

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ALIDRIS
TONJONG BREBES



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

MUKMIN
NIM. 191765043

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 165/In.17/D.Ps/PP.009/7/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Mukmin
NIM : 191765043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Alidris Tonjong-Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **1 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 13 Juli 2021

Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto, 53126 Telp.0281-635624, 628250 Fax.0281-636553
Website: <http://pps.iaipurwokerto.ac.id> E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Mukmin
NIM : 191765043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia
Tonjong.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		10-07-2021
2.	Dr. M. Misbah, M.Ag. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/Penguji		12-07-2021
3.	Dr. H. Mujin, M.Pd.I 19610305 199203 1 003 Dosen Pembimbing/ Penguji		10-7-2021
4.	Penguji Utama Dr. Kholid Mawardi, M. Hum 19740228 199903 1 005		20-7-2021
5.	Penguji Utama Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. 19720420 200312 1 001		10-7-2021

Mengetahui,
Purwokerto, 12 Juli 2021
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.
NIP.19720420 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto, 53126 Telp.0281-635624, 628250 Fax.0281-636553
Website: <http://pps.iaipurwokerto.ac.id> E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : MUKMIN
NIM : 191765043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah
Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam
Alidris Tonjong Brebes

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd
NIP.197204202003121001

Tanggal,.....

Pembimbing

Dr. H. Munjin, M. Pd.I
NIP. 19610305199203 1 003

Tanggal,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto, 53126 Telp.0281-635624,
628250 Fax.0281-636553

Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> E-mail:
pps@iainpurwokerto.ac.id

Perihal : Pengajuan Ujian Tesis
Lampiran : Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Mukmin
NIM : 191765043
Program Studi : MPI
Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah
Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam
Alidris Tonjong Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Juni 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.
NIP. 197204202003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Deangan ini, Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Alidris Tonjong Brebes” merupakan hasil karya sendiri.

Pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya sesuai dengan norma, aturan dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh bagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2021

Penulis



Mukmin
NIM 191765043

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ALIDRIS TONJONG BREBES**

Mukmin
191765043

e-mail: ghandyndy@yahoo.co.id

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dalam mengelola lembaga pendidikan, kurikulum merupakan salah satu jantung kehidupan sekolah, tanpa adanya kurikulum sangat dimungkinkan kegiatan belajar mengejar tidak dapat berjalan dengan baik dan terarah sebagaimana tujuan sebuah lembaga pendidikan. SMK Yaspia Tonjong adalah sebuah lembaga pendidikan yang usianya tergolong sangat muda dibanding SMK-SMK sekitar sebelumnya, dengan keterbatasan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang dimiliki. SMK Yaspia Tonjong ternyata dapat berjalan dan bahkan mampu bersaing dengan SMK-SMK yang ada sebelumnya. Hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian di SMK Yaspia Tonjong terutama yang terkait dengan Bagaimana Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong.

Adapun Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong Kabupaten Brebes mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya sampai pada evaluasinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data pada penelitian di SMK Yaspia Tonjong pada dasarnya apa yang telah dilakukan SMK tersebut dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum sudah dapat berjalan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya sampai pada evaluasinya?. Hal ini dibuktikan dengan adanya Tim pengembangan kurikulum dan Dokumen Kurikulum SMK Yaspia Tonjong dimana kurikulum sebelumnya belum memuat mata pelajaran mulok berupa Aqidah Akhlaq, setelah 2 tahun kemudian ada penambahan mata pelajaran mulok Aqidah Akhlaq yang ini juga merupakan salah bukti adanya manajemen pengembangan kurikulum.

Kata Kunci: manajemen, pengembangan, kurikulum.

**CURRICULUM DEVELOPMENT MANAGEMENT
VOCATIONAL HIGH SCHOOL
TONJONG BREBES ISLAMIC EDUCATION FOUNDATION**

Mukmin
191765043

email: ghandyndy@yahoo.co.id

Islamic Education Management Study Program
Postgraduate Program of the State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

In managing educational institutions, the curriculum is one of the hearts of school life, without a curriculum it is very possible that the implementation of learning activities cannot run properly and be directed as the goal of an educational institution. SMK Yaspia Tonjong is an educational institution that is relatively young compared to previous SMKs, with limited human resources and infrastructure. Yaspia Tonjong Vocational School was able to run and even compete with the previous SMK. This is what attracted the author to conduct research at Yaspia Tonjong Vocational School, especially with regard to How Management of Curriculum Development at Yaspia Tonjong Vocational School.

The purpose of this research is to describe and analyze how the Curriculum Development Management of Yaspia Tonjong Vocational School, Brebes Regency, from planning, organizing, implementing to evaluation.

In this study the authors used a qualitative descriptive method, with data collection techniques by means of observation, interviews and documentation.

The findings obtained based on the results of data analysis in research at SMK Yaspia Tonjong are basically what SMK has done in Curriculum Development Management, has it gone well from planning, organizing, implementing to evaluation? This is evidenced by the curriculum development team and the Yaspia Tonjong Vocational School Curriculum Document where the previous curriculum did not contain mulok subjects in the form of Aqidah Akhlaq, after 2 years later there was an addition of mulok subjects Aqidah Akhlaq which is also evidence. the existence of curriculum development management.

Keywords: management, development, curriculum.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah tata sistem penulian kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	W
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	dituli	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	A
_____	kasrah	ditulis	I
_____	dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>Jahilliyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	ditulis	ā <i>Tansā</i>
Kasrah + ya'mati كريم	ditulis	ī <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فرود	ditulis	ū <i>Furūd</i>

6. Vokal rangkap

Fathah + ya'mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antun
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyān</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا فِيهِ عِلْمٌ سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya;

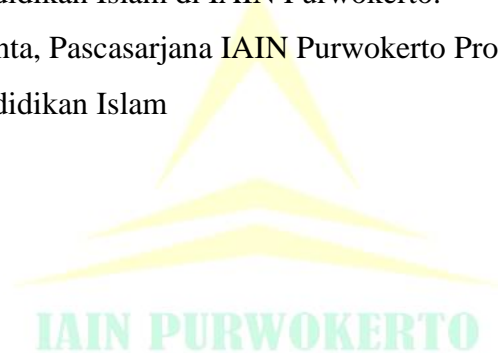
Barang siapa menempuh suatu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pastiakan mudahkan baginya jalan menuju surga (HR Muslim).



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang Tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang tiada henti
2. Istri Siti Fatimah beserta anak ku Nuril Maulana Mukti yang dapat memberikan inspirasi dan semangat ku dalam menempuh dan menyelesaikan Studi.
3. Sahabat-sahabatku khususnya Teman-teman yang ada di kelas MPI C dan Teman-teman Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam ummnya di IAIN Purwokerto.
4. Saudara kakak dan adiku yang senantiasa ikut mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan studi Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Purwokerto.
5. Almamater tercinta, Pascasarjana IAIN Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* kehadirat Alloh SWT sehingga penulis dapat menulis dan menyusun tesis dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Alidris Tonjong Brebes” atau selanjutnya disebut SMK Yaspia Tonjong, untuk memenuhi sebagian persyaratan agar memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Purwokerto.

Sholawat dan Salam penulis curahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para shohabatnya dan para pengikutnya yang senantiasa menegakan sunnahnya.

Adanya keterbatasan yang dimiliki penulis, dalam penulisan tesis ini, penulis mendapatkan bimbingan, motivasi dan dukungan moral dari semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., sebagai Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., sebagai Direktur Program Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., sebagai Kepala Program Studi Magister Pendidikan Islam IAIN Purwokerto yang selalu berkenan memberikan kesempatan waktunya untuk mengadakan bimbingan dan petunjuk sampai selesainya tesis ini.
4. Dr. H. Munjin, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang senantiasa memberikan arahan, petunjuk serta motivasi dalam penulisan dan penyusunan tesis ini.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
6. Para Bapak dan Ibu Staf TU Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memfasilitasi kemudahan dan kelancaran urusan administrasi selama masa perkuliahan.

7. Kedua Orang tua penulis atas kasih sayang dan doa belio penulis dapat diberi kemudahan dan jalan keluar dalam penulisan dan penyusunan tesis. serta Istri, Kakak dan Adik yang telah ikut mendo'a kan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Studi Pascasarjana di IAIN Purwokerto.
8. Kepala SMK Yaspia Tonjong, dewan guru dan karyawan yang telah memberikan informasi dan memberikan kesempatan waktu untuk penulis sehingga memperoleh data yang diperlukan penulis dalam penulisan dan penyusunan tesis ini.
9. Sahabat-sahabat kelas MPI C khususnya dan Sahabat-sahabat Program Studi Magister Pendidikan Islam IAIN Purwokerto angkatan 2019 umumnya.
10. Semua pihak yang ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan dan penyusunan tesis ini sampai selesai.

Dalam penyusunan tesis ini penulis juga mohon maaf jika Penulis tidak dapat memberikan balasan yang baik, hanya dapat mendoakan semoga Allah SWT, membalas semua amal dan keikhlasan hati para bapak/ibu, saudara dengan pahala yang berlimpah. Namun disisi lain penulis menyadari ketidaklengkapan dalam penulisan dan penyusunan tesis ini mungkin masih banyak yang harus disempurnakan. Untuk itu Harapan penulis kritik dan saran yang membangun sangat penulis hafrapkan. Semoga apa yang telah penulis susun dalam tesis ini dapat bermanfaat baik buat penulis sendiri, mahasiswa Pascasarjana yang membutuhkan dan bagi para pembaca umumnya.

Purwokerto, Juni 2021

Penulis

Mukmin
NIM 191765043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
TRANSLITERASI	ix
HALAMAN MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM	
A. Konsep Dasar Kurikulum	9
1. Pengertian Kurikulum	9
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	11
3. Pedoman atau Panduan Pengembangan Kurikulum	11
4. Fungsi Kurikulum	12
5. Komponen Kurikulum	15

6.Organisasi Kurikulum	20
B. Konsep Dasar Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	22
2. Fungsi-fungsi Manajemen	23
3. Unsur-unsur Manajemen	27
C. Manajemen Pengembangan Kurikulum	
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	30
2. Landasan Manajemen Kurikulum	31
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	32
4. Pengertian Pengembangan Kurikulum	33
5. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum	35
6. Prinsip Pengembangan Kurikulum	36
7. Model-model Pengembangan Kurikulum	42
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum	48
9. Proses Manajemen Pengembangan Kurikulum	49
10. Perencanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum ...	50
11. Pengorganisasian Kurikulum	52
12. Pelaksanaan Admisistrasi Kurikulum	53
13. Evaluasi Kurikulum	54
D. Penelitian yang Relevan	56
E. Kerangka Berpikir	59
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	62
B. Jenis dan Pendekatan	62
C. Subjek dan Objek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Analisis Data	72
BAB IV : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SMK YASPIA	
A. Profil Setting Penelitian	74
1. Sejarah Singkat SMK Yaspia Tonjong	74

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Yaspia Tonjong	75
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Yaspia Tonjong	77
4. Data Peserta Didik SMK Yaspia Tonjong	78
5. Sarana dan Prasarana SMK Yaspia Tonjong	80
6. Struktur Organisasi SMK Yaspia Tonjong	83
7. Proses Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong..	88
8. Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong	90
9. Sistem Pengajaran SMK Yaspia Tonjong	97
10. Ekstra Kurikuler SMK Yaspia Tonjong	99
11. Letak Geografi SMK Yaspia Tonjong	102
B. Hasil dan Analisis Manajemen Pengembangan Kurikulum	
1. Perencanaan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong	103
2. Pengorganisasian Kurikulum SMK Yaspia Tonjong ...	109
3. Pelaksanaan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong	116
4. Evaluasi Kurikulum SMK Yaspia Tonjong	128
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Rekomendasi	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Yaspia Tonjong
2. Data Peserta Didik SMK Yaspia Tonjong
3. Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong Tahun Pelajaran 2017/2018
4. Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong Tahun Pelajaran 2019/2020
5. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Yaspia Tonjong
6. Tim Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong 2019/2020
7. Tim Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong 2020/2021
8. Struktur Organisasi SMK Yaspia Tonjong



DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Alur Penyusunan Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong
2. Bagan Struktur Organisasi SMK Yaspia Tonjong
3. Bagan Tim Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Lembar Observasi Pembelajaran
3. Lembar Observasi Sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajarn
4. Hasil Wawancara
5. Lembar Bimbingan
6. Photo Kegiatan
7. SK. Direktur Pascasarjana tentang Penetapan Dosen Pembimbing
8. Surat Permohonan Ijin Penelitian
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Manusia dapat berkembang dengan baik berkat pendidikan. Bila semakin tinggi pendidikannya maka semakin teratur dan terencana dalam menjalankan kehidupannya. Begitu juga dalam dunia pendidikan dalam hal ini lembaga- lembaga yang mengelola dibidang pendidikan seperti Sekolah baik dari mulai tingkat pendidikan usia dini, tingkat dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi, harus dapat terencana dan terarah sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebuah lembaga pendidikan agar dapat terencana, teratur dan terarah serta agar dapat menghasilkan out put peserta didik yang berakhlak, berkualitas, berpengetahuan dan terampil maka salah satunya diperlukan Manajemen yang baik dan terarah. Dalam *memenej* atau mengolah sebuah lembaga pendidikan beragam cara dilakukan demi tercapai visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan atau sebuah sekolah. Diantara sekian beragam cara salah satu dengan menerapkan Manajemen Kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem penegelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹ Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan². Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok input pendidikan. Kualitas Kurikulum menentukan kualitas proses pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan

¹ Rusman, "Manajemen Kurikulum, edisi ke dua. (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3

²Zaenal Arifin, "Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Kurikulum adalah keseluruhan program aktivitas pembelajaran baik terstruktur maupun Tidak terstruktur yang terdokumentasi dengan rapi, dan dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran untuk memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna dan berdampak bagi peserta didik dan diatur oleh Satuan Pendidikan yang bersangkutan tanpa menghilangkan Prinsip dan esensi yang ada di kurikulum. Pengalaman belajar harus terprogram dan berpusat pada peserta didik “*student is the central focus of the curriculum*”. Keluasan dan kedalaman level kompetensi sebagai pengalamandan aktivitas pembelajaran terstruktur dan terukur dengan baik.

Kurikulum pendidikan berisi seperangkat seperangkat program pencapaian tujuan pendidikan pada satuan pendidikan sekolah yang bersangkutan yaitu terwujudnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kompetensi dasar dalam setiap Mata Pelajaran, dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Definisi ini menunjukkan bahwa setiap satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun pada sekolah umum menengah tingkat atas, membutuhkan kurikulum yang relevan dan cocok dengan kebutuhan peserta didik dan seluruh stakeholders serta siap diimplementasikan oleh satuan pendidikan tersebut, guna memberi pengalaman belajar bermakna dan berdampak besar bagi peserta didik kedepan.

Namun demikian perlu di ketahui bahwa kurikulum juga bersifat dinamis artinya Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat.⁴ Maka sebuah lembaga pendidikan atau dalam hal ini sekolah harus dapat selalu mengikuti perkembangan dan perubahan kurikulum yang sewaktu waktu beubah sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Bila sebuah sekolah tidak dapat

³ Rusman, ”*Manajemen Kurikulum*.”

⁴ Zaenal Arifin, “*Konsep dan Model...*”,2

menyesuaikan atas perubahan yang terjadi maupun karena perkembangan zaman, tuntutan dan kebutuhan atau keinginan masyarakat khususnya peserta didik maka lambat laun sekolah tersebut secara alami akan ditinggalkan oleh peserta didik seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman yang berlaku.

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Alidris atau disingkat SMK Yaspia merupakan sebuah lembaga pendidikan Menengah Kejuruan yang berada di Desa Lingapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes dan berdiri 5 Tahun yang lalu . Ditengah banyak persaingan SMK di kabupaten brebes pada umumnya dan sementara di kabupaten brebes bagian selatan ada 27 SMK belum tingkatan SLTA Non Kejuruan, Hal ini menandakan begitu ketatnya persaingan dalam mengelola pendidikan khususnya diantara sesama SMK, apalagi kalau dilihat sejarahnya SMK Yaspia merupakan sekolah yang sangat muda usianya diantara 27 SMK yang ada di kabupaten brebes bagian selatan untuk 4 Kecamatan, sementara yang 2 kecamatan yang masuk kabupaten brebes bagian selatan tidak di sertakan dalam penelitian ini.

Ditengah persaingan pendidikan yang begitu ketat. SMK Yaspia Tonjong dengan keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasaran yang dimiliki, punya cara tersendiri dalam manajemen pengembangan kurikulum agar mampu bersaing dan berkembang sebagaimana SMK-SMK yang sudah berdiri sebelumnya. Lalu bagaimana manajemen pengembangan kurikulum yang ada di SMK Yaspia Tonjong tersebut. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Yaspia Tonjong tersebut walaupun dengan keterbatasan Sumber daya manusia dan Sarana prasarana yang dimilikinya. Disamping itu penulis juga tertarik dengan idenya dalam pengembangan kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran tambahan di luar mata pelajaran yang ada di Kurikulum Nasional 13 (K13) yaitu dengan memasukan mata pelajaran Aqidah Akhlaq sebagai mata pelajaran mulok dan masuk dalam struktur kurikulum SMK Yaspia Tonjong, yang diawal tahun 2017 saat berdirinya SMK YaspiaTonjong muatan mulok tersebut belum

terkaper dalam struktur kurikulum SMK Yaspia Tonjong namun dalam perkembangan 2 tahun berikutnya tepatnya tahun pelajaran 2019/2020 sampai dengan saat ini muatan mulok mata pelajaran Aqidah Akhlaq menjadi salah satu bagian dalam struktur kurikulum SMK Yaspia Tonjong. Inilah yang membedakan antara SMK Yaspia dengan SMK lainnya yang ada di kabupaten brebes terutama brebes bagian selatan yang meliputi 4 kecamatan dalam penelitian ini, yang mungkin tidak semua SMK menerapkan Manajemen Kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran tambahan diluar ketentuan mata pelajaran yang ada dalam Standar Kurikulum Nasional (K13) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.07/D.D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)⁵.

Dari sinilah yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini, sehingga penulis mengambil judul“ Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Yaspia” atau di singkat dengan SMK Yaspia Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

B. Fokus Penelitian IAIN PURWOKERTO

Dalam mengelola dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan maka tidak lepas dari beberapa unsur yang terkait diantaranya tersedianya kurikulum, tenaga pendidik dan Kepndidikan, sarana prasarana yang mendukung dan biaya yang memadai sesuai kebutuhan, dengan ketersediaan ke 4 unsur tersebut diatas, maka sebuah lembaga pendidikan akan lebih terarah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ingin di capai, menurut Weikart yang dikutip oleh Asmawi (dalam Mulyasa) mengatakan bahwa lembaga pendidikan yang berhasil dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendukungnya. Ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut,

⁵Peraturan Direktorat Jederal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemeteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07/D.D5/KK/2018, *Struktur Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.(Jakarta:Direktorat Jenderal Kemeteri Pendidikan dan Kebuyaan Republik Indonesia, 2018),5

yakni faktor kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, dan kualitas program. Dalam hal ini penulis meneliti salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, yakni faktor kurikulum. Kemudian, agar kurikulum tersebut bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan membutuhkan suatu manajemen. Manajemen yang baik akan menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien. Maka dengan proses manajemen, pengembangan kurikulum dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Mengingat begitu beragam dan kompleksnya terkait dengan lapangan kurikulum, tidak mungkin semuanya akan dikaji dalam penelitian ini, sebab disamping keterbatasan waktu, dana dan kemampuan, banyaknya masalah yang dikaji akan menjadi bias dan tidak fokus. Selain itu, banyaknya masalah yang dikaji dalam penelitian, belum tentu menghasilkan pemecahan masalah yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada masalah pokok yaitu tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan Yaspia Tonjong atau disingkat SMK Yaspia Tonjong dan selanjutnya di singkat SMK Yaspia Tonjong.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan salah satu landasan dalam penulisan suatu karya ilmiah (tesis) agar apa yang yang ditulis sesuai dengan pembahasan dalam penelitian. Berdasarkan pertimbangan metodologis dan waktu yang tersedia, serta studi kelayakan di lapangan maka tidak mungkin peneliti meneliti semua masalah yang teridentifikasi. Oleh sebab itu, peneliti membatasi lingkup masalah yang diteliti terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong. Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut maka Penelitian ini lebih di fokuskan pada “Bagaimana manajemen

Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong” Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Dengan melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti dapat melakukan kajian terkait dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada evaluasi terhadap manajemen kurikulum di SMK Yaspia Tonjong. Dengan kegiatan penelitian ini Penulis dapat mendeskripsikan dan menganalisis apakah manajemen pengembangan kurikulum di SMK Yaspia dapat berjalan sesuai dengan tuntutan yang ada pada kurikulum, khususnya kurikulum yang diberlakukan saat ini. yaitu kurikulum 13 atau istilah lain disebut K13 maupun kurikulum review. sehingga apa yang menjadi tujuan yang ada dalam kurikulum dapat tercapai.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis maupun praktis dapat diuraikan dibawah ini:

1. Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk bahan kajian lebih lanjut tentang Manajemen Kurikulum.
- b. Dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan yang terkait dengan Manajemen Kurikulum.
- c. Dapat dijadikan salah satu rujukan atau referensi yang berkaitan tentang Manajemen Kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu sumber bagi peneliti lain dan pihak-pihak yang membutuhkan yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum.

- b. Sebagai salah satu sumbangsih keilmuan dan memperkaya daftar pustka yang terkait dengan Manjemen Kurikulum sekaligus Bahan pustaka di IAIN Purwokerto.
- c. Menambah Ilmu dan pengetahuan bagi Peneliti khususnya dan Mahasiswa/i pada umumnya yang membutuhkan tentang Manajemen Kurikulum.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian maupun karya tulis. Adapun sistematika tesis penulis dalam penelitian ini dapat penulis diskripsikan kedalam 5 bab

Bab pertama pendahuluan terdiri dari enam sub bab antara lain sub bab pertama membahas tentang latar belakang, sub bab kedua membahas fokus penelitian, ketiga batasan dan rumusan masalah, keempat tujuan penelitian, kelima manfaat penelitian dan keenam sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri dari Kajian teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir , dimana dalam kajian teori ada empat sub bab, yang pertama tentang konsep dasar manajemen, kedua tentang konsep dasar kurikulum, ketiga manajemen kurikulum, dan sub bab keempat manajemen pengembangan kurikulum.

Bab ketiga metode penelitian dimana dalam bab ketiga terdiri dari lima sub bab diantaranya sub bab pertama membahas tentang tempat dan waktu penelitian, kedua jenis dan pendektan yang digunakan dalam penelitian ketiga subjek dan objek penelitian, keempat teknik pengumpulan data, dan kelima teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. dalam bab empat ini ada 3 sub bab diataranya sub bab pertama membahas tentang profil setting penelitian, sub bab kedua Hasil penelitian dan sub bab yang ketiga analisis manajemen kurikulum SMK Yaspia Tonjong.

Bab kelima Kesimpulan dan rekomendasi yang terdiri 2 sub bab yang pertama tentang kesimpulan dan sub bab kedua tentang rekomendasi dan

berikutnya daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup yang berisi biodata penulis.

Demikian sistematika tesis dalam penelitian ini di susun, semoga dapat bermanfaat buat penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



BAB II

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Konsep dasar Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara *etimologi* istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curene* yang berarti “tempat berpacu”. istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari mulai garis start sampai garis *finis* untuk memperoleh suatu penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat didalamnya. program tersebut berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu, seperti SD/MI 6 tahun, SMP/MTS tiga tahun, SMA/SMK/MA tiga tahun dan seterusnya.

Secara *terminologis* istilah kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Pengertian ini termasuk tergolong tradisional tetapi paling tidak orang bisa mengenal dan mengetahui kurikulum yang pertama. Realitas menunjukkan istilah mata pelajaran tersebut sampai saat ini masih digunakan di Indonesia.⁶

Pengertian Kurikulum secara moderen kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi atau materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi didalam kelas, di halaman sekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum yang lebih luas yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah

⁶ Zaenal arifin, *Konsep dan Model...*, 2-3

atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dibawah ini di jelaskan beberpa pengertian kurikulum menurut para ahli antara lain:⁷

- a. J. Galen Saylor dan William. M. Alexander dalam buku "*curriculum planning for better teaching and learning(1956)* menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut." *the curriculum is the sum total of school efforts to influence learning, whether in the clas room, on the play ground, or out of schoool.* Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi apa yang disebut kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Harold B. Albertyecs. Dalam buku"*re organizing the high school curriculum (1965)* memandang kurikulum sebagai." *all of the activities that are profidate for student by the school.* dengan devinisi Sailor dan Alexander, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi meliputi kegiatan kegiatan lain, di dalam dan diluar kelas, yang berada di baswah tanggung jawab sekolah.
- c. B. Othanel Smith, W.O. Standlay dan J. Harlan Shores memandang kurikulum sebagai. "*sequence of potencial experiences set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking.*" mereka elihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.
- d. Wiliam B. Ragane, dalam buku "*modern elementary curriculum (1966)* menjelaskan arti kurikulum sebagi berikut;"*the tendensy in recent decades has ben to use the termin a broader sence to refer to the whole life and program of the school. the term is used...to include all the experiences of chindren for wich the school accetts responcibilty. it the no tes the results of efferorts on the part of the adults of the community,*

⁷ S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, (Jakarta: Bumia aksara, 2003), 4-11

e. *and the nation to bring to the children the finest, most whole some influence that exist in the culture”* Ragan menggunakan kurikulum dalam artian luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum. Menurut penulis dari berbagai penapsiran dan perbedaa pendapat mengenai pengertian kurikulum tak perlu di risaukan hal ini harus dilihat justru dapat memberikan dorongan untuk mengadakan inovasi mencari bentuk-bentuk kurikulum baru. Dengan adanya pandangan yang berbeda beda itu akan dapat memberikan dinamika dalam pemikiran tentang kurikulum secara kontinu tanpa henti.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disebut KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang dikembangkan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar Dan Struktur kurikulum, dan pedoman pedoman implementasi kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bahan acuan dalam pelaksanaan proses pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah, dan kemudian disahkan oleh kepala dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

3. Pedoman atau Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK

Pedoman atau panduan penyusunan pengembangan Kurikulu Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMK dan selanjutnya disingkat KTSP SMK merupakan salah satu perangkat yang berupa hasil keputusan dinas pendidikan yang dapat dipakai sebagai acuan dalam penyusunan

kurikulum dan pengembangan kurikulum.⁸ . Panduan atau Pedoman pengembangan KTSP SMK diantaranya memuat tentang

a. Tujuan, antara lain:

- 1). Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola KTSP secara optimal di satuan pendidikan (SMK) di Jawa Tengah;
- 2). Menjadi acuan operasional bagi dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Tengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum 2013 di setiap satuan pendidikan SMK.
- 3). Pemangku kepentingan bidang pendidikan dalam membantu penyusunan kurikulum 2013 di SMK.

b. Ruang Lingkup Panduan Pengembangan KTSP SMK diantaranya:

- 1). Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang, Tujuan, Ruang Lingkup, dan Landasan Hukum.
- 2). Pengertian dan Acuan Pengembangan KTSP
- 3). Langkah Kerja Pengembangan dan Sistematika KTSP
- 4). Pelaksanaan dan Supervisi KTSP

4. Fungsi Kurikulum.

Dilihat dari sisi pengembangan kurikulum, kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut:⁹

- a. Fungsi preventif yaitu mencegah kesalahan para pengembang kurikulum terutama dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum.
- b. Fungsi korektif yaitu mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dalam melaksanakan kurikulum.

⁸ Direktorat Pembinaan SMK, *Panduan penyusunan KTSP Kur 13 SMK Jateng* (Semarang: Direktorat Pembinaan SMK, 2016),1

⁹ Zaenal arifin, *Konsep dan Model...*, 12.

- c. Fungsi Konstruktif yaitu memberikan arah yang jelas bagi para pelaksana dan pengembang kurikulum untuk membangun kurikulum yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.
- d. Hilda Taba (1962) mengemukakan terdapat tiga fungsi kurikulum, yaitu
 - 1). Sebagai transmisi yaitu mewariskan nilai-nilai kebudayaan;
 - 2). Sebagai transformasi yaitu melakukan perubahan dan rekonstruksi sosial;
 - 3). Sebagai pengembang individu.

Fungsi kurikulum dapat juga ditinjau dalam berbagai perspektif antara lain¹⁰;

- a. Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan

Fungsi Kurikulum dalam mencapai tujuan adalah alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang ada di bawahnya. Kurikulum sebagai alat dapat diwujudkan dalam bentuk program yaitu kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dirancang secara sistematis, logis, dan terencana sesuai kebutuhan sehingga dijadikan acuan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- b. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Artinya pedoman untuk mengatur dan membimbing sehari-hari di sekolah baik kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler maupun ko kurikuler. Bagi kepala sekolah merupakan barometer keberhasilan program pendidikan sekolah yang dipimpinnya, sehingga menguasai administrasi kurikulum dan mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- c. Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan

Artinya perguruan tinggi mengeluh tentang mutu lulusan SLTA, para guru di SLTA memberikan alasan karena terdapat kelemahan pada

¹⁰ Zaenal arifin, *Konsep dan Model...*, 13-16

lulusan SMP, Guru SMP tidak mau menerima begitu saja dan akhirnya melemparkan hal tersebut kepada SD, dan akhirnya guru SD yang menjadi tumpahan masalah, solusinya setiap jenjang pendidikan harus sama-sama saling menyesuaikan kurikulum yang ada di bawah atau di atasnya, maka kesinambungan kurikulum pada semua jenjang pendidikan akan semakin jelas. dengan demikian Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan adalah a). Fungsi kesinambungan yaitu sekolah pada tingkat di atas harus mengetahui dan memahami kurikulum sekolah yang dibawahnya, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum; 2). Fungsi penyiapan tenaga yaitu bila mana sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenaga terampil maka sekolah tersebut perlu mempelajari apa yang diperlukan oleh tenaga terampil baik mengenai kemampuan akademik, kecakapan atau ketrampilan dan kepribadian yang berkaitan dengan kehidupan sosial

d. Fungsi Kurikulum bagi Guru

artinya guru merupakan ujung tombok dalam pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan serta sebagai salah satu kunci keberhasilan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan.

e. Fungsi kurikulum bagi pengawas atau *supervisor*

Artinya kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah, dapat digunakan pengawas untuk menetapkan hal-hal yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan. Pengawas perlu mencari data dan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat mengenai implementasi kurikulum dalam hubungannya dengan peningkatan mutu guru, kelengkapan sarana pendidikan, pemantapan sistem administrasi, bimbingan dan konseling, keefektifan penggunaan perpustakaan dan harus menguasai kurikulum yang berlaku agar dapat memberikan bimbingan kepada guru dalam pengembangan program pembelajaran dan implementasi

f. Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Artinya kurikulum dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan. Masyarakat dapat mengetahui apakah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang dibutuhkan relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah. Masyarakat yang cerdas dan dinamis akan selalu memberikan bantuan baik moril maupun materiil, memberikan saran, usul atau pendapat bsesuai dengan keperluan yang mendesak untuk dipertimbangkan dan berperan secara aktif abik langsung maupun tidak langsung.

g. Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan

Adalah instansi atau perusahaan yang menggunakan tenaga kerja suatu lembaga pendidikan menginginkan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi agar dapat meningkatkan produktivitasnya. Para pemakai lulusan selalu melakukan seleksi yang ketat dalam penerimaan tenaga kerja. para pemakai lulusan juga harus mengenal kurikulum yang telah ditempuh calon tenaga kerja sehingga banyak membantu pemakai lulusan dalam meyeleksi calon tenaga kerja yang handal, energik, disiplin, ulet, tepat, bertanggung jawab dan berkualitas.

5. Komponen Kurikulum

Menurut Glenys G.Unruh dan Adolph Untuk mengembangkann komponen kurikulum berdasarkan definisi kurikulum, yaitu suatu rencana tentang tujuan, isi dari apa yang dipelajari didalamnya, proses pembelajaran dan evaluasi dari hasil pembelajaran.¹¹ . Komponen kurikulum dapat juga dilihat berdasarkan siklus pengembangan kurikulum, setiap pembuatan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan baik yang berkenaan dengan pembinaan pribadi, pembinaan kemampuan sosial, kemampuan untuk bekerja atau pembinaan perkembangan lebih lanjut.

Untuk mencapai tujuan diperlukan isi atau materi yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui suatu proses atau kegiatan yang

¹¹ Zaenal arifin, *Konsep dan Model...*,80.

sistematis dan tepat. Sehingga dapat disimpulkan ada empat komponen pokok kurikulum yaitu tujuan, isi atau materi, proses dan evaluasi. Komponen tersebut harus ada kesesuaian, saling berhubungan dan ketergantungan sehingga membentuk sebuah sistem.¹² Keempat komponen kurikulum tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan

Ada berbagai terminologi yang berhubungan dengan tujuan yaitu.¹³

- 1). Aim, yaitu suatu tujuan umum yang akan dicapai dalam waktu relatif lama. Contohnya tujuan pendidikan nasional.
- 2). Objectif, yaitu tujuan yang berupa bagian dari aim yang diprogramkan secara bulat. Contohnya tujuan instusional atau tujuan lembaga.
- 3). Goal, yaitu bagian dari objectif yang berupa bagian-bagian yang diprogramkan secara utuh, Contohnya tujuan mata pelajaran.
- 4). Target, yaitu sasaran tujuan pendidikan yang berupa berbagai pokok permasalahan. Contohnya tujuan pokok bahasan atau tujuan sub pokok bahasan.

Sudjana dalam Zaini mengungkapkan bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan, sebab.¹⁴

- 1). Tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan.
- 2). Tujuan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
- 3). Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksanaan pendidikan.

Dalam kurikulum atau kegiatan pembelajaran, tujuan memiliki peranan yang sangat penting, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum

¹² Zaenal arifin, *Konsep dan Model...*, 81

¹³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, 24

¹⁴ Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 82

lainnya. Tujuan kurikulum diumuskan berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

Tujuan-tujuan pembelajaran dibedakan berdasarkan atas beberapa kategori, sesuai perilaku yang menjadi sarannya. Gagne dan Briggs mengemukakan lima kategori tujuan, yaitu *Intelectual skills, cognitive strategies, verbal information, mottor skills and attitudesi* (1974.hlmn.23-24) dalam Sukmadinata. Bloom mengemukakan tiga kategori tujuan pembelajaran sesuai domain-domain perilaku individu, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

b. Isi dan Materi

Isi program atau materi pelajaran dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.¹⁶

dalam menentukan kurikulum Sudjana mengajukan beberapa kriteria:¹⁷

- 1). Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- 2). Isi kurikulum harus mencerminkan kejadian dan fakta sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- 3). Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif.
- 4). Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
- 5). Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip,, konsep dan fakta yang terdapat didalamnya bukan sekedar informasi intelektual.

¹⁵ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 103

¹⁶ Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 84

¹⁷ Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 86

6). Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan

c. Proses Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Rowntree (1974:93-97) membagi strategi mengajar itu atas *Exposition-Discovery Learning* dan *Group-Individual Learning*. Aisebel dan Robinson (1969:43-45) dalam Sukmadinata membaginya atas strategi *Reception Learning*, *Rote Learning-Meaningful Learning* dan *Discovery Learning*

1). *Reception/Exposition Learning-Discovery Learning*

Reception dan Exposition sesungguhnya mempunyai makna yang sama, hanya beda dalam pelaksanaannya. *Reception Learning* dilihat dari sisi siswa sedangkan *Exposition* dilihat dari sisi guru. Dalam *Exposition* atau *Reception Learning* keseluruhan bahan ajar disampaikan kepada siswa dalam bentuk akhir atau bentuk jadi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa tidak dituntut untuk mengolah, atau melakukan aktivitas lain kecuali menguasainya. Dalam *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir atau jadi, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.¹⁸

2). *Rote Learning-Meaningful Learning*

Dalam *Rote Learning* bahan ajar disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan arti atau maknanya bagi siswa. Siswa menguasai bahan ajar dengan menghafalnya. Dalam *Meaningful Learning* penyampaian bahan mengutamakan maknanya bagi siswa. Menurut Ausebel and Robinson (1970:52-53) sesuatu bahan ajar bermakna bila dihubungkan dengan struktur kognitif yang ada pada siswa. Struktur kognitif terdiri dari fakta-fakta, data, konsep, proposisi, dalil, hukum dan teori-teori yang telah dikuasai siswa sebelumnya, yang tersusun membentuk suatu struktur dalam pikiran anak.

¹⁸ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 107

3). *Discovery Learning* menuntut aktivitas belajar secara individual atau dalam kelompok-kelompok kecil. *Discovery Learning* dalam bentuk kelas pelaksanaannya agar sukar dan mempunyai masalah. pertama, kemampuan dan kecepatan belajar siswa tidak sama, maka *Discovery* hanya akan dilakukan oleh siswa yang pandai dan cepat saja, sementara siswa yang kurang pandai atau lambat hanya akan mengikuti atau menerima temua-temuan anak yang cepat. Dipihak lain anak-anak yang lambat akan menderita kurang motif belajar, acuh tak acuh, dan kemungkinan menjadi pengganggu kelas. Kedua, kemungkinan untuk bekerjasama dalam kelas besar abata siswa kemungkinan sulit untuk bisa bekerjasama. Kerjasama hanya akan dilakukan oleh siswa-siswa yang aktif, yang lain mungkin hanya akan menaati atau menonton. Dengan demikian akan terjadi perbedaan yang semakin jauh antara siswa yang cepat dengan siswa yang lambat.¹⁹

d. Evaluasi

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Umpan Balik tersebut digunakan untuk usaha penyempurnaan bagi perumusan tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, strategi, dan media pembelajaran. Evaluasi meliputi evaluasi hasil proses pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.²⁰

Adapun Komponen Kurikulum Operasioanal (KTSP) meliputi 3 dokumen²¹, yaitu:

1. Dokumen I yang disebut dengan Buku I KTSP berisi sekurang kurangnya visi, misi, tujuan, muatan kurikulum, pengaturan beban

¹⁹ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 108

²⁰ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 110

²¹ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 156928, *Implementasi Kurikulum 13*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen 1 (Buku 1) dikembangkan oleh sekolah dibawah tanggung jawab kepala sekolah SMK yang bersangkutan

2. Dokumen II yang disebut dengan Buku II KTSP berisi KI, KD dan silabus yang telah dikembangkan, baik yang disusun oleh pusat, daerah maupun satuan pendidikan
 3. Dokumen III disebut dengan Buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh pendidik sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan berpedoman pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
6. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai karena kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikan kepada murid-murid.²² Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa bentuk organisasi kurikulum adalah: kurikulum mata pelajaran, kurikulum dengan mata pelajaran berkolerasi, kurikulum bidang studi, kurikulum terintegrasi, dan kurikulum inti.²³ Adapun organisasi kurikulum adalah sebagai berikut:²⁴;

- a. *Separated subject curriculum*, yaitu kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran. Dalam kurikulum ini mata pelajaran terpisah-pisah yang satu dengan yang lainnya. Kurikulum ini pada pokoknya berdasarkan ilmu

²² S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum...*,176.

²³ Oemar Hamalik, *Dasar dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006), 155.

²⁴ S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, 177

jiwa asosiasi yang mengharapkan timbulnya pribadi yang bulat sebagai hasil jumlah pengetahuan yang diperoleh anak.

Manfaat *separated subject curriculum*, yaitu bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis; mudah direncanakan dan dilaksanakan; mudah dinilai; dipakai di pendidikan tinggi; kurikulum ini telah dipakai berabad-abad lamanya dan sudah menjadi tradisi; lebih memudahkan guru; mudah diubah; dan esensial untuk menafsirkan pengalaman. Selain memiliki manfaat, kurikulum ini juga memiliki kelemahan, yaitu memberikan mata pelajaran yang lepas-lepas yang tidak berhubungan satu dengan yang lain; tidak memperhatikan masalah sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari; menyampaikan pengalaman manusia yang lampau dalam bentuk sistematis dan logis; tinjauan kurikulum terlampau terbatas; kurikulum ini kurang mengembangkan kemampuan berfikir; kurikulum ini menjadi statis dan cenderung ketinggalan zaman.

- b. *Corralated curriculum*, kurikulum ini didasarkan atas analisis masyarakat dan kebutuhannya serta analisis anak dengan minat serta kebutuhannya. *Corelated Curriculum* yaitu suatu bentuk kurikulum yang menunjukkan suatu hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, tetapi tetap memperhatikan ciri atau karakteristik tiap bidang studi tersebut.²⁵
- c. *Integrated Curriculum*, merupakan kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Dimana suatu unit mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk memecahkan masalah selanjutnya anak diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Kelebihan-kelebihan *integrated curriculum*, yaitu: segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit

²⁵ Muhamad Zaeni, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 65-66.

sangat bertalian erat dengan masalah sosial sekitar siswa; sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang teori dan proses belajar mengajar; memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat; sesuai dengan ide demokrasi karena siswa belajar untuk berfikir sendiri, belajar bertanggung jawab dan bekerjasama dengan kelompok; penyajian bahan disesuaikan dengan kompetensi peserta didik dan kebutuhannya.²⁶

Adapun kelemahannya adalah sebagai berikut: guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini; organisasi tidak logis dan kurang sistematis; terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena materi selalu berubah secara aktual; kurang memungkinkan untuk dilakukan ujian umum; siswa dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum; sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung.²⁷

B. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, mengelola. Makna manajemen secara substantif mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.²⁸ Terry sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya²⁹.

Menurut Frederick Winslow Taylor "*Management is knowing exactly what you want to do and then seeing that they do it in the best and*

²⁶ Muhamad Zaeni, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi...*, 72.

²⁷ Muhamad zaeni, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi...*, 65

²⁸ Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2

cheapest way” artinya Manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda kerjakan dan anda melihat bahwa mereka mengerjakan dengan cara yang terbaik dan murah.³⁰

Dari uraian pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan baik formal (sekolah), nonformal (pendidikan diluar sekolah) dan informal (Pendidikan dalam keluarga). Maka perlu ada manajemen yang baik agar apa yang akan dikerjakan tepat dan cepat serta dengan biaya yang relatif ringan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, agar dapat berjalan sesuai dengan relnya, maka fungsi manajemen menjadi salah satu hal yang harus dijalankan sehingga harapannya apa yang menjadi tujuan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan dapat terwujud. pada dasarnya fungsi manajemen yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan atau dalam hal ini sekolah tidak berbeda jauh dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya. Seandainya ada perbedaan itu tidak terletak pada substansinya, tetapi pada praktek pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut karena dipengaruhi oleh jenis, tipe dan karakteristik organisasi serta manejer dan anggota.

Menurut Hemy Fayol fungsi manajemen ada lima yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian(*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi(*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*).³¹ Menurut para ilmuwan sepakat bahwa fungsi manajemen ada dua yaitu fungsi *organik* dan fungsi penunjang. fungsi *organik* merupakan keseluruhan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para menejer untuk mencapai tujuan dan sasaran serta rencana yang telah ditetapkan

³⁰ Syaeful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2011), 52

³¹ Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 61.

sebelumnya. sedangkan fungsi penunjang adalah berbagi kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau oleh satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan untuk mendukung semua fungsi organik para manajer.³² Suryobroto mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengkoordinasian (*coordinating*), pembiayaan (*funding*), dan penilaian (*evaluating*).³³ Menurut George Terry sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)³⁴.

Dari pendapat para ahli tersebut diatas tentang Fungsi-fungsi manajemen pada dasar hampir sama secara substansinya. dari sinilah Penulis dapat menyimpulkan dan menjelaskan Fungsi-fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut:

- a. Fungsi Perencanaan (*Palnning*) merupakan kegiatan awal sebelum melaksanakan suatu aktivitas dalam mencapai suatu tujuan, adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan ada tiga kegiatan yaitu: 1). Merumuskan tujuan yang ingin dicapai; 2). Membuat dan memilih program untuk mencapai tujuan dan; 3). Mengidentifikasi dan mengerahkan sumber-sumber yang jumlahnya terbatas. dalam perencanaan ditentukan pula tujuan yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada suatu organisasi. oleh karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja suatu organisasi dengan organisasi lainnya dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan berkaitan dengan suatu tujuan (*means*)

³² Sondang P.Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), .33

³³ B.Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, cet 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22 -26

³⁴ Melayu.S.P. Hasibuan, *Manjemen: Dasar, Pengertian, dan....*,.38.

dan sasaran yang akan dilakukan (*ends*). . Perencanaan merupakan pembentukan struktur peran-peran yang mendukung pencapaian tujuan yang akan diperankan oleh orang-orang dalam organisasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada fungsi perencanaan terdapat pengambilan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien.

- b. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*), merupakan proses pembentukan struktur organisasi. struktur organisasi merupakan kerangka formal organisasi dimana tugas-tugas ditentukan, dikelompokkan dan dikoordinasikan. Nanang Fatah mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan menalokasikan sumberdaya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. . Untuk kelangsungan fungsi organisasi ada beberapa prinsip dalam rancangan manajemen yaitu: 1). kesatuan perintah; 2). Rentang pengawasan; 3). Pembagian kerja dan; 4). *Departementalisasi*. dalam pengorganisasian terdapat penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Winardi sebagaimana dikutip syafarudin mengemukakan bahwa fungsi pengorganisasian dapat menentukan: 1). Siapa yang akan melakukan apa; 2). Siapa memimpin siapa; 3). Saluran-saluran komunikasi dan; 4). Memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi pengorganisasian atau *organizing* berhubungan dengan pembagian tugas sesuai dengan kapasitas sumberdaya yang dimiliki guna mencapai tujuan organisasi.
- c. Fungsi Pengarahan (*directing*), di dalam fungsi pengaturan terdapat aktivitas mengarahkan setiap orang dalam organisasi guna diajak untuk memberikan kontribusinya melalui kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan meliputi pemberian petunjuk atau memberi

gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer harus memotivasi staf dan personil organisasi agar dapat secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi rencana yang dibuat. hakekat kegiatan pengarahan adalah pemberian motivasi. Kegiatan ini sebenarnya terdapat pada kegiatan direktur sebagai sebuah fasilitas atau sarana melakukan pengarahan terhadap para personil dalam organisasi.³⁵

- d. Fungsi Koordinasi (*koordinating*), adalah menyatukan dan menyalurkan semua kegiatan. adanya bermacam-macam tugas yang dilakukan oleh banyak orang maka memerlukan koordinasi dari seorang pemimpin. koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan.³⁶. Pelaksanaan tugas dari berbagai unit dalam organisasi memerlukan suatu koordinasi yang baik sehingga efektifitas dari masing-masing unit sangat tergantung pada bagaimana kegiatan yang dilaksanakan sinkron dengan kegiatan unit lainnya. Koordinasi yang baik akan mempunyai efek adanya efisiensi terhadap organisasi. koordinasi dapat menghindarkan terjadinya pemborosan uang, tenaga dan alat. Koordinasi mempunyai efek terhadap perkembangan personil dalam organisasi. Para personil organisasi perlu dikendalikan agar pekerjaannya tidak simpang siur dan bertabrakan satu sama lain yang akan mengganggu pencapaian tujuan bersama³⁷. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi koordinasi (*koordinating*) dapat mencegah terjadinya konflik dalam organisasi, yang dikarenakan kesimpang siuran dalam pelaksanaan tugas atau persaingan yang kurang sehat dalam suatu organisasi.

³⁵ Melayu.S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan...,75

³⁶ Anton Attoillah, *Dasar-dasar Manajemen...*,113

³⁷ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005),

e. Fungsi Pengawasan (*controlling*), adalah tindakan untuk meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan discription masing-masing persoanl. Pengawasan itu dapat dilakukan atasan kepada bawahannya atau bawahan dapt melakukan upaya kritik kepada atasannya.³⁸. Menurut Robbin dan coulter, pengawasan atau *controlling* adalah “*the prosces of monitoring aktivites to end sure that thay are being accomplished as planned and of coreting any sicnifican defiation*”. (proses pengawasan aktivitas guna memastikan bahwa aktivitas tersebut terlaksana sebagai mana yang direncanakan serta melakukan koreksi terhadap penyimpangan.³⁹. Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan menejer pada suatu oraganisasi. dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang di rencanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pandayagunaan sumberdaya material dan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Proses pengawasan yang akan menjamin standar pencapaian tujuan.⁴⁰. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan atau *controlling* berhubungan dengan wewenang manajer sebagai pengambil keputusan sekaligus penilai terhadap *efisiensi* dan *efektivitas* pelaksanaan tugas pada suatu organisasi. manajer pada level ini memiliki peran dominan dalam pengawasan semua tugas yang dilaksanakan oleh bawahan.

3. Unsur-unsur Manajemen

Pada setiap organisasi, perusahaan ataupun dalam sebuah lembaga pendidikan maka dibutuhkan sistem manajerial yang baik, agar sistem manajerial dapat berjalan dengan baik maka tidak lepas dari Unsur-unsur baik unsur utama maupun unsur penunjang, Unsur-unsur inilah yang

³⁸ Anton Attoilah, *Dasar-dasar Manajemen...*,113

³⁹ Steppen. P.Robbins dan Mery Coulter, *Management* (New Jersey: Prantice Hall, 1999), 554

⁴⁰ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam...*,110.

sering disebut dengan Unsur-unsur Manajemen. Adapun Unsur-unsur Manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manusia (*human*)

Manusia merupakan salah satu faktor pertama dalam menjalankan sistem manajerial, sebab manusia sejak lahir sudah diberi akal dan pikiran untuk berpikir dan berkembang ke arah yang lebih baik, begitu pula ketika dalam sebuah organisasi atau perusahaan maupun dalam sebuah lembaga pendidikan unsur manusia ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan segala aktivitas kegiatan dan usahanya agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai, tentunya dengan dibantu dengan unsur pendukung lainnya dalam memeneg sebuah organisasi, perusahaan maupun lembaga pendidikan.

b. Uang (*money*)

Uang merupakan salah satu unsur pendukung kedua, uang merupakan salah alat tukar dan alat pengukur nilai, sekaligus dapat digunakan sebagai modal dalam memenej organisasi maupun lembaga pendidikan, sehingga dengan adanya unsur kedua ini sistem manajerial dalam mencapai tujuan akan lebih dipermudah dalam pelaksanaannya.

c. Bahan (*materials*)

Material terdiri dari bahan, baik bahan mentah, setengah jadi maupun barang jadi. dalam menjalankan sistem manajerial pada suatu organisasi, perusahaan maupun lembaga pendidikan maka unsur bahan ini juga dapat menentukan sebuah sitem manajerial dapat berjalan dengan baik atau tidak, Manusia memang memegang peranan sebagai unsur pertama, namun tanpa di lengkapi dengan unsur uang dan bahan maka akan menemui hambatan dan tantangan, karena ketiga unsur tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan sistem manejerial tersebut.

d. Mesin (*mechines*)

Mesin merupakan sarana atau alat yang mempunyai peranan mengolah, merubah sesuatu yang sebelumnya mempunyai nilai kecil menjadi mempunyai nilai yang lebih suatu contoh bahan mentah di rubah pakai mesin dengan tanpa meninggalkan unsur manusia dan uang maka dapat dengan mudah dapat berubah bentuk yang pada akhirnya mempunyai nilai tambah dari nilai bahan sebelumnya.

e. Metode (*methods*)

Metode merupakan suatu cara bagaimana menjalankan suatu organisasi agar sistem manajerial dapat berjalan sesuai dengan peranan dan fungsinya di masing-masing bidang atau unsur, suatu contoh bagaimana cara penggunaan mesin agar tidak cepat rusak, bagaimana meningkatkan kinerja karyawan supaya bisa meningkat, atau bagaimana memajukan usaha atau bidang usahanya agar berjalan sesuai dengan sasaran, target dan tujuan.

f. Pasar (*market*)

Pasar merupakan tempat bertemu antara yang membutuhkan suatu barang/jasa dengan yang menawarkan barang atau jasa dengan hasil akhir adanya kegiatan transaksi di antara kedua belah pihak. artinya jika ke 4 unsur diatas sudah tersedia dan saling mendukung dan melengkapi satu sama lainnya, maka unsur yang terakhir adalah unsur pasar, karena disinilah pasar akan menampung hasil yang telah di keluarkan oleh organisasi, perusahaann, maupun lembaga pendidikan, bicara apa yang ditawarkan dipasar , tentunya *output* nya yang berkualitas, tentu ini akan menjadi harapan para calon konsumen dalam hal ini peserta didik dan dukungan orang tua. bila sebuah lembaga pendidikan sudah dapat menghasilkan lulusan lulusan yang kompeten dan berkualitas maka akan memunculkan motivasi orang tua wali untuk segera mensekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. inilah salah satu peran unsur pasar yang tidak boleh diabaikan. jadi dengan demikian 5 unsur tersebut saling terkait dan tidak dapat

dipisahkan dalam menjalankan sistem manajerial organisasi, perusahaan maupun lembaga pendidikan sekalipun, sehingga dengan sistem manajerial yang berjalan dengan baik, maka harapannya apa yang menjadi tujuan akan dapat tercapai.

C. Manajemen Pengembangan Kurikulum

1. Manajemen Kurikulum

Menurut Lüneberg dan Orstein bahwa ada tiga proses utama dalam manajemen kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum (*planning the curriculum*), pelaksanaan kurikulum (*implementation the curriculum*), dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum (*evaluating the curriculum*).⁴¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah serta dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Manajemen kurikulum merupakan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴² Menurut Suharsimi Arikunto Manajemen Kurikulum adalah segala proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.⁴³ Sedangkan menurut B. Suryosubroto manajemen kurikulum ialah kegiatan yang dititik beratkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.⁴⁴

⁴¹ Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2011), 41

⁴² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2012), 3

⁴³ Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm. 131.

⁴⁴ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, 42.

2. Landasan Manajemen Kurikulum

Landasan manajemen kurikulum merupakan salah satu pedoman yang harus menjadi standar operasional pelaksanaan kurikulum. Adapun landasan manajemen kurikulum ada tujuh diantaranya sebagai berikut :

- a. Landasan *Filosofis* atau filsafat, Filsafat dari asal bahasanya berasal dari Yunani kuno yaitu *Philio* yang artinya cinta atau senang atau suka *sopina* yang artinya kebaikan atau kebenaran, jadi filsafat berarti cinta akan kebenaran dari sinilah muncul pemikiran bagaimana manajemen kurikulum itu benar benar ada secara ilmiah dan keilmuan dan pengetahuannya pun dapat diterima dengan akal pikiran atau rasional. sehingga akan tercipta sebuah kebenaran dalam keilmuan dan penerapannya secara menyeluruh.⁴⁵
- b. *Psikologis* , berkenaan dengan studi tentang tingkah laku manusia, psikologi mempelajari interaksi antara individu dan lingkungannya. *Psikologis* memberikan sumbangan penting terhadap ilmu manajemen. Hal ini dapat dilihat pada peran teori kepribadian dan teori belajar dalam kerangka psikologi manajemen dan manajemen pengembangan sumber daya manusia.
- c. Pendidikan merupakan keseluruhan upaya yang dilaksanakan dalam bentuk pengajaran, pelatihan, bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan (nasional, institusional, kurikulum, instruksional).
- d. Sosiologi, objek sosiologi adalah masyarakat dan gejala-gejala sosial serta sistem sosial secara keseluruhan. Studi sosiologi mengembangkan berbagai teori dan masing-masing teori mengajukan konsep yang berbeda.
- e. Ekonomi, ekonomi memberikan Sumbangan yang sangat berharga bagi pengayaan teori-teori dan konsep-konsep manajemen. Pengembangan ekonomi pada gilirannya menuntut pelaksanaan yang lebih efektif dan efisien.

⁴⁵ Zaenal Arifin, *Konsep dan Model...*,47

- f. Sosial Budaya, sosial budaya merupakan lingkungan non personal berupa objek dan nilai. Lingkungan kultural dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Kebudayaan dalam masyarakat turut memperkaya ilmu manajemen baik secara keseluruhan maupun terhadap fungsi-fungsi manajemen.
 - g. Teknologi, teknologi bukan hanya sebagai penerapan ilmu kealaman (*science*), tetapi juga merupakan proses dan alat untuk melakukan perbaikan generasi, atau disebut dengan proses manajemen.
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah (MBS). Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.⁴⁶ Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum daerah maupun kurikulum lokal yang ada di tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Kurikulum nasional atau kurikulum inti merupakan kurikulum yang disusun dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan para lulusan menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yang tentunya selalu memperhatikan pada kebutuhan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sesuai dengan pendidikan yang ditempuh. Menurut Caswell yang dikutip oleh Nasution, definisi kurikulum nasional atau inti sebagai berikut. "A continuous, areful planned series of experience which are based on significant personal and social problems and which involve learning of common concern to all youth".⁴⁷ Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ciri-ciri kurikulum inti atau kurikulum nasional antara lain:

⁴⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*..., 4

⁴⁷ Umar Tirtorahaja, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 87

- a. Kurikulum inti atau kurikulum nasional merupakan rangkaian pengalaman yang saling berkaitan.
- b. Direncanakan secara terus menerus sebelum dan selama di jalankan
- c. Berdasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan
- d. Berdasarkan pribadi dan sosial
- e. Diperuntukan bagi semua siswa dalam dunia pendidikan dan bersifat umum.

Seadngkan Kurikulum Daerah atau kurikulum lokal merupakan kurikulum yang berisi muatan mata pelajaran lokal baik yang telah ditentukan oleh suatu daerah sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan suatu daerah maupun situasi, kondisi dan kebutuhn dalam satuan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Kurikulum muatan lokal merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing. (Depdikbud dalam Erry Utomo, 1997:1)⁴⁸

Dengan demikian ruang lingkup manajemen kurikulum baik kurikuuum nasional maupun kurikulum lokal menitik beratkan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

4. Pengertian Pengembangan Kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknolog serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Munculnya peraturan perundang-undangan yang baru telah membawa implikasi terhadap paradigma baru dalam proses

⁴⁸ Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan,(Jakarta: Seri Kebijakan, 1993)

pengembangan kurikulum. Kondisi masa sekarang dan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang memerlukan persiapan dari generasi muda dan peserta didik yang memiliki kompetensi multidimensional. Mengacu pada hal-hal tersebut, pengembangan kurikulum harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang dihadapi masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pengembangan Kurikulum (*Curriculum development*) adalah “*the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extent to which these changes have taken place*”.(Audrey Nicholls & Howard Nicools).⁴⁹

Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Sedangkan yang dimaksud kesempatan belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol oleh para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi. Ini terjadi bahwa semua kesempatan belajar direncanakan oleh guru, bagi para siswa sesungguhnya adalah “kurikulum itu sendiri”.

Dalam pengertian diatas sesungguhnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir. Proses kurikulum terdiri dari empat unsur yakni :

- a. Tujuan : mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara menyeluruh.
- b. Metode dan Material : mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan tadi yang serasi menurut pertimbangan guru.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017),97

- c. Penilaian (*assessment*) : menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.
- d. Balikan (*Feedback*) : umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.

5. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum

- a. Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
- c. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
- d. Kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
- e. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat peserta didik dan tuntutan pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan.
- f. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni.
- g. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
- h. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan.

Menurut Herrick Ada tiga macam sumber kurikulum yang mendukung pengembangan kurikulum yaitu;⁵⁰

- a. Pengetahuan, merupakan bahan yang akan disampaikan kepada anak. Pengetahuan berasal dari berbagai bidang studi. Salah satu sifat utama dari pengetahuan adalah selalu berkembang. Hal itu menimbulkan kesulitan dalam penyusunan kurikulum, dalam memilih pengetahuan mana dan bidang studi mana yang akan diajarkan. Pemilihan pengetahuan tersebut membutuhkan kerjasama antara pendidik, para sarjana bidang studi, tokoh masyarakat dan para orang tua.
 - b. Masyarakat sebagai sumber kurikulum, Sekolah merupakan agen masyarakat dalam meneruskan warisan-warisan budaya serta memecahkan masalah-masalah masyarakat. Persoalan yang dihadapi dalam menyusun kurikulum adalah dalam menentukan nilai-nilai mana yang perlu dipilih dan dikembangkan bagi masyarakat yang akan datang.
 - c. Individu sebagai sumber kurikulum, kurikulum disusun dengan maksud membantu perkembangan anak seoptimal mungkin. Tiap individu anak mempunyai kemampuan, sifat-sifat serta kebutuhan yang berbeda. Karena itu kurikulum harus disusun agar sesuai atau dapat melayani kemampuan, sifat, dan kebutuhan tersebut. Beberapa kemampuan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum adalah, kecerdasan, bakat dan kecakapan, kebutuhan yang perlu diperhatikan terutama kebutuhan emosional dan sosial, sedang sifat yang perlu diperhatikan terutama sifat yang berkenaan dengan perkembangan, serta sifat pribadi.
6. Prinsip Pengembangan Kurikulum.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan, Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum,

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*,100

ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.⁵¹

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang kan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Pewujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Adapun Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagai berikut:

a. Prinsip-prinsip umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum :

- 1). Prinsip Relevansi, ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan ke luar dan relevan ke dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Apa yang tertuang dalam kurikulum hendaknya mempersiapkan siswa untuk tugas tersebut. Kurikulum bukan hanya menyiapkan anak untuk kehidupannya sekarang tetapi juga yang akan datang. Kurikulum juga harus memiliki relevansi ke dalam yaitu ada

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019),150

kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

- 2). Prinsip fleksibilitas, kurikulum hendaknya memilih sifat lentur dan flesiibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, disini dan ditempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.
- 3). Prinsip kontinuitas yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum sekolah dasar dengan SMTP, SMTA, dan perguruan tinggi.
- 4). Prinsip praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Betapapun bagus dn idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia.

5). Prinsip efektivitas, walaupun kurikulum tersebut harus murah, dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan dibidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek utama yaitu, tujuan-tujuan pendidikan, isi pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian. Interelasi antara keempat aspek tersebut serta antara aspek-aspek tersebut dengan kebijaksanaan pendidikan perlu selalu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum.

b. Prinsip-prinsip Khusus.

Ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip ini berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian.

1). Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan.

Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada :

- a). Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara mengenai tujuan, dan strategi pengembangan termasuk didalamnya pendidikan;
- b). Survei mengenai persepsi orang tua/masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirimkan melalui angket atau wawancara dengan mereka;

- c). Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, dihimpun melalui angket, wawancara, observasi, dan dari berbagai media massa;
 - d). Survei tentang manpower;
 - e). Pengalaman negara-negara lain dalam masalah yang sama;
 - f). Penelitian.
- 2). Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan.
- Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal.
- a) Perlu penjabaran tujuan pendidikan/pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar;
 - b) Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan;
 - c) Unit-unit kurikulum harus di susun dalam urutan yang logis dan sistematis. Ketiga ranah belajar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan diberikan secara simultan dan urutan situasi belajar. Untuk hal tersebut diperlukan buku pedoman guru yang memberikan penjelasan tentang organisasi bahan dan alat pengajaran secara lebih mendetail.
- 3). Prinsip berkenaan dengan proses belajar mengajar.
- Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
- a). Apakah metode/teknik belajar mengajar yang digunakan cocok untuk mengajarkan bahan pelajaran;
 - b). Apakah metode/teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa;

- c). Apakah metode/teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat;
 - d). Apakah metode/teknik tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor;
 - e). Apakah metode/teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa, atau mengaktifkan guru atau kedua-duanya;
 - f). Apakah metode/teknik tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru;
 - g). Apakah metode/teknik tersebut menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah, juga mendorong penggunaan sumber yang ada di rumah dan di masyarakat;
 - h) untuk belajar keterampilan sangat dibutuhkan kegiatan belajar yang menekankan “learning by doing” disamping “learning by seeing and knowing”.
- 4). Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran
Proses belajar mengajar yang perlu didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu pelajaran yang tepat.
- a). Alat Pengajaran yang diperlukan harus sudah tersedia, apabila tidak ada maka dicari alat pengganti;
 - b). Alat yang harus dibuat, hendaknya memperhatikan bagaimana pembuatannya, siapa yang membuat, pembiayaan, dan waktu pembuatannya;
 - c). Bagaimana pengorganisasian alat dalam bahan pelajaran, apakah dalam bentuk modul, paket belajar, dan atau yang lainnya;
 - d). Bagaimana pengintegrasian dalam keseluruhan kegiatan belajar;
 - e). Hasil yang terbaik kan diperoleh dengan menggunakan multimedia.
- 5). Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian. Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran;

a) Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Rumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah-
ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Uraikan ke dalam
bentuk tingkah-tingkah laku murid yang dapat diamati.
Hubungkan dengan pelajaran. Tuliskan butir-butir test.

b) Dalam merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan beberapa hal :

- (1). Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan di test;
- (2). Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan test;
- (3). Berapa banyak butir test perlu di susun;
- (4). Apakah test tersebut diadministrasikan oleh guru atau oleh murid.

c) Dalam pengolahan suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1). Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil test;
- (2). Apakah digunakan formula Quessing;
- (3). Bagaimana pengubahan skor ke dalam skor masak;
- (4). Untuk apakah hasil-hasil test digunakan.

7. Model-model Pengembangan Kurikulum

Model Pengembangan kurikulum dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran, namun tanpa dipungkiri bahwa dalam mengembangkan kurikulum tidak lepas dari hambatan-hambatan yang harus dilalui. Hambatan tersebut diantaranya;

pertama hambatan yang berkenaan dengan Guru, dalam hal ini partisipasi guru kurang dalam mengikuti perkembangan kurikulum hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, kekurangsesuaian pendapat antar

sesama guru, kepala sekolah maupun administrator, kemampuan dan pengetahuan guru itu sendiri.

kedua hambatan yang datang dari masyarakat artinya dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Masyarakat adalah sumber input dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketepatan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, input fakta dan pemikiran dari masyarakat.

Ketiga hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum adalah masalah biaya. Dalam pengembangan kurikulum apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi, atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan Model-model pengembangan kurikulum, karena dalam sistem pendidikan yang pengelolaannya bersifat sentralisasi maka model pengembangan kurikulumnya akan berbeda dengan sistem pendidikan yang sifatnya desentralisasi. kemudian sekolah atau lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya subjek akademis maka model pengembangan kurikulumnya juga akan berbeda dengan sistem pendidikan yang sifatnya humanistik, ataupun teknologis dan rekonstruksi sosial.

Dibawah ini ada delapan model dalam pengembangan kurikulum diantaranya⁵²

a. *The administrative model*

Model pengembangan kurikulum ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administratif atau *line staff* karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrasinya, administrator pendidikan (apakah

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, 161

dirjen, direktur atau kepala kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan) membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum.

b. *The Grass Roots Model*

Model pengembangan ini merupakan lawan dari model *The Administrative model*. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi dari bawah, yaitu guru-guru atau sekolah. Model *Grass Roots* akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi.

c. *Beauchamp's system*

Model pengembangan kurikulum yang mengemukakan lima hal dalam suatu pengembangan kurikulum yaitu:

- 1). Menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut, apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.
- 2). Menetapkan personalia, yaitu siapa-siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum.
- 3). Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi, dan dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum.
- 4). Implementasi kurikulum. Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahkan maupun biaya, disamping kesiapan dari pimpinan sekolah atau administrator setempat.
- 5). Evaluasi kurikulum. Langkah ini minimal mencakup empat hal, yaitu:
 - a). Evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru;
 - b). Evaluasi desain kurikulum;

c). Evaluasi hasil belajar siswa;

d). Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.

d. *The Demonstration Model*

Model demonstrasi pada dasarnya bersifat *Grass Roots*, datang dari bawah. Model ini diprakarsai oleh sekelompok guru atau sekelompok guru bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum. Model ini umumnya berskala kecil, hanya mencakup suatu atau beberapa sekolah, suatu komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum.

e. *Taba's inverted Model*

Menurut cara yang bersifat tradisional pengembangan kurikulum dilakukan secara deduktif, dengan urutan:

- 1). Penentuan prinsip-prinsip dan kebijaksanaan dasar;
- 2). Merumuskan desain kurikulum yang bersifat menyeluruh didasarkan atas komitmen-komitmen tertentu;
- 3). Menyusun unit-unit kurikulum sejalan dengan desain yang menyeluruh;
- 4). Melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

Ada lima langkah pengembangan kurikulum model *Taba's* ini, yaitu:

- 1). Mengadakan unit-unit eksperimen bersama guru-guru, didalam unit eksperimen ini diadakan studi yang seksama tentang hubungan antara teori dengan praktik.
- 2). Menguji unit eksperimen, unit eksperimen ini diuji dalam pelaksanaan dikelas eksperimen dan diuji dikelas-kelas atau tempat lain untuk mengetahui validitas dan kepraktisannya, serta menghimpun data bagi penyempurnaan.
- 3). Mengadakan revisi dan konsolidasi. Dari langkah pengujian diperoleh beberapa data, data tersebut digunakan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan. Selain itu diadakan kegiatan konsolidasi yaitu penarikan kesimpulan tentang hal-hal yang lebih bersifat umum yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.

- 4). Pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum. Apabila dalam kegiatan penyempurnaan dan konsolidasi telah diperoleh sifatnya yang lebih menyeluruh atau berlaku lebih luas, hal itu masih harus dikaji oleh para ahli kurikulum dan para profesional kurikulum lainnya.
- 5). Implementasi dan deseminasi, yaitu menerapkan kurikulum baru ini pada daerah atau sekolah-sekolah yang lebih luas. Di dalam langkah ini masalah dan kesulitan-kesulitan pelaksanaan tetapi dihadapi, baik berkenaan dengan kesiapan guru-guru, fasilitas, alat dan bahan juga biaya.

f. *Roger's Interpersonal Relations Model*

Ada empat langkah pengembangan kurikulum model *Roger's*, yaitu:

- 1). Pemilihan target dari sistem pendidikan. Di dalam penentuan target ini satu-satunya kriteria yang menjadi pegangan adalah adanya kesediaan dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intensif.
- 2). Partisipasi guru dalam pengalaman kelompok yang intensif. Sarana seperti yang dilakukan para pejabat pendidikan, guru juga turut serta dalam kegiatan kelompok.
- 3). Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran. Siswa ikut serta dalam kelompok, dengan fasilitator para guru atau administrator atau fasilitator dari luar.
- 4). Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok. Kegiatan ini dapat dikoordinasi oleh BP3 masing-masing sekolah. Kegiatan ini bertujuan memperkaya orang-orang dalam hubungannya dengan sesama orang tua, dengan anak, dan dengan guru.

g. *The Systematic Action-research Model*

Model kurikulum ini didasarkan pada asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Hal itu mencakup suatu proses yang melibatkan kepribadian orang tua, siswa, guru, struktur sistem

sekolah, pola hubungan pribadi dan kelompok dari sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan asumsi tersebut model ini menekankan pada tiga hal yaitu: hubungan insani, sekolah dan organisasi masyarakat, serta wibawa dari pengetahuan profesional.

h. *Emerging Technical Model*

Perkembangan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai efisiensi efektivitas dalam bisnis, juga mempengaruhi perkembangan model-model kurikulum. Tumbuh kecenderungan-kecenderungan baru yang didasarkan atas hal itu, diantaranya:

- 1). *The Behavioral Analysis Model*, menekankan penguasaan perilaku atau kemampuan. Suatu perilaku/kemampuan yang kompleks diuraikan menjadi perilaku-perilaku yang sederhana yang tersusun secara hierarkies. Siswa mempelajari perilaku-perilaku tersebut secara berangsur-angsur mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.
- 2). *The System Analysis System Model*, berasal dari gerakan efisiensi bisnis. Langkah pertama dari model ini adalah menentukan spesifikasi perangkat hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Langkah kedua adalah menyusun instrumen untuk menilai ketercapaian hasil-hasil belajar tersebut. Langkah ketiga, mengidentifikasi tahap-tahap ketercapaian hasil serta perkiraan biaya yang diperlukan. Langkah keempat, membandingkan biaya dan keuntungan dari beberapa program pendidikan.
- 3). *The Computer-Based Model*, Suatu model pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan komputer. Pengembangannya dimulai dengan mengidentifikasi seluruh unit-unit kurikulum, tiap unit kurikulum telah memiliki rumusan tentang hasil-hasil yang diharapkan. Kepada para siswa dan guru-guru diminta untuk melengkapi pertanyaan tentang unit-unit kurikulum tersebut. Setelah diadakan pegolahan disesuaikan dengan kemamouan dan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa disimpan dalam komputer.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum. adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Perguruan Tinggi

Kurikulum mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru di perguruan tinggi keguruan.⁵³

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan. Kurikulum lembaga pendidikan serta tenaga kependidikan juga mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum, terutama melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkannya. Penguasaan ilmu, baik ilmu pendidikan maupun bidang studi serta kemampuan mengajar dari guru-gurunya akan sangat mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum disekolahnya.

b. Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat.⁵⁴ Artinya bahwa sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum harus mencerminkan kondisi yang sesuai serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat disekitarnya. Masyarakat di lingkungan sekitar

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan....*,158

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan....*,159

sekolah merupakan masyarakat yang homogen atau heterogen, Masyarakat desa atau kota, petani, pedagang atau pegawai. Untuk itu sekolah harus dapat melayani aspirasi yang ada di masyarakat. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Dimana, perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum. Dengan demikian maka sekolah bukan hanya mempersiapkan anak didik untuk hidup tetapi juga untuk bekerja dan berusaha.

c. Sistem Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun politis. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga masyarakat bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penerusan nilai-nilai tersebut.⁵⁵

9. Proses Manajemen Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum meliputi semua pengalaman di dalam lingkungan pendidikan, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan yang memiliki implikasi terhadap belajar dan pengembangan personal setiap individu siswa.⁵⁶. Ada empat unsur dalam proses pengembangan kurikulum Pertama, keputusan harus dibuat mengenai tujuan umum maupun khusus yang hendak dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan tersebut.; kedua, keputusan mengenai isi/materi pelajaran yang sesuai dan di yakini untuk mencapai tujuan; ketiga, setelah isi pelajaran ditentukan , selanjutnya dipilih metode mengajar yang berguna untuk mengorganisir dan menyampaikn isi (*content*) tersebut; keempat, melakukan evaluasi dengan menggunakan bermacam-macam teknik penilaian pendidikan yang diperlukan dan disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan yang diperlukan dalam proses penilaian dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan dengan maksud apakah tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum sudah tercapai sesuai

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan....*,134

harapan apa belum, yang pada gilirannya menjadi bahan untuk membuat keputusan tentang tujuan, isi/materi dan metode pengajaran yang bagaimana yang harus di terapkan dalam mengembangkan kurikulum pada sebuah lembaga tersebut.

10. Perencanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum

Setiap orang memiliki rencana, tetapi bagaimana cara membuat rencana yang sempurna dan mudah pelaksanaannya?.⁵⁷ Menurut Rudyard Kipling sastrawan Inggris yang terkenal mengatakan bahwa cara yang terbaik membuat perencanaan adalah diawali dengan adanya pertanyaan-pertanyaan berikut ini; apa yang akan direncanakan?; kapan rencana tersebut akan dilaksanakan?; dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan?; bagaimana cara melaksanakan rencana yang dimaksudkan?; siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut?; untuk apa rencana tersebut direncanakan, dan mengapa dilaksanakan?.

Langkah-langkah kegiatan dalam perencanaan pengembangan kurikulum berhubungan dengan tempat dan pelaksana pendidikan. Adapun langkah-langkah dalam membuat perencanaan pengembangan kurikulum sebagai berikut:⁵⁸

a. Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan

Langkah ini berkaitan dengan kebutuhan lembaga dan tujuan yang hendak dicapai.

b. Menentukan keadaan, situasi dan kondisi sekarang

Situasi sekarang perlu diperhatikan sebelum perencanaan pengembangan kurikulum dibuat, kemudian diukur menurut kemampuan lembaga pendidikan tersebut dengan memperhatikan seluruh komponen yang ada secara sistematis.

⁵⁷ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012),61.

⁵⁸ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum...*,62

c. Mengidentifikasi faktor penghubung dan penghambat

Dalam hal ini harus memperkuat semua faktor yang mendukung terlaksananya perencanaan pengembangan kurikulum dan meminimalkan semua faktor yang akan menjadi penghambat,

d. Mengembangkan rencana dan menjabarkannya

Dalam hal ini diperlukan pengembangan berbagai alternatif yang dapat dijadikan solusi permasalahan yang berkembang ketika rencana pengembangan kurikulum sedang dilaksanakan.

David william (1997:12) menegaskan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan pengembangan kurikulum meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Meneliti masalah-masalah pendidikan yang akan dilakukan.
- b. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dan harus dikembangkan.
- c. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
- d. Merumuskan solusi bagi masalah kurikulum yang dipandang tidak sesuai dengan keadaan jaman, kondisi sosial budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun syarat-syarat dalam menyusun rencana pengembangan kurikulum pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengembangan kurikulum harus didasarkan atas tujuan pendidikan yang jelas
- b. Bersifat sederhana, realistik, dan praktis.
- c. Harus terperinci, artinya memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah dipahami dan dapat dijalankan.
- d. Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi tertentu.
- e. Terdapat perimbangan antara bermacam-macam mata pelajaran, metode, dan pengembangan dibidang pendidikan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, yang akan diterapkan pada proses pendidikan.

- f. Penghematan tenaga, biaya, dan waktu serta kemungkinan penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya.
- g. Tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan.

11. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pimpinan atau staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.⁵⁹. Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum.

suatu organisasi sangat diperlukan dalam melaksanakan proses manajemen, dimana proses manajemen terdiri dari:

- a. Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum, atau sering disebut tim pengembang kurikulum.
- b. Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- c. Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.

secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut:

- a. Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah.

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*,137

- b. Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata ajaran sejenis.
- c. Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- d. *Core Curriculum*, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian bentuk-bentuk kurikulum harus disusun menurut pola organisasi kurikulum berdasarkan struktur, urutan dan ruang lingkup materi tertentu.⁶⁰

12. Pelaksanaan Administrasi Kurikulum

Sondang S. Siagian mengemukakan definisi administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁶¹ Dalam rumusan ini terkandung lima konsep pokok yakni:

- a. Administrasi sebagai proses keseluruhan dimana terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya.
- b. Manusia terlibat sebagai proses administrasi.
- c. Proses administrasi senantiasa bertujuan.
- d. Pada prinsipnya administrasi dilaksanakan dalam bentuk kerjasama.
- e. Proses administrasi memerlukan dukungan peralatan dan perlengkapan.

Administrasi pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua perilaku yang bertalian dengan semua tugas yang memungkinkan terlaksananya kurikulum. Tujuan administrasi kurikulum adalah agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik. Dimana administrasi bertugas menyediakan/mempersiapkan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi agar kurikulum dapat dilaksanakan.

Adapun kegiatan-kegiatan administrasi kurikulum antara lain sebagai berikut:

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*,171-173

- a. Menyusun rencana kegiatan tahunan.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan program.
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
- d. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar
- e. Mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi.
- f. Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler.
- g. Melaksanakan Evaluasi belajar tahap akhir.
- h. Mengatur alat perlengkapan pendidikan.
- i. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan
- j. Merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru.

Dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut maka peranan kepala sekolah sebagai pemimpin menitikberatkan pada menyusun perencanaan untuk melaksanakan kurikulum dalam sistem sekolah yang dipimpinnya, melakukan koordinasi kegiatan guru-gurunya, menata dan membina organisasi guru dan organisasi pembelajaran siswa, membina sistem komunikasi yang efektif dilingkungan sekolah baik dengan gurunya, karyawan/staf, masyarakat serta lembaga-lembaga lain yang terkait, melakukan supervisi terhadap guru sesuai bidang studi dan menilai kegiatan guru dalam melaksanakan penilaian secara menyeluruh.

13. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum.⁶² Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran,

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan....*,172

memilih metode dan alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat luas, kompleks dan terus-menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶³ Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas dari yang bersifat informal dan formal. pada tingkat informal evaluasi kurikulum berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh program sekolah. Sementara pada tingkat yang formal evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan dan pencatatan data, pengukuran berbagai bentuk kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan.

Komponen-komponen kurikulum yang dievaluasi juga sangat luas, artinya program evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya saja, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber-sumber belajar, dan lain-lain. Hilda Taba menjelaskan hal-hal yang dievaluasi dalam kurikulum yaitu meliputi: "*objective, its scope, the quality of personnel in charge of it, the capacities of the students, the relative importance of various subjects, the degree to which objectives are implemented, the equipment and materials and so on*".⁶⁴ Apa yang dikemukakan tersebut merupakan konsep evaluasi kurikulum yang sangat luas yang mencakup seluruh komponen dan kegiatan pendidikan. Agar evaluasi kurikulum tetap bermakna, menurut Doll, mengemukakan harus ada syarat-syarat suatu program evaluasi kurikulum yang memiliki nilai dan penilaian, tujuan atau sasaran yang jelas, bersifat menyeluruh dan terus-menerus, serta berfungsi diagnostik dan terintegrasi.⁶⁵

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*,173

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*,173

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*,174

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh Mahasiswa/i khususnya mahasiswa Pascasarjana yang sedang menyusun tesis. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar kesarjanaan S2, setelah melakukan penelitian. Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukanlah terbaru. Kegiatan Penelitian sebelumnya berkaitan dengan Manajemen Pengembangan Kurikulum telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Kurniasih, tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum MI Moderen” Ajibarang banyumas. IAIN Purwokerto tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dimana peneliti mengadakan penelitian sudah mendekati kearah manajemen kurikulum dilaksanakan dengan sesuai dengan landasan dan prinsip yang ada di Manajemen Kurikulum termasuk dalam pengembangannya sudah cukup baik. maka dari situ tesis yang bersangkutan menjadi referensi buat rencana tesis penulis dan penulis tertarik untuk lebih menekankan lagi pada manajemen pengembangan kurikulum pada salah satu smk yang ada di kecamatan tonjong yaitu SMK Yaspia Tonjong. Yang membedakan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis pertama dilihat dari segi objeck penelitian jelas berbeda ,yang kedua esensi kurikulum yang di terapkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah juga berbeda dengan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul Manajemen Pengembangan Kurikulum di salah satu SMK yang ada di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, tepatnya di SMK Yaspia Tonjong.
2. Ahmad Akbar, tesis dengan judul” Penerapan Manjemen Kurikulum pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan” sebagai referensi kedua. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah salah satunya bila penelitian yang dilakukan Ahmad Akbar lebih menekankan pada

penerapan dalam metode pembelajarannya. sementara kalau penulis tidak hanya pada proses pembelajarannya namun penelitian yang dilakukan penulis lebih bersifat komprehensif bagaimana manajemen pengembangan kurikulum tersebut dilakukan baik ditinjau dari program kepala sekolahnya maupun program kerja gurunya yang di dalamnya termasuk berkaitan dengan perangkat pembelajaran

3. Ulfah Maspupah tesis, dengan judul “ Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto). IAIN Purwokerto. tahun 2016. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama melukan penelitian tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum perbedaannya dengan penelitian penulis adalah disamping Objek penelitian yang berbeda, proses pengembangan kurikulum pada penelitaian Ulfah Maspupah bersifat komperatif yang lebih menekankan pada prestasi belajar sebagai salah satu wujud dalam pengembangan kurikulum sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih bersifat komprehensif.
4. Fatmawatigurudin, tesis dengan judul “Manjemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al Izzah IIBS Batu” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrohim Malang 2018, kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Manjemen Kurikulum perbedaannya kalau dalam penelitian Fatmawati Guruddin objeknya di SMA sedang penelitian yang dilakukan penulis di SMK secara Subtansi sama namun esensi berbeda hal ini terkait struktur kurikulum antara Sekoalh SMA dengan SMK sangat berbeda terutama yang berkaitan dengan Mata pelajaran Kejuruan. Penelitian tersebut juga menekankan kearah mutu pendidikan yang implemtasinya lebih mengarah pada proses pembelajarannya saja.
5. Khusnuddin, tesis dengan judul “ Manajemen Kurikulum 2013 Tinjauan pada Aspek Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Brebes” IAIN Purwokerto tahun 2019. Persamaannya sama-

sama meneliti tentang Manajemen Kurikulum sedangkan perbedaan dengan tesis ini yaitu pada tesis tersebut lebih menekankan pada manajemen kurikulum ditinjau dari aspek karakter sementara tesis penulis lebih menekankan pada pengembangan kurikulum bersifat komprehensif, disisi lain tempat atau objek penelitian juga berbeda dimana penulis dalam melakukan penelitian ini dengan objek sekolah tingkat menengah kejuruan (SMK), sementara tesis yang bersangkutan dengan objek penelitian sekolah tingkat dasar atau madrasah Ibtidaiyah (MI). karena objek yang berbeda maka subjek dan sasaran yang dapat di jadikan sumber pengalihan data jelas berbeda walaupun mungkin metode hampir sama. Adapun kesamaannya sama-sama menekankan pada seputar manajemen kurikulum tetapi akan menghasilkan implikasi yang berbeda diantara ketiga tesis tersebut yang penulis jadikan sebagai referensi dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.

6. Irwan Fathurrochman, jurnal dengan judul “ Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatulloh” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen, perbedaannya kalau dalam jurnal lebih menekankan pada penerapan kurikulum di pesantren (informal) lebih berbentuk pikiran, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai atas program pada lembaga tersebut, sedangkan penelitian penulis karena bersifat formal maka bentuk evaluasinya mulai dari pengumpulan, pencatatan data dan pengukuran berbagai bentuk kemajuan kearah suatu tujuan yang telah ditentukan. Kemudian dalam jurnal tersebut Materi pembelajaran lebih menekankan pada bidang khusus keagamaan sementara pada penelitian penulis lebih bersifat standar SMK pada umumnya. Kalupun ada perbedaan hanya pada tingkat pengembangannya masing-masing SMK yang bersangkutan.
7. Taufik Rizqi Sista, jurnal dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di SMK

Migas Cepu” Universitas Darus Salam Gontor kesamanaya dengan penelitian penulis pengembangan kurikulumnya bersifat komprehensif sedangkan perbedaannya adanya mutu yang harus di capai sebagai tolak ukur atau barometer atas implentasi manajemen kurikulum.

8. Gita Tri Andini jurnal dengan judul “Manajemen Penegembangan Kurikulum di Mts Al Falah“ persamaan dengan penelitian penulis sama-sama penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum, perbedaannya pada obyek penelitian dimana kalau dalam jurnal objeknya tingkatan Mts sementara objek penelitian penulis di SMK maka dengan demikian proses pengembangan kurikulumnyapun disesuaikan dengan struktur kurikulum pada tingkatan tersebut walupun secara normatif dan prinsip hampir sama dalam pengembangannya.

E. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.⁶⁶ Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok input pendidikan. Kualitas Kurikulum menentukan kualitas proses pendidikan. Kurikulum adalah keseluruhan program aktivitas pembelajaran baik terstruktur maupun tidak terstruktur yang terdokumentasi dengan rapi, dan dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran untuk memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna dan berdampak bagi peserta didik dan diatur oleh Satuan Pendidikan yang bersangkutan tanpa menghilangkan Prinsip dan esensi yang ada di kurikulum.

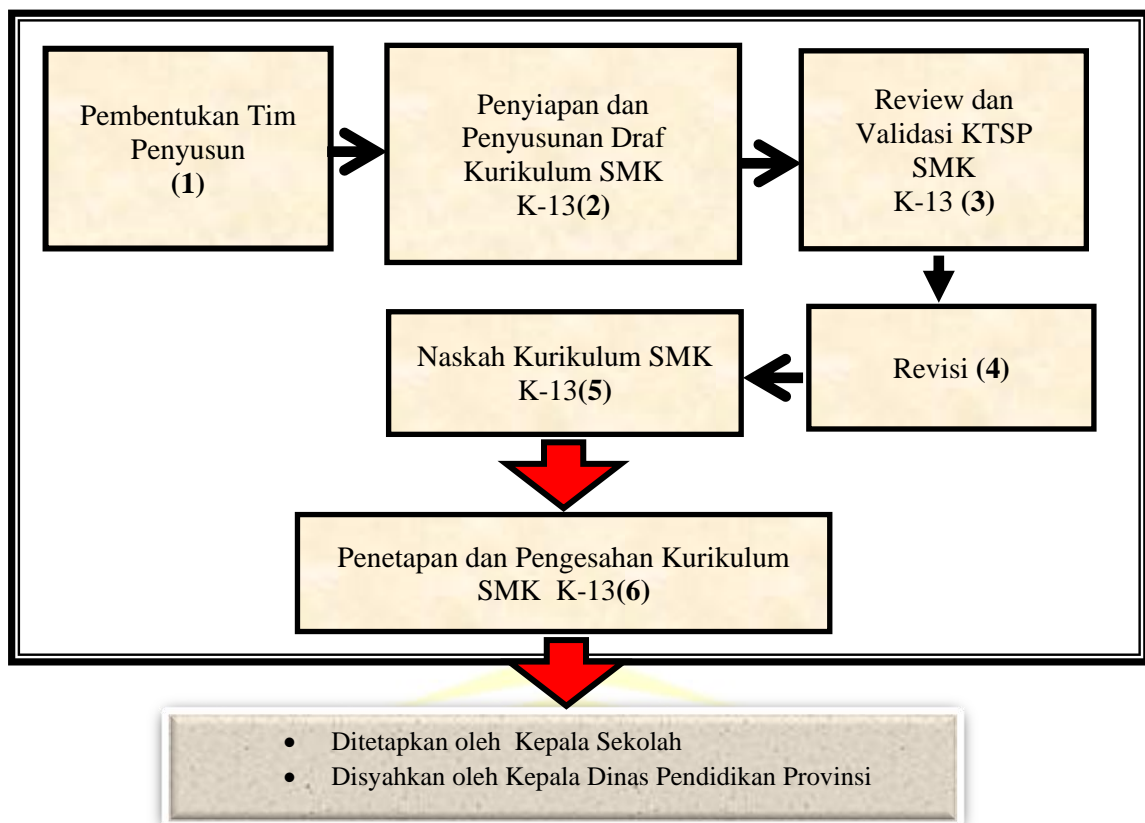
Pengalaman belajar harus terprogram dan berpusat pada peserta didik “*student is the central focus of the curriculum*”. Keluasan dan kedalaman level kompetensi sebagai pengalaman dan aktivitas pembelajaran terstruktur dan terukur dengan baik. Disamping itu Kurikulum juga mempunyai fungsi

⁶⁶Zaenal Arifin, “*Konsep dan Model...*”,1

yang sangat dominan. Dilihat dari sisi pengembangan kurikulum, kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut:⁶⁷

- a. Fungsi preventif yaitu mencegah kesalahan para pengembang kurikulum terutama dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum.
- b. Fungsi korektif yaitu mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dalam melaksanakan kurikulum.
- c. Fungsi Konstruktif yaitu memberikan arah yang jelas bagi para pelaksana dan pengembang kurikulum untuk membangun kurikulum yang lebih baik pada masa yang akan datang. Hilda Taba⁶⁷ mengemukakan terdapat tiga fungsi kurikulum, yaitu 1). Sebagai transmisi yaitu mewariskan nilai-nilai kebudayaan; 2). Sebagai transformasi yaitu melakukan perubahan dan rekonstruksi sosial dan; 3). Sebagai pengembang individu. Dari uraian di atas, maka peranan Kurikulum sangatlah penting, untuk itu Kurikulum harus dikelola dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada, niscaya akan membawa dampak yang baik buat sebuah lembaga pendidikan itu sendiri. Dari sinilah sehingga penulis mengambil judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia” Tonjong, Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Dalam penyusunan pengembangan kurikulum, tidak lepas dari pedoman penyusunan kurikulum. Pedoman Kurikulum merupakan suatu kerangka dan konsep yang menjadi salah satu acuan dalam penyusunan kurikulum dalam satuan pendidikan. berikut alur penyusunan kurikulum SMK berdasarkan pedoman penyusunan kurikulum.

⁶⁷ Zaenal arifin, *Konsep dan Model*....12



Bagan 1. Alur Penyusunan Kurikulum⁶⁸

⁶⁸ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 156928, *Implementasi Kurikulum 13*.(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014),1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Alidris Tonjong atau di singkat SMK Yaspia Tonjong seperti yang sudah peneliti deskripsikan pada Bab I di sub bab A yang beralamat di Desa Lingapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. SMK Yaspia terletak di timur jalan raya jika dari arah kecamatan bumiayu ke kecamatan tonjong. Jarak dari bumiayu kurang lebih 5 Km, dan jarak dari kecamatan tonjong ke SMK Yaspia berjarak 2 Km sedangkan jika dari desa lingapura ke SMK Yaspia berjarak 1 Km, hal ini cukup strategis disamping lokasinya dipinggir jalan raya utama Bumiayu-Tonjong yang juga menjadi jalan raya utama menuju Jakarta dari arah kota bagian selatan seperti Banyumas, Cilacap, dan sekitar dari arah selatan menuju Jakarta. Disisi lain jarak yang ditempuh kebanyakan peserta didik masih dapat terjangkau sehingga memudahkan peserta didik ketika menuju SMK Yaspia Tonjong tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong dilaksanakan mulai 8 Januari 2021 s.d 8 April 2021

B. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian studi kasus dan lapang (*cose study and field study research*), penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data data empiris.⁶⁹ Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka - angka yang menggambarkan kondisi

⁶⁹ Masyuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian: pendekatan praktis dan aplikatif*, (Malang : PT. Refika Aditama. 2008),20

lapangan apa adanya yang sesuai fakta di SMK Yaspia Tonjong. Sedangkan menurut Supardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁷⁰

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik berupa manusia, benda maupun lembaga, dalam subjek penelitian ini maka terdapat objek penelitian. Sedangkan menurut tatang Amirin, Subjek penelitian merupakan orang yang dapat dijadikan sumber informasi dalam sebuah penelitian yang dapat memberikan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.⁷¹ Dalam penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong, yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala SMK Yaspia Tonjong selaku penanggung jawab dalam manajemen pengembangan kurikulum.
2. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum atau disebut wakakurikulum, adalah oarang yang diberi tugas untuk mengembangkan kurikulum yang dapat dipakai sebagai acuan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.
3. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, sarpras dan dudi
4. Guru, adalah bagian yang tidak kalah penting dimana guru mempunyai peran sebagai pelaksana dalam mengimplementasikan hasil dari manajemen pengembangan kurikulum pada sebuah lembaga atau sekolah yang bersangkutan.
5. Ketua Yayasan SMK Yaspia Tonjong.

⁷⁰ Supardi,et.al ...,162

⁷¹ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitia*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1998),135

Peran subjek dalam penelitian ini adalah untuk dapat memberikan tanggapan baik berupa kata-kata atau data yang dibutuhkan oleh peneliti serta dapat memberikan masukan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan penelitian ini. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial yang di dalam terdiri dari tiga aspek yaitu tempat, pelaku, dan berupa kegiatan atau aktivitas, dimana ketiga aspek tersebut saling terkait. Tetapi subjek penelitian kualitatif tidak hanya tergantung dari ketiga aspek tersebut melainkan penelitian kualitatif juga dapat berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, peristiwa alam dan benda lainnya. Dengan demikian bila dikaitkan dengan sumbernya, maka subjek penelitian dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer merupakan suatu subjek yang diperoleh melalui sumber pertama, sedangkan subjek sekunder yaitu subjek yang di peroleh dan didapatkan dengan mealui sumber kedua atau melalui pihak kedua. dalam hal ini dapat di gambarkan bila dalam sebuah wawancara bahwa subjek pertama adalah hasil dari wawancara sedangkan untuk subjek kedua dapat berupa dokomen atau hasil pembicaraan dari pihak yang kedua yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mendukung dari hasil wawancara dari subjek pertama. Subjek sekunder juga dapat berupa sumber yang berhubungan masalah utama dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. secara tidak langsung dapat berupa buku, majalah, surat kabar ataupun jurnal yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Ada beberapa persoalan yang perlu kita pahami untuk menentukan serta menyusun objek penelitian dengan baik yaitu berhubungan dengan apa itu objek penelitian didalam penelitian kualitatif. Selain apa saja objek penelitiannya tetapi juga kriteria seperti apa yang bisa dijadikan objek dari peneliatian yang kita lakukan.

Objek adalah keseluruhan dari gejala yang terdapat disekitar kehidupan kita, apabila kita lihat dari sumbernya. Jadi objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Dengan demikian yang dimaksud objek penelitian dalam penelitian ini adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, yang berkaitan dengan penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari variabel-variabel yang diteliti, untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.⁷² Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliable dan obyektif.⁷³

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁷⁴ Dalam hal ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan metode kualitatif, dilakukan dengan menggunakan cara, yaitu:

235. ⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*,236.

⁷⁴ Sugiyono, *Matode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta, 2016), 187.

1. Wawancara atau *Interview*

Metode *interview* atau wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷⁵ Menurut Lary Cristensen menyatakan bahwa “*interview is a data collection methods in which an interviewer (the researcher or some one working far the researcher) asks question of an interviewee (the research participant)*”.⁷⁶ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pernyataan kepada yang diwawancarai. dari definisi tersebut artinya bahwa kegiatan wawancara dalam penenelitian merupakan salah satu tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin malakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam terkait dengan penelitian tersebut.

Interview / wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru dan waka lainnya yang ada di SMK Yaspia Tonjong termasuk ketua Yayasan SMK Yaspia Tonjong, untuk menanyakan terkait tentang manajemen pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong.

Adapun kegiatan wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti dalam hal ini telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 82.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 188.

yang sudah dilengkapi jawaban sesuai dengan judul atau yang diteliti pada yang akan di wawancari atau di *interview*.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya garis besarnya saja.

2. Observasi

Menurut Sutrisno hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷⁷ Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Lary Cristensen mengemukakan observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama apa yang dikerjakan.⁷⁸ Dari kedua pengertian tersebut kegiatan observasi sangat penting untuk menunjang dalam pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan yang diteliti.

Bedasarkan pengamatan yang dilakukan, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi terstruktur, merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 196

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 197

- b. Observasi tidak terstruktur , merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dengan kata lain melakukan pengamatan secara bebas.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷⁹ . Dokumen bisa berbentuk tulisan atau catatan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Untuk memperoleh data dan dokumen yang relevan, ada 2 langkah yaitu:

a. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat diperoleh dengan kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Melihat fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek atau memeriksa keabsahan data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara membandingkan serta mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁸⁰

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu, observasi, wawancara dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 326.

⁸⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif...*, 115.

Dalam teknik ini ada empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁸¹ :

1). Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- (a). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- (b). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- (c). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- (d). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- (e). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2). Triangulasi dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu : (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3). Triangulasi penyidik.

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

⁸¹ Masyuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian ...*, 262

4). Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan data hasil wawancara dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penemuan pertanyaan, mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸²

Analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, Sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.⁸³

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

⁸² Suharsini Arikunto...,165

⁸³ Joko Subagyo...,106.

1). Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakkan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil dari analisis data di lapangan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan

2). Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data di uraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Sehingga memunculkan deskripsi dan pada hakekatnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

3). Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang di teliti atau konfigurasi yang utuh dari objek. Kesimpulan yaitu berisikan jawaban dari tujuan atau pembuktian hipotesis. kesimpulan harus sesuai dengan tujuan.⁸⁴ Kesimpulan-kesimpulan yang divertifikasi selama penelitian berlangsung, divertifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran yang melintas pemikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan.

⁸⁴ Masyuri, Zainudin...,187

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Menurut Miles and Huberman, melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit memerlukan proses kerja keras, kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.⁸⁵ Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁶ Menurut Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, dimana analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁸⁷

Proses analisis data dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.⁸⁸ Menurut Nasution menyatakan analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan serta berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dibawah ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian sebagai berikut:

1. Analisis data sebelum dilapangan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 332

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian .*

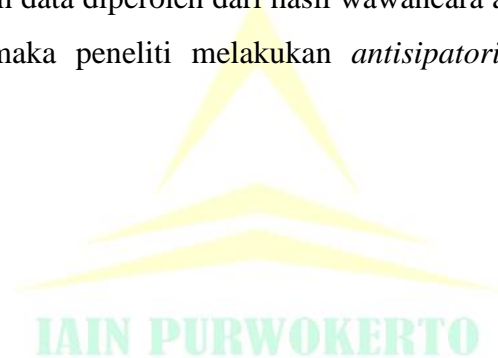
⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian .*

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 333

Dalam penelitian kualitatif peneliti telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis data selama dilapangan

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara misalnya peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, jika jawaban hasil wawancara belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancara sampai tahap tertentu. Setelah data diperoleh dari hasil wawancara atau observasi maupun dokumentasi maka peneliti melakukan *antisipatori* sebelum melakukan reduksi data.



BAB IV
MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SMK YASPIA
TONJONG

A. Profil Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Yaspia Tonjong

Sejarah singkat tentang SMK Yaspia Tonjong tahun 2017 tepatnya dibulan Oktober SMK Yaspia Tonjong mendapatkan unit sekolah baru program dari pemerintah pusat tahun 2016 yang al hamdulillah di bulan desember sudah selesai pembangunannya. Adapun pendirinya adalah H.Adnan beliu adalah orang yang sangat kuat mendukung SMK Yaspia Tonjong. beliu adalah orang yang berkeinginan keras ingin mendirikan SMK Yaspia Tonjong kemudian di dukung oleh adiknya yaitu bapak H.Adnan yaitu Prof DR Abdul Fatah, dia adalah guru besar IAIN Semarang kemudian anak memantunya yaitu Drs, H Saifudin dan anak dari bapak Adnan adalah bapak Muttaqin, SHI. Beliu adalah pendiri SMK Yaspia Tonjong. beliu adalah orang yang notabnya adalah ingin adanya SMK Yaspia Tonjong.di dirikanya SMK Yaspia Tonjong tidak lain adalah ingin mengembangkan ilmu keagamaan yang ada di lingkungan Tonjong khususnya Brebes selatan, oleh karena itu di SMK Yaspia Tonjong ini mendapatkan ijin oprasional tepatnya 28 September 2017 dengan nomor SK 420/9589/2017 dari sinilah awal SMK Yaspia Tonjong pertama kali menerima siswa siswi baru dengan dua program keahlian tahun pelajaran 2016/2017 . Adapun dua program tersebut yang pertama program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor dan yang kedua Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi dengan seiring perjalanan waktu dan ditengah persaingan dunia pendidikan terutama sesama SMK yang kian tahun tahun semakin ketat, namun SMK Yaspia Tonjong yang di pimpin oleh Pa Muttaqin, S, H.I pantang mundur. Dalam wawannya Muttaqin mengatakan

89

2021 ⁸⁹ Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong, tanggal 10 februari

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam hal ini SMK Yaspia sebagai salah satu lembaga pendidikan baru di wilayah kecamatan Tonjong dengan di sekelilingi SMK yang sudah lama berdiri tidak hanya smk smk yang ada di wilayah kecamatan tonjong saja, tetapi telah banyak smk smk diluar kecamatan tonjong yang usianya lebih senior, namun saya yakin kata belio, selagi kita punya niat baik dan mempunyai tujuan yang mulia serta tetap berusaha agar mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab insallah Alloh akan membantu kita, maka saya yakin dengan persaingan yang semakin ketat itu justru menambah kesemangatan saya untuk mengelolah pendidikan agar dapat mampu bersaing dan Alhamdulillah di tahun ketiga SMK Yaspia tonjong telah terakreditasi B dengan nilai 83, buat saya itu nilai yang menurutku sudah cukup baik untuk seusia SMK Yaspia yang baru 3 tahun berjalan

Dari riwayat sejarah tersebut penulis dapat mendiskripsikan bahwa kepala sekolah beserta jajaran yang ada di SMK Yaspia Tonjong sangat gigih dan yakin bahwa SMK Yaspia dapat mampu bersaing untuk bersama mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didiknya yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Demikian sejarah singkat yang dapat di tuangkan dalam penulisan tesis ini.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Yaspia Tonjong

a. Visi SMK Yaspia Tonjong

Adapun visi SMK Yaspia Tonjong yaitu Pendidikan Islam terdepan berbasis Kesatuan, Pengetahuan dan Teknologi

b. Misi SMK Yaspia Tonjong

- 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran islam berbasis pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan manusia profesional dan berakhlak karimah
- 2). Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran Islam berbasis Pengetahuan, Ilmu Pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan manusia profesional dan berakhlak karimah
- 3). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran islam berbasis pondok pesantren salafiah dan moderen

- 4). Meningkatkan kualitas pendidikan islam untuk kepentingan masyarakat , berbangsa dan bernegara
 - 5). Menyelenggarakan Kegiatan sosial baik formal dan non formal yang bermanfaat
 - 6). Menggali, mengembangkan kreativitas serta potensi diri
 - 7). Mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional
- c. Tujuan pendidikan SMK Yaspia Tonjong ⁹⁰

Tujuan pendidikan SMK Yaspia Tonjong terbagi Menjadi 2 yaitu

- 1). Tujuan umum pendidikan SMK Yaspia Tonjong antara lain :
 - a).Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b).Mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
 - c).Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
 - d).Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.
- 2). Tujuan khusus pendidikan SMK Yaspia Tonjong adalah sebagai berikut:
 - a).Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

⁹⁰ Dokumen Kurikulum SMK Yaspia Tonjong, di kutip tanggal, 10 Februari 2021

- b).Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c).Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d).Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan adanya dua tujuan SMK Yaspia Tonjong tersebut hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan yang terkait dengan tujuan pendidikan sehingga penulis dapat mendiskripsikan dan menganalisis bahwa apa yang menjadi tujuan SMK Yaspia Tonjong merupakan salah satu bentuk implemtasi dalam menjalankan apa yang menjadi amanat dari Undang-undang tersebut, sehingga dengan demikian dalam pembuatan kurikulum dan proses pengembangan kurikulum harus memuat kedua tujuan tersebut.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Yaspia Tonjong

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum. manajemen pengembangan kurikulum dapat berjalan sesuai visi, misi dan tujuan sekolah manakala unsur pertama yang berkaitan dengan Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kompetensi yang dapat membantu kearah kemajuan dalam sebuah pendidikan. Untuk dapat memenuhi hal tersebut SMK Yaspia tonjong berusaha semaksimal mungkin untuk pendidik minimal sudah lulus S1 khususnya untuk guru yang mengampu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum nasional atau lebih dikenal dengan

kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan tenaga kependidikan minimal SLTA atau sederajat. Hal ini dilakukan tidak lain apa yang akan menjadi visi, misi dan tujuan SMK Yaspia dapat tercapai dengan baik. Untuk data pendidik dan tenaga kependidikan SMK Yaspia Tonjong dapat dilihat di tabel 1.⁹¹

Tabel 1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Yaspia Tonjong

Data Pendidik dan Kependidikan	Status		Status		Pendidikan		Status Sertifikasi	
	Lk	Pr	PNS	Non PNS	S1	Belum S1	Sertifikasi	Belum
Pendidik	15	3	1	17	16	2	2	16
Tenaga Kependidikan	1	2	0	3	2	1	0	3
Jumlah Guru dan Karyawan				21			2	19

Berdasarkan tabel diatas dapat di diskripsikan bahwa pendidik dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMK Yaspia Tonjong berjumlah 21 orang yang terdiri dari 15 guru laki-laki, 3 guru perempuan yang terdiri dari 1 PNS dan 17 Non PNS dan S1 16, yang belum 2, yang sudah sertifikasi 2 dan yang belum sertifikasi 16 sementara tenaga pendidik berjumlah 3 orang yang terdiri 1 laki-laki dan 2 perempuan.

4. Data Peserta Didik SMK Yaspia Tonjong

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri mealalui proses pembelajaran baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non formal sesuai jenis dan

⁹¹ Dokumen SMK Yaspia Tonjong dikutip tanggal, 10 februari 2021

jejang pendidikan. Dalam penelitian ini Peserta didik merupakan salah satu komponen sasaran dalam mengimplemtasikan manajemen pengembangan kurikulum SMK Yaspia yang menjadi objek dalam penulisan tesis saya. Data peserta didik SMK Yaspia merupakan data yang mendiskripsikan salah satunya tentang jumlah siswa di dua jurusan yang ada di lembaga pendidikan SMK Yaspia Tonjong baik jumlah siswa yang ada di kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor maupun yang ada di kompetensi keahlian teknik jaringan akses telekomunikasi. Data peserta didik SMK Yaspia Tonjong dapat di diskripsikan dalam tabel 2.⁹²

Tabel 2
Data Peserta Didik

Kompetensi Keahlian	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	35	0	6	0	6	1	0	0	47	1	48
Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi	5	15	7	9	5	2	0	0	17	26	43
Total	40	15	13	9	11	3	0	0	64	27	91

Hasil wawancara dengan Mahmudin waka kesiswaan SMK Yaspia

Tonjong mengatakan⁹³

Jumlah siswa di masing-masing jurusan berbeda dan setiap tahunnya berjalan dinamis, namun dari tahun ketahu seiring dengan perjalanan waktu jumlah peserta didik yang masuk ke SMK Yaspia Tonjong selalu meningkat, ini bertanda bahwa SMK Yaspia Tonjong dari tahun ke tahun sudah mulai dikenal dan diminati oleh calon peserta didik baru. kenapa demikian karena di SMK Yaspia Tonjong disamping berupaya untuk memberikan pelayanan kepada peserta didiknya untuk bersikap jujur, disiplin, beraklaq tetapi juga

⁹² Dokumen SMK Yaspia Tonjong dikutip pada tanggal, 10 februari 2021

⁹³ Wawancara dengan Mahmudin, Waka Kesiswaan SMK Yaspia Tonjong, tanggal 10 februari 2021

proses pembelajarannya selalu berupaya dengan mengembangkan kurikulum pembelajarannya setiap tahunnya.

Hal ini juga senada ketika saya mewawancarai Angga Yunif Pratama, waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong pada waktu yang berbeda Hasil wawancara dengan Angga Yunif Pratama, waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong mengatakan⁹⁴

bahwa SMK Yaspia tonjong selalu berupaya bagaimana memberikan pelayanan yang dapat dirasakan nyaman untuk siswanya baik dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan berakhlak untuk menjadi insan yang lebih baik dan saya selaku waka kurikulum berupaya untuk dapat menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan siswa dalam proses pembelajaran dengan senantiasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan ketentuan dan dinamika yang ada. dari sinilah barang kali salah satu hal yang dapat memberikan kepercayaan siswa kepada manajemen pendidikan yang ada di SMK Yaspia Tonjong sehingga secara alami siswa yang telah lulus dapat secara spontan ikut mempromosikan kepada calon siswa baru berikutnya.

5. Sarana dan Prasarana SMK Yaspia Tonjong

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu penunjang dalam mengimplemtasikan manajemen pengembangan kurikulum permasalahan yang sering timbul diantaranya yaitu apakah sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah standar sebagaimana yang tertuang dalam 8 standar pendidikan diantaranya, standar isi, standar proses, stardar kompetensi lulusan sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendidik dan kependidikan, standar pembiayaan, standar penilaian . Dari 8 standar tersebut maka standar sarana dan prasarana merupakan kompenen penting dalam pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan berkenaan dengan fasilitas dan kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan yang ada. Sarana dan prasarana pendidikan masih sangat tergantung pengadaannya baik dari pemerintah maupun lembaga yang bersangkutan. Sementara

⁹⁴ Wawancara dengan Angga Yunif Pratama, Waka Kurikulum SMK Yaspia Tonjong, tanggal 15 februari 2021

pengalokasiannya belum terjamin merata sampai ketujuannya sehingga kemandirian dan rasa turut bertanggung jawab daerah masih diperlukan. Masalah yang menyangkut fasilitas pendidikan ini, erat kaitannya dengan kondisi tanah, bangunan dan peralatan yang menjadi sarana terlaksananya proses pendidikan. Dalam aspek tanah pendidikan, berkaitan dengan status hak kepemilikan tanah yang menjadi tempat pendidikan, letaknya yang terkadang kurang memenuhi persyaratan untuk kelancaran proses pendidikan misalnya lahan sempit, ramai, terpencil, kumuh, labil, dan lain-lain, menjadi suatu kendala dalam proses pendidikan. Berkenaan dengan kondisi gedung atau bangunan sekolah yang kurang memadai untuk lancarnya proses pendidikan seperti lembab, gelap, sempit, rapuh, bahkan banyak yang sudah ambruk, dan lain-lain, sampai membahayakan keselamatan. Aspek peralatan dan kelengkapan pendukung berkenaan dengan sarana yang kurang mendukung bagi pelaksanaan proses pendidikan seperti meja-kursi yang reyot, alat peraga yang kurang lengkap, buku paket yang tidak cukup, sarana kesehatan kurang memadai, dan lain-lain, termasuk fasilitas untuk kebutuhan ekstrakurikuler juga sangat diperlukan.

Dalam mengelola pendidikan terutama yang dapat menunjang dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum maka dukungan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana sekolah sangat penting. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, kebun atau taman sekolah maupun jalan menuju sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka sarpras Ahmad Mulyani mengatakan⁹⁵.

⁹⁵ Wawancara dengan Ahmad Mulyani, Waka Sarpras SMK Yaspia Tonjong, tanggal 15 Februari 2021.

“Ya’ Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Yaspia Tonjong merupakan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, meskipun dapat dikatakan masih sangat minim untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada di daerah-daerah lain”.

Dengan adanya sarana dan prasarana pendukung maka dapat membantu untuk menunjang kelancaran proses pendidikan terutama berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum. Adapun Sarana dan prasarana yang ada di SMK Yaspia Tonjong sebagai berikut:

a. Sarana:

- 1). Luas tanah persil : 13.375 m²
- 2). Luas bangunan : 1.800 m²
- 3). Luas halaman : 465 m²
- 4). Bukti surat : Sertifikat
- 5). Status akreditasi : B (83)
- 6). Ruang kelas : 6 Ruang
- 7). Ruang kepala : 1 Ruang
- 8). Ruang waka : 1 R
- 9). Ruang guru : 1 Ruang
- 10). Ruang BKK : 1 Ruang
- 11). Ruang tata usaha : 1 Ruang
- 12). Ruang Perputakaan : 1 Ruang
- 13). Ruang praktek TBSM : 1 Ruang
- 14). Ruang praktek TJAT : 1 Ruang
- 15). Ruang Lab komputer : 1 Ruang
- 16). Ruang UKS : 1 Ruang
- 17). Ruang toilet guru : 2 Ruang
- 19). Ruang toiletq iswa : 6 Ruang
- 20). Masjid : 1 Unit
- 21). Lapangan olah raga : 300 m²

b. Prasarana:

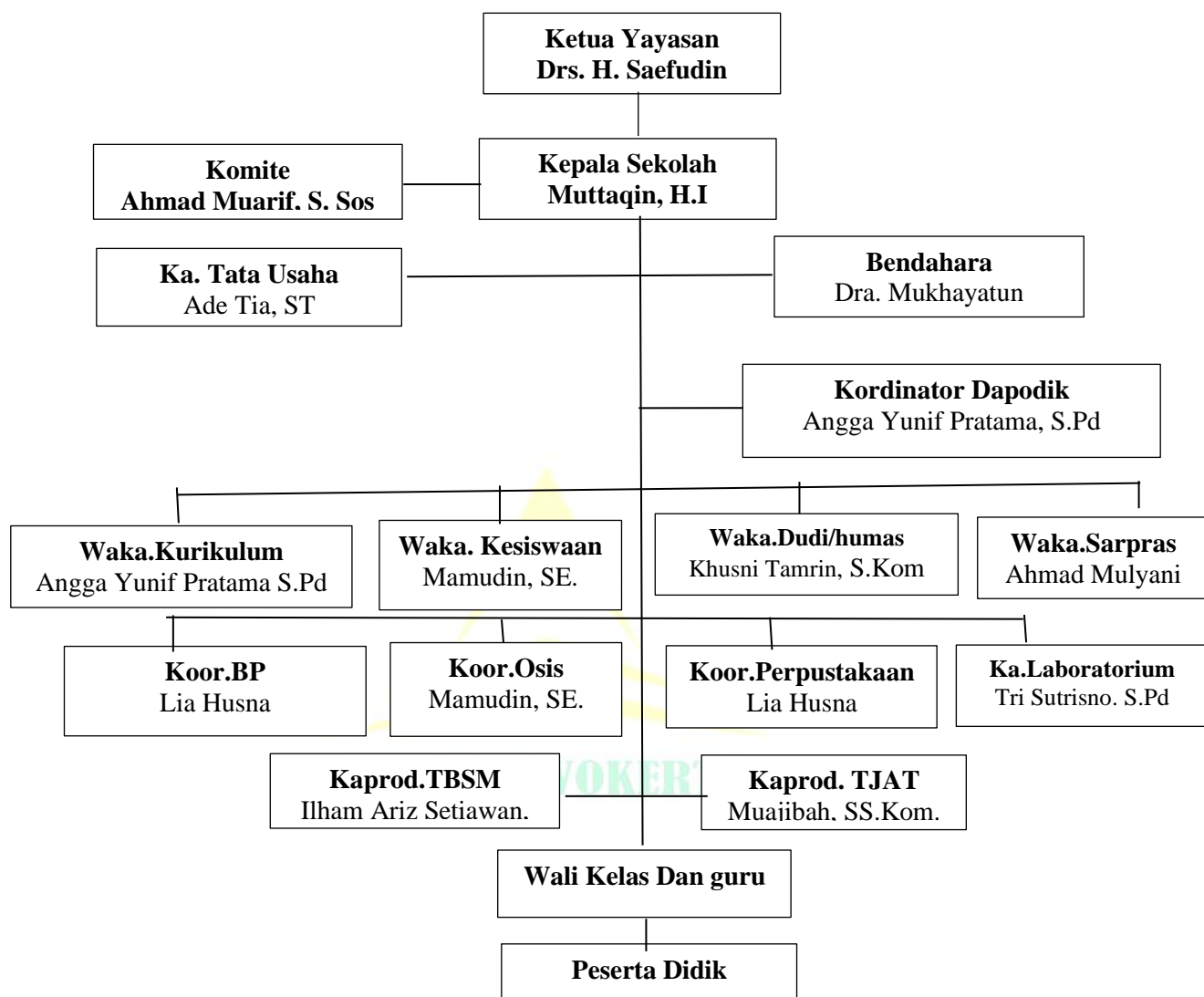
- 1). Meja kursi guru : 21 Pasang
- 2). Meja kursi siswa : 240 Pasang

- 3). Papan tulis putih : 9 Buah
- 4). Komputer : 26 Unit
- 5). Spidol meker : 50 Box
- 6). Komputer TU : 1 Unit
- 7). LCD Monitor : 1 Unit
- 8). Lemari arsip : 3 Unit
- 9). Buku kls X 19 Mapel : 380 Buah
- 10). Buku kls XI 18 Mapel : 360 Buah
- 11). Buku kls XII 18 Mapel : 126 Buah
- 12). Komputer server : 1 Unit
- 13). Lemari perpus : 2 Unit
- 14). Matras : 2 Buah
- 15). Bola Kaki, Voly, Takrow, : 9 Buah
- 16). Matras : 2 Buah
- 17). Alat musik handroh : 1 Set
- 18). Alat musik marawis : 1 Set

6. Struktur Organisasi SMK Yaspia Tonjong

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah lembaga pendidikan untuk memaksimalkan pelaksanaan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses kegiatan mengelola segala sumber daya yang ada di lingkungan lembaga pendidikan dari mulai perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan atau menggerakkan, pengawasan dan evaluasi. sehingga apa yang menjadi visi, misi dan tujuan dapat tercapai. Struktur organisasi SMK Yaspia Tonjong merupakan salah satu bagan yang mendiskripsikan tugas dan fungsi guru atau karyawan sesuai jabatan yang ada di SMK Yaspia. Hal ini dimaksudkan apa yang menjadi tugas dan fungsinya dapat di laksanakan sesuai sasaran dan tujuan serta dapat dipertanggung jawabkan. Struktur

organisasi SMK Yaspia Tonjong dapat di diskripsikan dalam bagan 1 di bawah ini.⁹⁶



Bagan 2. Struktur Organisasi SMK Yaspia Tonjong

Dari bagan diatas tentang struktur organisasi SMK Yaspia Tonjong maka penulis dapat mendiskripsikan bahwa struktur merupakan susunan garis koordinasi dan intruksi dari atasan ke bawahan guna untuk melaksanakan kerja sesuai dengan bidangnya dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Adapun fungsi dan tugas di SMK Yaspia Tonjong sebagai

⁹⁶ Dokumen SMK Yaspia Tonjong, yang di kutip, tanggal 15 februari 2021

berikut:⁹⁷

- a. Kepala Sekolah, Kepala Sekolah adalah Guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin, mengatur, dari mulai merencanakan, mengorganisir, mengerjakan, melakukan pengawasan dan evaluasi agar apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah tersebut dapat tercapai.
- b. Wakil Kepala Sekolah

Di SMK Yaspia Tonjong wakil kepala sekolahnya ada 4 diantaranya :

- 1). Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum atau sering disebut dengan Waka kurikulum (Wakakur) mempunyai tugas Menyusun program pengajaran (Program Tahunan dan Semester), Menyusun Kalender Pendidikan, Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya, Menyusun jadwal pelajaran, Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah / Nasional, Menyusun kriteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas/tidak serta lulus/tidak siswa yang mengikuti ujian, Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Raport) dan penerimaan STTB/Ijasah dan STK, Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP, Menyediakan agenda kelas, agenda piket, surat izin masuk/keluar, agenda guru (yang berisi: jadwal pelajaran, kontrak belajar dengan siswa, absensi siswa, form catatan pertemuan dan materi guru, daftar nilai, dan form home visit), Penyusunan program KBM dan analisis mata pelajaran, Menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru, Memeriksa program satuan pembelajaran guru, Mengatasi hambatan terhadap KBM, Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM (kapur tulis, spidol dan isi tintanya, penghapus papan tulis, daftar absensi siswa, daftar nilai siswa, dsb.), Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM dan laporan pelaksanaan KBM, Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran dan Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala

⁹⁷ Dokumen SMK Yaspia yang dikutip tanggal 15 februari 2021

- 2). Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan atau sering disebut Wakasis mempunyai tugas Menyusun program pembinaan kesiswaan Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa / OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah / siswa serta pemilihan pengurus OSIS, Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi, Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan insidental, Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketaqwaan, Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima bea siswa, Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah, Mengatur mutasi siswa, Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala
- 3). Wakil Kepala Sekolah bagian Dunia usaha dan dunia industri atau sering disebut Waka DUDI yang mempunyai tugas Menyusun program kerja dan anggaran Humas, Membantu komite dalam pengembangan sekolah, Memfasilitasi hubungan antar warga sekolah dan komite, Mengkoordinasikan pelaksanaan promosi sekolah, Memetakan DU / DI, Mengkoordinasikan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin), Mengkoordinasikan pelaksanaan ujian kompetensi produktif, dan Mengkoordinasikan penelusuran lulusan.
- 4). Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan prasarana atau disebut Waka Sarpras yang mempunyai tugas Menyusun program kegiatan sarana prasarana, Melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana prasarana, Membuat usulan dan pengadaan sarana prasarana, Memantau pengadaan bahan praktek siswa, Melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk, Melaksanakan pendistribusian barang / alat ke unit kerja terkait, Melaksanakan inventaris barang / alat per unit kerja, Merekapitulasi barang/alat yang rusak ringan atau rusak berat, Mengkoordinasikan

dan mengawasi pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana., Melaksanakan pengelolaan sistem administrasi sarana prasarana., Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan Kepala Sekolah.

- c. BP/BK, BP atau BK adalah guru yang tugas nya memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap para peserta didik yang kurang disiplin, kurang berprestasi dan sekaligus juga memberikan bimbingan dan penyuluhan menuju peserta didik yang lebih disiplin dan berprestasi.
- d. Kepala Program Keahlian atau Kepala Jurusan atau sering disebut Ka. Prodi / Ka. Jur, merupakan guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala program atau jurusan yang tugasnya untuk membantu mengkondisikan dan mengelola sesuai dengan batas kewenangan pada program keahlian / jurusan tersebut. Adapun jumlah Program keahlian yang ada di SMK Yaspia Tonjong ada 5 Program Keahlian yaitu :
 - 1). Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
 - 2). Program Keahlian Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi (TJAT)
- e. Wali Kelas, Wali kelas adalah guru yang diberi tugas tambahan selain mengajar tetapi juga bertanggung jawab terhadap kemajuan dan perkembangan peserta didiknya pada kelas yang menjadi kewenangannya.
- f. Guru, guru merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan kedudukan sangat dominan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal. Dalam undang undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 disebutkan guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menevaluasi peserta didiknya pada pendidikan formal dari tingkat dasar sampai pendidikan tingkat menengah maupun perguruan tinggi ‘ bila dosen.

- g. Bendahara adalah pegawai atau karyawan yang diberi tugas khusus menangani keuangan sekolah.
 - h. Ka. Tata Usaha merupakan penyelenggaraan kegiatan administrasi yang berkaitan dengan tulis-menulis atau pengumpulan data, termasuk dalam hal keuangan dan sebagainya yang ada di SMK Yaspia Tonjong.
 - i. Tukang Kebun, Tukang kebun adalah karyawan yang diberi tugas yang berkaitan dengan kebersihan sekolah dan membantu pemenuhan dan penataan yang berkaitan dengan perlengkapan yang ada di sekolah.
7. Proses pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong

Proses pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong berjalan dinamis sesuai dengan kebutuhan dan berkembang zaman yang berlaku. Hal ini sebagaimana dikatakan Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong dalam wawancaranya mengatakan⁹⁸.

Dalam proses pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman yang sedang berlangsung, hal ini dapat di butikan pada awal tahun 2017 pertama kali SMK Yaspia Tonjong mulai menerima siswa baru, kurikulum (KTSP) yang berlaku menyesuaikan dengan struktur kurikulum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMK/MAK dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1464/D3.3/KEP/KP/2014, tanggal 16 Juni 2014 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (Struktur Kurikulum).mengacu dari landasan hukum tersebut Struktur Kurikulum SMK Yaspia terdiri dari Mata Pelajaran Kelompok A, B,dan C1,C2, dan C3. Sesuai dengan aslinya tanpa menambah mata peajaran lokal. Namun seiring perjalanan waktu dan kebutuhan pada 2 tahun berikutnya yaitu mulai tahun pelajaran 2019/2020 dan seterusnya Struktuk Kurikulum SMK Yaspia memasukan mata pelajaran lokal yang dibutuhkan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus menjadi salah satu ciri dari kurikulum

SMK Yaspia Tonjong. Adapun mata pelajaran muatan lokal tersebut berupa mata pelajaran aqidah akhlaq.

Hal ini serupa dalam wawancaranya dengan Angga Yunif Pratama waka kurikulum SMK Yaspia mengatakan⁹⁹.

Kurikulum SMK Yaspia Tonjong di awal tahun 2017 sejak mulai menerima siswa baru struktur kurikulum yang diterapkan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMK/MAK dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang memuat mata pelajaran Kelompok A,B, C1, C2 dan C3 dimana kelompok A terdiri dari PAI,PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia dan Bahasa Inggris. Kelompok B terdiri dari Seni Budaya dan Penjaskes. Kelompok C1 Dasar Bidang Keahlian. C2 Dasar Program Keahlian dan C3 Kompetensi Keahlian.namun seiring dengan peraturan dan kebijakan pemerintah terkait kurikulum SMK yang setiap tahunnya berubah, maka dalam pengembangannya kurikulum SMK Yaspia mau tidak mau harus di review agar sesuai dengan kebijakan dan peraturan terbaru dan sesuai dengan kebutuhan kearifan lokal. Dengan dasar tersebut mulai tahun pelajaran 2019/2020 sampai dengan sekarang kurikulum SMK Yaspia Tonjong dalam pengembangannya disamping memuat kegiatan Ekstra (Non Formal) yang juga salah satu implementasi dalam pengembangan kurikulum namun juga secara Formal Kurikulum SMK Yaspia dalam pengembangannya memasukan muatan lokal berupa mata pelajaran Aqidah Akhlaq menjadi bagian dari struktur kurikulum di SMK Yaspia Tonjong.

Dari hasil wawancara tersebut diatas maka dengan ini penulis dapat mendeskripsikan bahwa pada dasarnya pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong sudah dapat berjalan seiring dengan perkembangan waktu dan kebutuhan. Hal ini terlihat proses pengembangan kurikulum di tahun 2017/2018 belum mengkaper muatan lokal berupa mata pelajaran Aqidah Akhlaq namun di 2019/2020 struktur kurikulum sudah ada review kurikulum yaitu dengan memasukan mata pelajaran lokal berupa Aqidah Akhlaq menjadi salah satu bagian dalam struktur kurikulum SMK Yaspia Tahun Pelajaran 2019/2020 sampai dengan sekarang.

8. Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong

Struktur kurikulum merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum pada SMK Yaspia Tonjong, maka dengan demikian penulis menyajikan struktur kurikulum yang ada di SMK Yaspia Tonjong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muttaqin kepala sekolah SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹⁰⁰

Bahwa SMK Yaspia Tonjong dalam menyusun struktur kurikulum tetap mengacu pada Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 yang diperbaharui melalui Permendikbud Nomor 60 tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, ditambah dengan landasan lain yang menjadi landasan kerangka dasar yang sesuai dengan karakteristik daerah atau sekolah, misalnya untuk penambahan muatan lokal pada mata pelajaran kelompok umum dan Peraturan Daerah tentang kebijakan pelaksanaan muatan lokal.

Pada saat yang berbeda penulis juga mewawancara dengan Angga Yunif Pratama, waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹⁰¹

Bahwa struktur kurikulum di SMK Yaspia Tonjong mengacu pada Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 yang diperbaharui melalui Permendikbud Nomor 60 tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, ditambah dengan landasan lain yang menjadi landasan kerangka dasar yang sesuai dengan karakteristik daerah atau sekolah, misalnya untuk penambahan muatan lokal pada mata pelajaran kelompok umum dan Peraturan Daerah tentang kebijakan pelaksanaan muatan lokal.

Adapun struktur kurikulum SMK Yaspia Tonjong memuat tentang:¹⁰²

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Kompetensi Inti

¹⁰⁰ Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong, tanggal 15 februari 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Angga Yunif Pratama, Waka Kurikulum SMK Yaspia Tonjong, tanggal 17 februari 2021

¹⁰² Dokumen KTSP, SMK Yaspia Tonojong, dikutip tanggal, 17 februari 2021

- c. Mata Pelajaran
- d. Pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran , termasuk muatan lokal , penambahan mata pelajaran, peminatan, serta pengembangan diri.
- e. Disusun berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik dan sekolah terkait dengan upaya pencapaian SKL yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan struktur kurikulum yang meliputi mata pelajaran kelompok umum dan mata pelajaran pilihan (peminatan, lintas minat/ pendalaman minat)
- e. Dikembangkan mengacu lampiran 1 Permendikbud Nomor 60 tahun 2014 tentang Kurikulum SMK – MAK
- f. Mengatur alokasi waktu pembelajaran tatap muka seluruh mata pelajaran minimal 50 jam pelajaran per minggu (48 jam perminggu (nasional) ditambah mulok Bahasa Jawa 2 jam per-minggu) untuk kelas X, XI dan XII.
- g. Beban belajar tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri, baik Sistem Paket maupun yang melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS).
- h. Beban belajar tambahan : Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar perminggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, baik dalam jam pelajaran maupun dalam satuan kredit semester (sks).
- i. Mencantumkan jenis mata pelajaran muatan lokal yang dilaksanakan yang dapat dicantumkan pada mata pelajaran kelompok umum B, baik terintegrasi pada mata pelajaran yang tersedia atau berdiri sendiri.
- j. Bagi sekolah yang melaksanakan SKS uraikan tentang struktur dan jam pelajaran dalam sks, serta jumlah sks maksimal dan minimal yang harus ditempuh oleh peserta didik, per semester, per tahun, atau selama masa pendidikan di SMK sesuai dengan hasil analisis dan perhitungan internal sekolah serta mengacu kepada Permendikbud 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Implementasi muatan struktur kurikulum SMK Yaspia Tonjong dapat di diskripsikan.¹⁰³

a. Daftar Mata Pelajaran yang meliputi Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan dan Peminatan.

1). Mata pelajaran Muatan Nasional

Mata pelajaran muatan nasional terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, sejarah indonesia dan bahasa inggris/bahasa asing lainnya.

2). Mata pelajaran Muatan Kewilayahan

Mata pelajaran muatan kewilayahan terdiri dari mata pelajaran seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

3). Mata pelajaran peminatan disesuaikan dengan kejuruan yang ada di smk Yaspia Tonjong hal ini dapat dilihat pada tabel. 3. Program Peminatan dalam Kurikulum SMK Yaspia Tonjong, bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik kehidupan di era globalisasi dengan tetap berpijak pada nilai luhur dalam menghadapi tantangan dengan tetap berlandaskan/berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, pencapaian kompetensi, pengetahuan dan ketrampilan serta memberikan motivasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter, kehidupan yang beraklaql karimah, demokratis, kemandirian sebagai mahluk sofskills, berilmu dan mampu dibidang teknologi dan seni sebagai hardskill

4). Mata pelajaran Muatan Lokal

Muatan Lokal terbagi dua yaitu muatan lokal dari provinsi dan muatan lokal dari satuan pendidikan masing-masing sesuai dengan kebutuhan di sekolah tersebut.

Mata pelajaran muatan lokal tingkat provinsi adalah mata pelajaran yang dibuat pada tingkat satuan pendidikan dengan menyesuaikan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 420/015552/2013

¹⁰³ Dokumen KTSP, SMK Yaspia Tonjong di kutip tanggal 17 februari 2021

tanggal 30 Agustus 2013 tentang Pembelajaran Bahasa Jawa di Propinsi Jawa Tengah dan dasar Surat Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 424/13242 Tanggal 23 Juli 2013 Tentang Implementasi Muatan Lokal Bahasa Jawa di Jawa Tengah. Sementara Muatan lokal satuan pendidikan merupakan proses pengembangan kurikulum dengan memasukan mata pelajaran kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan pada sekolah tersebut. Adapun mata pelajaran muatan di SMK Yaspia Tonjong yaitu berupa mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

b. Pengembangan Struktur Kurikulum

Dalam pengembangannya Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong sudah mengalami perubahan dua kali diantaranya sebagai berikut:

- 1). Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1464/D3.3/KEP/KP/2014, tanggal 6 Juni 2014 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan maka struktur kurikulum SMK Yaspia Tonjong dapat dilihat pada tabel. 3¹⁰⁴.

Bidang Keahlian : Teknik Otomotif Program

Studi Keahlian : Otomotif

Paket Keahlian : Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Lama Pendidikan : 3 tahun

¹⁰⁴ Dokumen KTSP, SMK Yaspia Tonjong, *Struktur Kurikulum* di kutip tanggal 17 februari 2021

Tabel 3.
Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong
Tahun Pelajaran 2017/2018

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah A dan B		24	24	17	17	16	16
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1 Dasar Bidang Keahlian .							
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2.	Fisika	3	3	-	-	-	-
3	Kimia	3	3	-	-	-	-
C2 Dasar Program Keahlian .							
1.	Gambar Teknik Otomotif	4	4	-	-	-	-

2.	Teknologi Dasar Otomotif	4	4	-	-	-	-
3.	Pe kerjaan Dasar Teknik Otomotif	5	5	-	-	-	-
C3 Kompetensi Keahlian							
1.	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor	-	-	8	8	8	8
2.	Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor	-	-	8	8	4	4
3.	Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor	-	-	8	8	7	7
4.	Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor	-	-	6	6	6	6
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
	Jumlah C (C1, C2, dan C3)	22	22	35	35	30	30
D	Muatan Lokal						
	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
Total		48	48	54	54	40	40

Keterangan :

Durasi pembelajaran per jam pelajaran @ 45 menit

- 2). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 07/D.D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum SMK/MAK. Sebagai berikut:

Tabel 4.¹⁰⁵
Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong
Tahun Pelajaran 2019/2020

MATA PELAJARAN	KELAS						
	X		XI		XII		
	1	2	1	2	1	2	
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3

¹⁰⁵Dokumen KTSP, SMK Yaspia Tonjong, Struktur Kurikulum di kutip tanggal 17 februari 2021

2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah A dan B		24	24	17	17	16	16
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1 Dasar Bidang Keahlian							
.							
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2.	Fisika	3	3	-	-	-	-
3.	Kimia	3	3	-	-	-	-
C2 Dasar Program Keahlian							
.							
1.	Gambar Teknik Otomotif	4	4	-	-	-	-
2.	Teknologi Dasar Otomotif	4	4	-	-	-	-
3.	Pe kerjaan Dasar Teknik Otomotif	5	5	-	-	-	-
C3 Kompetensi Keahlian							
.							
1.	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor	-	-	8	8	8	8
2.	Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor	-	-	8	8	4	4
3.	Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor	-	-	8	8	7	7

4.	Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor	-	-	6	6	6	6
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
	Jumlah C (C1, C2, dan C3)	22	22	35	35	30	30
D	Muatan Lokal						
	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
	Total	50	50	56	56	42	42

Keterangan :

Durasi pembelajaran per jam pelajaran @ 45 menit

Berdasar kedua struktur kurikulum SMK Yaspia Tonjong tersebut, maka dengan ini penulis dapat mendeskripsikan dalam pengembangan kurikulumnya ada perbedaan antara struktur kurikulum tahun pelajaran 2017/2018 dengan struktur kurikulum tahun pelajaran 2019/2020 dimana di tahun pelajaran 2017/2018 struktur kurikulum belum mengkaper muatan lokal dari satuan pendidikan SMK Yaspia Tonjong hanya mengkaper muatan lokal dari tingkat provinsi berupa muatan lokal mata pelajaran bahasa jawa, sementara pada struktur kurikulum tahun pelajaran 2019/2020 disamping mengkaper muatan lokal bahasa jawa tetapi juga mengkaper muatan lokal dari satuan pendidikan SMK Yaspia Tonjong berupa muatan lokal mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Hal inilah yang menggambarkan bahwa proses pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong berjalan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan satuan pendidikan yang ada di SMK Yaspia Tonjong.

9. Sistem Pengajaran SMK Yaspia Tonjong

SMK Yaspia Tonjong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kecamatan tonjong kabupaten brebes. sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk ikut bersama sama dalam mendidik siswa agar mampu meningkatkan kesadaran dalam bertakwa, beriman, dan meningkatkan siswa dalam bidang ilmu, pengetahuan, teknologi terampil

dan mandiri serta bertanggung jawab dalam setiap langkah untuk menghadapi kehidupan baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Dalam kegiatan wawancara dengan Pa Muttaqin kepala sekolah SMK Yaspia Tonjong, mengatakan¹⁰⁶

Bahwa sistem pengajaran di SMK Yaspia Tonjong pertama sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, siswa diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid SMK Yaspia Tonjong bersama dewan guru yang pada hari tersebut ada jam mengajar di kelas yang bersangkutan, setelah selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaan, kemudian siswa diwajibkan untuk tadarus Alqur An kemudian setelah selesai tadarus kemudian dilanjutkan para siswa untuk membaca asmaul khusus setelah selesai mengerjakan rangkaian kegiatan tersebut, kemudian siswa diwajibkan untuk berolah raga dengan berlari kecil sebanyak 5 kali di seputar halaman, setelah selesai berolah raga barulah siswa mulai masuk kelas untuk mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran di kelasnya masing-masing.

Hal ini juga diperkuat oleh Angga Yunif Pratama, waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong di waktu yang berbeda mengatakan¹⁰⁷

Sistem pengajaran di SMK Yaspia Tonjong merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dalam 5 hari kerja, dimana sistem pengajaran sebelum siswa masuk diawali terlebih dahulu para siswa untuk melakukan sholat dhuha berjamaan, kemudian dilanjutkan tadarus, setelah selesai tadarus siswa di suruh baca asmaul husna hingga sampai pukul 07.20 menit, setelah selesai siswa disuruh olah raga dengan berlari di halaman sebanyak 5 x putaran , dan kemudian barulah siswa masuk kelas pada pukul 07.30 Wib. untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal pelajaran yang berlaku di kelasnya masing-masing. begitu setiap hari, hal ini kenapa dilakukan kata angga, ini dilakukan agar siswa ketika masuk di SMK Yaspia, siswa tidak hanya sekedar belajar ilmu dan pengetahuan umum saja, melainkan juga bagaimana siswa siswi SMK Yaspia Tonjong dibekali bagaimana cara meningkatkan ketakwaan dan keimanan sebagai benteng dalam menghadapi realitas sosial dengan salah satu kegiatannya untuk mengerjakan sholat dhuha, tadarus dan membaca asmaul husna, dengan kegiatan ini, siswa siswi dengan secara bertahap akan dapat beradaptasi untuk dapat mengendalikan sikap dan perilaku kearah

¹⁰⁶ Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong, tanggal 17 februari 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Angga Yunif Pratama, waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong tanggal 20 februari 2021

yang lebih baik dan dalam kondisi badan dan jiwa yang sehat karena dibarengi dengan kegiatan olah raga dengan berlari kecil sebanyak 5 kali setiap hari sebelum siswa-siswinya masuk kelas. itulah kegiatan pengajaran yang ada di SMK Yaspia Tonjong yang dapat saya sampaikan.

10. Exstra Kurikuler

Dalam pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong tidak hanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar apa yang ada di struktur kurikulum akan tetapi juga melaksanakan kegiatan belajar bersifat komprehensi. artinya dalam manajemen pengembangan kurikulum kegiatan belajar tidak saja bersifat kognitif dan psikomotorik (Hardcompetenci), akan tetapi kegiatan belajar harus mencakup berbagai aspek kegiatan pembelajaran Seperti kompetensi komunikasi dan kopetensi social (soft competenci) yang dapat membentuk rasa keberanian, percaya diri dan toleransi serta dapat mengendalikan emosional. Dalam pengembangan kompetensi sosial dapat diperoleh melalui kegiatan Ekstrakurikuler, sehingga tamatan SMK Yaspia Tonjong secara individu memiliki karakter yang berani, tangguh, professional, tidak mudah menyerah, memiliki kepribadian baik, dan berakhlak mulia secara bersama sama merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi social yang tinggi dan bekerjasama membangun karakter bangsa yang beradab, berbudaya dan mandiri.

Menurut pa Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹⁰⁸

Bahwa dalam pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong tidak saja belajar secara formal melainkan kegiatan belajar informal juga sangat diperlukan guna untuk mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa. dalam mengembangkan bakat dan minat untuk pengembangan diri siswa, SMK Yaspia Tonjong melaksanakan kegiatan extra kurikuler sebagai bagian dalam proses pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong. adapun kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan SMK Yaspia Tonjong antara lain yaitu kegiatan praktek pengamalan ibadah, baca tulis al qur an, komputer, desain grafis, pengelasan dan penyiaran radio. program kegiatan ini sudah dimasukan kedalam Kurikulum SMK

¹⁰⁸ Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong, tanggal 20 februari

Yaspia Tonjong sebagai salah satu bentuk dalam usaha mengembangkan kurikulum yang ada dengan tetap menyesuaikan situasi, kondisi dan kebutuhan bagi siswa-siswi dalam mengenyam pendidikan demi meraih cita dan harapan yang lebih baik.

Dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Yaspia Tonjong ini menjadi hal yang menarik dan motivasi buat siswa siswi SMK Yaspia Tonjong dalam melaksanakan kegiatan belajar karena kegiatan belajar tidak hanya disaat jam pelajaran namun dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran sekaligus untuk mengepresikan kemampuan dan bakat yang ada pada diri siswa. Apa yang dikatakan pa Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong juga diperkuat oleh Mahmudin Waka kesiswaan SMK Yaspia Tonjong di waktu yang berbeda mengatakan¹⁰⁹

Bahwa kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Yaspia Tonjong merupakan salah satu bentuk pengembangan kurikulum untuk mewujudkan siswa siswi yang nantinya dapat mempunyai pengetahuan, ilmu dan ketrampilan, mandiri serta sekaligus mengali potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa-siswi SMK Yaspia Tonjong. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan SMK Yaspia Tonjong antara lain yaitu kegiatan praktek pengamalan ibadah, baca tulis al qur an, komputer, desain grafis, pengelasan dan penyiaran radio. program kegiatan ini sudah dimasukan kedalam Kurikulum SMK Yaspia Tonjong.

Jadi dengan demikian dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler dapat membantu SMK Yaspia Tonjong terutama dalam mengimplementasikan apa yang sudah dirumuskan dalam manajemen pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan enam hari mulai hari senin pada pukul 15.30 – 17.00 yaitu Paduan Suara untuk kelas X dan XI tempat di Aula dengan guru pendamping Bowo Laksono dan Desain Grafis untuk kelas X,XI,XII tempat di Lab.Komputer dengan guru pendamping pa Khusni Tamrin, hari selasa dengan waktu yang sama kegiatan Ekstrakurikulernya adalah Komputer untuk kelas X, XI, XII tempat di Lab. Komputer dengan guru pendamping Muajibah dan Baca Tulis Al Qur'an untuk kelas X tempat di aula dengan guru pendamping Sutrisno dan PPI untuk kelas X tempat di Masjid SMK Yaspia Tonjong

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mahmudin, Waka Kesiswaan SMK Yaspia Tonjong tanggal 25 februari 2021

dengan guru pendamping Muttaqin, rabu Vooly Ball untuk kelas X < XI tempat lapangan utama SMK Yaspia Tonjong dengan guru pendamping Yudha Saputra, Auto CAD untuk kelas XI, XII tempat di Lab. Komputer dengan guru pendamping Khusni Tamrin, Pengelasan untuk kelas X, XI tempat RPS TBSM dengan guru pendamping Ahmad Mua arif, Kamis Penyiaran Radio untuk kelas X, XI tempat di RPS TJAT dengan guru pembimbing M. Abdulkarim, jum'at Pramuka untuk kelas X tempat di Lapangan utama SMK Yaspia Tonjong dengan guru pendamping Sukron Mahmud dan Angga Yunif Pratama dan terakhir hari Sabtu dengan kegiatan Ekstrakurikuler Pengemudi untuk kelas X, XI tempat di Lapangan utama SMK Yaspia Tonjong dengan guru pendamping Mulyadi. Untuk rincian jadwal dapat dilihat dalam tabel.4¹¹⁰.

Tabel.5

**JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMK YASPIA TONJONG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Hari	Pukul	Ekstrakurikuler	Kelas	Tempat	Pendamping
Senin	15.30 – 17.00	Paduan Suara	X & XI	Aula	Bowo Laksono,S.Pd
	15.30 – 17.00	Desain Grafis	X,XI,XII	Lab.Komputer	Khusni Tamrin,S.Kom
Selasa	15.30 – 17.00	Komputer	X,XI,XII	Lab.Komputer	Muajibah Y. ,S.Kom
	15.30 – 17.00	BTA	X	Aula	Sutrisno,S.Pd
	15.30 – 17.00	PPI	X	Masjid SMK Yaspia Tonjong	Muttaqin,S.H.I
Rabu	15.30 – 17.00	Volly Ball	X & XI	Lapangan Utama	Yudha Saputra,S.Pd

¹¹⁰ Dokumen KTSP SMK Yaspia tongjong dikutip tanggal, 25 februari 2021

	15.30 – 17.00	AutoCAD	XI,XII	Lab. Kom	Khusni Tamrin,S.Kom
	15.30 – 17.00	Pengelasan	X & XI	RPS TBSM	Ahmad Muarif, S.Sos
Kamis	15.30 – 17.00	Penyiaran Radio	X & XI	RPS TJAT	M. Abdulkarim,S.Pd
Jum'at	15.30 – 17.00	Pramuka	X	Lapangan Utama	Syukron Mamun,S.Pd Angga Yunif Pratam,S.Pd
Sabtu	08.00 – 17.00	Mengemudi	X,XI	Lapangan Utama	Mulyadi

11. Letak Geograpi SMK Yaspia Tonjong

SMK Yaspia Tonjong berdiri diatas tanah seluas 13.375 m2. yang berdiri pada tanggal 28 September 2017 dengan nomor SK.420/9589/2017 yang beralamat Jl. Raya Balaikambang Kelurahan/Desa Lingapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah dengan Kode Pos 52271. Di kecamatan Tonjong SMK Yaspia diapit lima SMK yang pertama SMK Ma arif 1 Tonjong, kedua SMK Yanuris Lingapura kecamatan Tonjong, SMK Negeri 1 Tonjong, SMK Yaspia Tonjong dan yang kelima SMK Ma arif 2 Tonjong. Seiring dengan perjalanan waktu SMK Yaspia sampai detik ini masih berdiri dan terus berkembang. SMK Yaspia terletak sebelah timur jalan raya Bumiayu Tonjong, jika dari arah bumiayu ke SMK Yaspia berjarak kurang lebih 6 Km, sementara jika dari Desa Lingapura kecamatan tonjong berjarak kuarang lebih 1 Km. sementara jika ditempuh dari kabupaten brebes ke SMK Yaspia Tonjong berjarak kurang lebih 35 Km. jika dari arah selatan misalnya kota purwokerto berjarak kuarang lebih 25 Km. demikian letak geograpi SMK Yaspia yang dapat penulis samapikan dalam penelitian di SMK Yaspia Tonjong.

B. Hasil Temuan dan Analisis Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong.

1. Perencanaan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong

Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal sebelum melakukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan yang baik harus dapat menentukan apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, bagaimana dan siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut agar dapat sesuai tujuan perencanaan kurikulum, dimana perencanaan kurikulum merupakan bagian dalam manajemen pengembangan kurikulum. Hasil wawancara dengan Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹¹¹

menurut saya sangat perlu sekali kata Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong karena yang namanya perencanaan itu didalam manajemen harus ada, begitu pula dalam manajemen pengembangan kurikulum perencanaan itu harus ada karena tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang dalam pengembangan kurikulum di khawatirkan tidak selaras dengan apa yang menjadi tujuan sekolah yang bersangkutan dalam hal ini SMK Yaspia Tonjong, saya selaku kepala SMK Yaspia Tonjong dalam membuat perencanaan pertama harus mengetahui keadaan, situasi dan kondisi yang ada, perencanaan harus melihat itu, ketika mohon maaf sekali keadaan situasi dan kondisi itu tidak sesuai dengan apa yang ditulis otomatis tidak akan mencapai sebuah sasarannya atau tujuannya oleh karena itu selain melihat keadaan juga menetapkan yang namanya sasaran atau perangkat tujuannya itupun harus ada, jadi sinkron pa, jadi ketika keadaan atau situasi dan kondosi lingkungannya seperti apa, maka yang ada di perencanaanpun itu menjadi batas ukuranyanya pa, kemudian sasarannya pun harus ada, selain itu dalam mengembangkan kurikulum juga harus memperhatikan faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan pengembangan kurikulum serta dapat mencari jalan keluar ketika muncul masalah-maslah dalam perencanaan pengembangan kurikulum.

Diwaktu yang berbeda Angga Yunif Pratama waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong juga mengatakan¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong tanggal, 25 februari 2021

¹¹² Wawancara dengan Angga Yunif Pratama, Waka Kurikulum SMK Yaspia Tonjong tanggal, 28 februari 2021

Dalam mengembangkan kurikulum terlebih dahulu kita harus membuat perencanaan, yang mana perencanaan yang dibuat harus memuat tentang apa yang hendak di capai dalam hal ini sasaran atau tujuan, kemudia menyesuaikan situasi, kondisi yang ada di sekitar khusus di sekitar SMK Yaspia agar apa yang akan dijalankan dapat tercapai sesuai dengan tujuan, selain itu menurut Angga Yunif Pratama waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong mengatakan perencana juga harus memperhatikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kurikulum , sehingga ketika muncul permasalahan-permasalahan yang ada, maka dapat mengambil langkah-langkah untuk mencari jalan keluarnya dengan tetap berkoordinasi baik dengan kepala sekolah maupun pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum.

Dari uraian tersebut penulis dapat mendiskripsikan bahwa dalam pengembangan kurikulum SMK Yaspia terlebih dahulu membuat perencanaan, dimana perencanaan tersebut merupakan landasan awal setiap akan melakukan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan dengan tetap memperhatikan sasaran atau tujuan yang dapat dicapai, memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan yang ada, dan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat memberikan dukungan dalam sebuah perencanaan maupun faktor yang dapat menghambat pelaksanaan sebuah perencanaan, serta ba. Hal ini juga senada diungkapkan oleh Muajibah kepala program studi SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹¹³

Perencanaan itu perlu, hal ini dilakukan untuk menentukan apa yang akan dicapai, kapan dan bagaimana serta siapa yang akan melaksanakan sebuah perencanaan tersebut, agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Pernyataan ketiga suber diatas memperkuat penulis dalam mengali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. kenapa pengalihan data harus tiga sumber karena hal ini sesuai dengan metode penelitian penulis yaitu dengan menggunakan triangulasi. Metode ini dalam pengalihan datanya dapat dilakukan dengan melalui wawancara, observasi maupun dokumen , dimana pengalihan data tersebut dapat menggunakan dengan salah satu tekniknya yaitu dengan memanfaatkan sumber atau disebut dengan

¹¹³ Wawancara dengan Muajibah, Kepala Program Keahlian TJAT SMK Yaspia Tonjong tanggal, 5 maret 2021.

triangulasi sumber. Dengan demikian penulis dapat mendiskripsikan dan sekaligus menganalisis bahwa apa yang telah dikatakan oleh ketiga sumber di waktu yang berbeda terkait perencanaan hal ini sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Rudyard Kipling satrawan inggis yang terkenal mengatakan bahwa cara yang terbaik membuat perencanaan adalah diawali dengan pertanyaan- pertanyaan tentang apa yang akan direncanakan?, kapan rencana tersebut akan dilaksanakan?, dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan?, bagaimana cara melaksanakannya?, siapa yang akan melaksanakannya perencanaan tersebut? untuk apa rencana tersebut dilaksanakan dan kenapa dilaksanakan?. Begitu juga apa yang telah dikatakan oleh Muttqin kepala SMK Yaspia Tonjong dan Angga Yunif Pratama waka kurikulum SMK Yaspia tonjong terkait perencanaan maka penulis dapat mendiskripsikan dan menganalisis apa yang telah di jabarkan oleh ketiga sumber tersebut diatas sesuai dengan apa yang menjadi landasan teori Rudyard Kipling terutama yang terkait dengan poin bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum tersebut akan dilaksanakan. ini artinya lebih mengarah pada langkah-langkah perencanaan manajemen pengembangna kurikulum yang ada di SMK Yaspia tonjong. Dalam perencanaan pengembangan kurikulum SMK Yaspia menurut Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong dalam wawancaranya mengatakan¹¹⁴

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum terlebih dahulu dibentuk Tim Penyusun Kurikulum SMK Yaspia Tonjong, dimana Tim penyusun Kurikulum terdiri dari ketua komite, kepala Sekolah selaku penanggung jawab, ketua Tim diambil dari Waka kurikulum, dan anggota di ambil dari dewan guru. Dalam penyusunan pengembangan kurikulum kepala sekolah SMK Yaspia Tonjong beserta Tim yang ada bersama-sama merencanakan dan menyusun pembagian tugas dalam Tim penyusun pengembangan kurikulum. yang dimulai dari penyiapan dan penyusunan draf kurikulum kemudian, draf di bahas beserta tim dan perwakilan dewan guru, apakah draf kurikulum yang dikembangkan sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Diknas terkait dan

¹¹⁴ Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong tanggal, 5 maret 2021

sudah sesuai dengan kebutuhan SMK Yaspia atau belum , bila belum lalu dilakukan revisi dan langkah selanjutnya bila sudah final barulah menjadi naskah kurikulum SMK Yaspia, kemudian naskah tersebut diajukan untuk ditetapkan dan untuk mendapatkan pengesahan dari diknas terkait, bila setingkat SLTA/SMK/MAK akan di tetapkan dan disahkan oleh Dinas pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tingkat Provinsi.

Tim penyusun pengembangan kurikulum merupakan salah satu unsur dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah ditetapkan dan disahkan oleh diknas terkait untuk dapat disosialisasikan kepada dewan guru, dan dapat di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Hal senada juga di ungkapkan oleh Angga Yunif Pratama waka kurikulum SMK Yaspia mengatakan¹¹⁵.

Dalam pengembangan kurikulum perlu dibuat perencanaan yang matang guna menghindari ketidak sesuaian dengan apa yang akan di capai sesuai dengan sasaran dan tujuan SMK Yaspia Tonjong. Dalam perencanaan langkah awal yang dilakukan kepala sekolah SMK Yaspia Tonjong salah satunya membentuk Tim Pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong, Tim tersebut beranggotakan mulai dari ketua komite, ketua yayasan, kepala sekolah, waka , kepala program, Guru BK, wali kelas dan beberapa dewan guru yang ada di SMK Yaspia Tonjong.

Diwaktu yang berbeda setelah penulis mewawancara dengan salah seorang guru SMK Yaspia Tonjong yang bernama Tri Sutrisno mengatakan¹¹⁶

Pembentukan tim penyusun pengembangan kurikulum di SMK Yaspia merupakan suatu keharusan yang harus ada dalam kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum, termasuk saya masuk sebagai bagian dalam Tim penyusun Pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong sebagai anggota, kepala sekolah saya kata Tri Sutrisno setiap awal tahun ajaran mengadakan rapat salah satunya membahas tentang pengembangan kurikulum, apakah kurikulum yang sudah belaku di tahun sebelum dan saat berjalan akan mengalami perubahan atau revisi untuk tahun ajaran baru selanjutnya atau tidak, jika ada perubahan maka bersama dengan

¹¹⁵ Wawancara dengan Angga Yunif Pratama, Waka Kurikulum SMK Yaspia Tonjong tanggal, 8 maret 2021.

¹¹⁶ Wawancara dengan Tris Sutrisno, Guru SMK Yaspia Tonjong tanggal, 10 Maret 2021

Tim pengembangan kurikulum akan segera berkoordinasi untuk segera melakukan revisi agar sesuai dengan spektrum terbaru terkait struktur kurikulum, mapel serta nama program keahlian, karena terkait spektrum kurikulum hampir 1 tahun sekali mengalami perubahan.

Dari apa yang telah uraikan oleh ketiga sumber tentang perencanaan pengembangan kurikulum, penulis dapat mendiskripsikan dan menganalisis bahwa perencanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong sudah mendekati dengan teori yang telah dikemukakan oleh Rudyard Kipling seorang ahli sastra Inggris yang terdapat dalam buku Pengembangan kurikulum, karangan DR. Hamdani Hamid hal 62 terutama yang berkaitan dengan siapa yang akan membuat perencanaan dan siapa yang akan melaksanakan hasil perencanaan pengembangan kurikulum. di SMK Yaspia Tonjong tersebut. Dalam hal ini tentu, yang akan membuat dan melaksanakan pengembangan kurikulum adalah Tim pengembang kurikulum yang kemudian setelah melalui tahapan alur penyusunan kurikulum, barulah hasil pengembangan kurikulum dibukukan dalam bentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMK Yaspia Tonjong, kemudian mulai disosialisasikan kepada dewan guru dan civitas akademik SMK Yaspia Tonjong untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah terbentuk Tim penyusun pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong, kemudian Kepala sekolah bersama Tim penyusun pengembangan kurikulum duduk bersama untuk merumuskan sasaran atau Tujuan, kenapa hal ini dilakukan, hasil wawancara dengan Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹¹⁷

Dengan terbentuknya Tim penyusun pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong, saya bersama Tim mengadakan pertemuan guna merumuskan sasaran atau tujuan yang nantinya di masukan kedalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Yaspia Tonjong dan atau selanjutnya disebut Kurikulum SMK Yaspia Tonjong, oleh karena itu sebelum dimasukan dan dibukukan kedalam kurikulum SMK Yaspia Tonjong maka perlu

¹¹⁷ Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong, tanggal, 10 maret 2021

dirumuskan terlebih dahulu terkait sasaran atau tujuan dalam sebuah perencanaan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong. sehingga apa yang menjadi sasaran atau tujuan tidak melenceng dengan Visi dan Misi SMK Yaspia Tonjong.

Di waktu yang berbeda, hasil wawancara dengan Angga Yunif Pratama selaku waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong juga mengatakan¹¹⁸

Saya selaku Ketua Tim penyusun pengembangan kurikulum bersama anggota dan kepala sekolah merumuskan tujuan dalam perencanaan pengembangan kurikulum sesuai dengan Visi dan Misi serta kebutuhan dengan tetap mengacu pada landasan dan pedoman penyusunan pengembangan kurikulum beserta aturan-aturan yang ada atau yang berlaku. Adapun tujuan yang ingin di capai SMK Yaspia tonjong ada dua yaitu tujuan Khusus dan Tujuan Umum.

di ruangan yang berbeda, hal senada juga dikatakant oleh Mahmudi waka kesiswaan SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹¹⁹

Bahwa sebuah perencanaan pengembangan kurikulum tidak lepas dengan salah satunya menetapkan tujuan yang akan dicapai, ini dikandung maksud agar apa yang akan dirumuskan dalam tujuan selaras dengan Visi, Misi SMK Yaspia Tonjong serta mengacu pula pada peraturan dan pedoman yang berlaku terkait dalam pengembangan kurikulum.

Dari hasil wawancara ketiga sumber maka penulis dapat mendiskripsikan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia tonjong diawali dengan pembentukan tim Pengembangan Kurikulum, kemudian Tim bersama kepala sekolah selanjutnya merumuskan tujuan agar apa yang akan dilaksanakan dalam implementasinya kedepan sesuai dengan Visi, Misi, SMK Yaspia Tonjong, baik terkait tujuan umum maupun tujuan khusus sebagai mana yang telah ditulis oleh penulis pada Bab Empat A nomor 2 tentang Visi, Misi dan Tujuan SMK Yaspia halman 73 dalam tesis ini. Dari hasil dan penemuan dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun pengalihan data dengan mengamati dan melihat dokumen yang ada di

¹¹⁸ Wawancara dengan dengan Angga Yunif Pratama, Waka Kurikulum SMK Yaspia Tonjong tanggal, 12 Maret 2021

¹¹⁹ Wawavara dengan Mahmudin, Waka Kesiwaan SMK Yaspia Tonjong tanggal, 12 maret 2021

SMK Yaspia Tonjong, maka penulis dapat menganalisis bahwa terkait dengan perencanaan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rudyard Kipling seorang sastrawan Inggris terkenal dalam buku karangan Dr. Hamdani Hamid yang berjudul Pengembangan Kurikulum halaman 61 bahwa perencanaan yang baik harus diawali dengan beberapa pertanyaan di antaranya apa yang akan direncanakan?; kapan rencana tersebut akan dilaksanakan?; dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan?; bagaimana cara melaksanakan rencana yang dimaksudkan?; siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut?; untuk apa rencana tersebut direncanakan, dan mengapa dilaksanakan?. serta perencanaan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan langkah-langkah diantaranya yang pertama menentukan sasaran atau perangkat tujuan, yang kedua menentukan situasi dan kondisi yang ada, yang ketiga mengidentifikasi semua faktor baik faktor pendukung maupun penghambat serta yang keempat adalah mengembangkan dan menjabarkannya artinya dalam perencanaan pengembangan kurikulum maka Tim pengembang kurikulum setelah 3 syarat sudah diketahui maka Tim pengembang kurikulum juga harus mencari beberapa alternatif-alternatif manakala ditemukan masalah dan harus dapat mencari jalan keluarnya. sehingga apa yang menjadi tujuan pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan, jika tujuan dapat tercapai maka secara otomatis tujuan SMK Yaspia Tonjong baik Tujuan umum maupun tujuan khusus akan dapat tercapai tahap demi tahap seiring dengan perjalanan waktu.

2. Pengorganisasian Kurikulum SMK Yaspia Tonjong

Organisasi SMK Yaspia merupakan suatu wadah atau tempat guru atau karyawan(staf) baik yang bersifat tertutup maupun terbuka yang diatur berdasarkan aturan yang ada untuk menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan tugas, jabatan dan fungsinya yang dipimpin oleh kepala sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan

pengorganisasian kurikulum SMK Yaspia berdasarkan hasil wawancara dengan Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹²⁰

berkaitan dengan pengorganisasian kurikulum di SMK Yaspia bahwa pengembangan kurikulum dibuat dan direncanakan oleh sebuah tim yang namanya tim pengembangan kurikulum, dimana tim tersebut seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya terkait tim pengembangan kurikulum. Tim ini mempunyai tugas dan fungsi sesuai dengan jabatan dalam tim, dari mulai perencanaan, pengorganisasiannya terkait siapa saja yang masuk dalam tim pengembangan kurikulum, bagaimana pelaksanaannya serta yang terakhir melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur atau sebagai barometer apakah manajemen pengembangan kurikulum sudah dapat berjalan sesuai dengan tujuan, tugas dan tanggung jawab di masing-masing lini apa belum, dan sekaligus untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian pengembangan kurikulum, bila ada kendala maka saya selaku kepala sekolah bersama tim pengembangan kurikulum akan segera mencari sebab sebabnya, kenapa bisa terjadi dan sesegera mungkin untuk mencari alternatif-alternati jalan keluar atau mencari solusi dengan tetap berdasarkan identifikasi masalah yang muncul terkait dalam pengembangan kurikulum.

Diwaktu dan ruang yang berbeda diperkuat oleh Angga Yunif Pratama waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong dari hasil wawancara mengatakan¹²¹

Dalam pengorganisasian kurikulum di SMK Yaspia Tonjong selain adanya tim pengembangan kurikulum yang mempunyai tugas dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan sampai pada tahap evaluasi kurikulum. namun pengorganisasian kurikulum SMK Yaspia Tonjong dalam pengembangan dan implementasinya juga membuat dan menyusun kurikulum setahun sekali terkait mata pelajaran, bidang studi, kurikulum integrasi dan core curriculum.

Dalam penggalan data penelitian , peneliti melakukan kegiatan wawancara tidak hanya dengan kepala dan waka kurikulum SMK Yaspia saja, melainkan juga melakukan kegiatan wawancara dengan Junaidi guru

¹²⁰ Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong tanggal, 12 maret 2021

¹²¹ Wawancara dengan Angga Yunif Pratama, Waka Kurikulum SMK Yaspia Tonjong tanggal, 12 maret 2021

SMK Yaspia Tonjong dengan mengampu mata pelajaran PAI di ruang yang berbeda mengatakan¹²²

Nama saya Junaidi , saya mengajar sejak SMK Yaspia ini berdiri sampai sekarang, saya mengampu mata pelajaran PAI dimana mata pelajaran PAI merupakan kelompok Wajib A dalam struktur kurikulum SMK Yaspia Tonjong, sebelum proses pembelajaran saya dimintai untuk membuat silabus dan RPP sesuai dengan materi yang diajarkan. begitu pula dengan guru lainnya misal pa Multazam kata junaidi, pa multazam mengampu mata pelajaran produktif atau kejuruan Teknik Bisnis Sepeda Motor maka oleh kepala sekolah melalui waka kurikulumnya, juga harus terlebih dahulu disuruh membuat silabus dan RPP sebelum mengajar. begitu juga guru yang mengampu mata pelajaran mulok seperti Aqidah Aklaq juga harus membuat silabus dan RPP. kata bapak kepala sekolah dan waka kurikulum hal ini dilakukan agar apa yang hendak diajarkan sesuai dengan materi pembelajaran dan topik pembahasan.

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas maka dengan ini penulis dapat mendiskripsikan bahwa pengorganisasian yang ada di SMK Yaspia Tonjong dimulai dari terbentuknya tim pengembangan kurikulum yang mana tugas tim pengembangan kurikulum pertama menyusun perencanaan dari mulai menentukan tujuan, menentukan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan SMK Yaspia Tonjong, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat sampai pada tahap penjabaran dan mencari jalan keluar bila ditemukan kendala dalam pengembangan kurikulum, yang kedua tugas tim pengembangan kurikulum bersama kepala sekolah malukan pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum , khusus terkait dengan pengorganisasian kurikulum di SMK Yaspia Tonjong berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menganalisis bahwa apa yang telah di katakan oleh ketiga informan(tiga sumber) tersebut sesuai landasan teori yang telah di tulis oleh Prof.Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul” Manajemen Pengembangan Kurikulum” halaman 137 menulis ada dua pendekatan dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum.

¹²² Wawancara dengan Junaidi, Guru Mata Pelajaran PAI SMK Yaspia Tonjong, tanggal, 15 maret 2021

ternyata hal ini sudah dapat diimplementasikan oleh SMK Yaspia terkait pengorganisasian kurikulum baik dengan pendekatan yaitu:

- a. Secara struktural dalam konteks manajemen ditunjukkan dengan adanya tim pengembangan kurikulum (organisasi perencanaan kurikulum), kemudian setelah kurikulum dibuat dengan melalui alur penyusunan kurikulum sampai pada tahap final, barulah hasil rumusan pengembangan kurikulum tersebut dikonfirmasi untuk mendapatkan penetapan dan pengesahan dari dinas pendidikan dan kebudayaan republik indonesia tingkat provinsi (organisasi pelaksana kurikulum) setelah itu barulah hasil pengembangan kurikulum tersebut dapat dijadikan sebagai kurikulum operasional atau KTSP SMK Yaspia Tonjong dan selanjutnya disebut Kurikulum SMK Yaspia Tonjong dimana kurikulum tersebut dipakai sebagai acuan guru dan stakeholder yang ada di SMK Yaspia Tonjong dalam kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun informal seperti kegiatan Ekstra Kurikuler. namun dalam pelaksanaannya tim pengembangan kurikulum tetap melakukan evaluasi di akhir semester dan akhir tahun pembelajaran.
- b. Secara fungsional dalam konteks akademik hal ini dapat ditunjukkan atas hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru yang menguasai mata pelajaran PAI, dimana mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib kelompok A pada struktur kurikulum SMK Yaspia Tonjong (kurikulum mata pelajaran), kemudian ada juga mata pelajaran kejuruan yang ini termasuk kategori kurikulum bidang studi, dan juga ada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan implementasi dari apa yang disebut dengan kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa (*core curriculum*).

selain wawancara ketiga sumber tersebut di atas penulis dalam penelitiannya juga menggunakan teknik dokumentasi, dimana teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi merupakan bagian

dari metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, tabel atau sumber catatan lain yang dapat mendukung dalam penelitian, tetapi tidak berupa angka-angka atau hitungan angka. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat apa yang telah dikatakan informan berupa kata-kata sebagai sumber dalam penggalian dan pengumpulan data, namun dengan didukung dokumen yang ada maka akan dapat menambah nilai keabsahan sebuah penelitian. Adapun pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dapat dilihat dalam tabel.6¹²³ dan tabel.7¹²⁴ dibawah ini: (*lembar berikutnya*)



¹²³ Dokumen SMK Yaspia Tonjong, Tim Penyusun Pengembangan Kurikulum di kutip tanggal, 20 februari 2021

¹²⁴ Dokumen KTSP, SMK Yaspia Tonjong, *Struktur Kurikulum*. di kutip tanggal 2021

Tabel. 6

Tim Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong

Lampiran I : Keputusan Kepala SMK Yaspia Tonjong
Kab. Brebes – Jawa Tengah
Nomor : 86/SK/SMK.YP/IV/2019
Tanggal : 1 April 2019

**DAFTAR NAMA PETUGAS PENGEMBANGAN KURIKULUM
SMK YASPIA TONJONG
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

No	Nama	Jabatan	Jenis Tugas
1	Drs. Saifudin	Ketua Yayasan	Pelindung
2	Muttaqin, S.H.I	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
3	Ahmad Muarif, S.Sos.I	Ketua Komite	Anggota
4	Muhammad Sultoni	DU/DI	Anggota
5	Khusni Tamrin, S.Kom	Waka. Kurikulum	Anggota
6	Angga Yunif Pratama, S.Pd.,Gr	Operator Dapodik	Anggota
7	Mahmudin, SE	Waka. Kesiswaan	Anggota
8	Muajibah Yuniati, S.Kom	Ka. Prodi TJAT	Anggota
9	Ilham Ariz Setiawan, ST	Ka. Prodi TBSM	Anggota
10	Bowo Laksono, S.Pd	Wali Kelas	Anggota
11	M. Abdul Karim, S.Pd	Pemb. Osis	Anggota
12	Sukron, Ma'mun, S.Pd	Pemb. Pramuka	Anggota
13	Iis Khoerunnisa, S.Pd	Wali Kelas	Anggota
14	Mutobiah, S.Pd	Guru	Anggota
15	Yudha Try Sutrisno, S.Pd	Wali Kelas	Anggota
16	Tri Sutrisno, S.Pd	Guru. BK	Anggota

Tonjong, 1 April 2019
Kepala Sekolah



Muttaqin, S.H.I

Tabel.7
Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong
Tahun Pelajaran 2020/2021
Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah A dan B		24	24	17	17	16	16
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1							
Dasar Bidang Keahlian							
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2.	Fisika	3	3	-	-	-	-
3.	Kimia	3	3	-	-	-	-
C2							
Dasar Program Keahlian							

1.	Gambar Teknik Otomotif	4	4	-	-	-	-
2.	Teknologi Dasar Otomotif	4	4	-	-	-	-
3.	Pe kerjaan Dasar Teknik Otomotif	5	5	-	-	-	-
C3 Kompetensi Keahlian							
1.	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor	-	-	8	8	8	8
2.	Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor	-	-	8	8	4	4
3.	Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor	-	-	8	8	7	7
4.	Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor	-	-	6	6	6	6
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
	Jumlah C (C1, C2, dan C3)	22	22	35	35	30	30
D Muatan Lokal							
	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
Total		50	50	56	56	42	42

Keterangan :

Durasi pembelajaran per jam pelajaran @ 45 menit

3. Pelaksanaan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong

Kurikulum SMK Yaspia Tonjong merupakan kurikulum operasional yang di gunakan sebagai acuan proses kegiatan belajar mengajar oleh para pendidik dalam hal ini guru dan para pengelola pendidikan di SMK Yaspia Tonjong. Kurikulum SMK Yaspia di buat setiap tahun, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah terkait pendidikan termasuk didalamnya terkait kurikulum yang di gunakan oleh satuan pendidikan dengan melalui kepanjangan tangannya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia dengan peraturan menteri dan peraturan dirjen kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terutama terkait spektrum kurikulum SMK yang sering mengalami perubahan setiap tahun. Sehingga menuntut

sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan seperti SMK Yaspia Tonjong, bisa ngga bisa atau mau ngga mau harus dapat menyesuaikan sesuai kebijakan pemerintah dan peraturan yang berlaku, situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

SMK Yaspia Tonjong dalam pengembangan Kurikulum melalui tim pengembangan kurikulum SMK Yaspia tonjong. Kurikulum SMK Yaspia Tonjong direncanakan dan dibuat oleh tim pengembangan kurikulum, jika ada perubahan dalam isi kurikulum SMK Yaspia Tonjong, maka tim pengembangan kurikulum akan segera mengadakan rapat dengan perwakilan dewan guru dan di hadiri oleh ketua komite guna membahas tentang perubahan kurikulum, perubahan ini terjadi karena isi dan spektrum kurikulumnya harus menyesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia dan kebijakan pemerintah yang terbaru terutama yang terkait dengan kurikulum. Jika perubahan atau revisi kurikulum sesuai dengan kebijakan pemerintah dan peraturan yang berlaku, situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat sudah dilakukan. maka hasil kurikulum revisi segera di buat menjadi kurikulum baku atau kurikulum operasional SMK Yaspia Tonjong serta diajukan untuk ditetapkan dan disahkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan republik indonesia provinsi jawa tengah, setelah ditetapkan dan disahkan, kemudian kurikulum disosialisasikan kepada para guru khususnya dan para pengelola pendidikan di lingkungan SMK Yaspia Tonjong umumnya untuk dapat diterapkan dan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sebagai mana yang di katakan Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong dalam wawancaranya mengatakan¹²⁵

Dalam implementasinya kurikulum SMK Yaspia yang telah di buat oleh tim pengembangan kurikulum selanjutnya di bukukan dan di tanda tangani oleh kepala sekolah serta di ketahui oleh ketua komite kemudian diajukan ke dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi jawa tengan untuk mendapatkan pengesahan, setelah mendapatkan pengesahan kemudian kurikulum di sosialisasikan kepada guru dan para pengelola pendidikan di lingkungan SMK Yaspia Tonjong.

¹²⁵ Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong tanggal, 20 maret 2021

begitu juga yang dikatakan oleh Iis Khoerunnisa guru kimia dan fisika di ruang yang berbeda mengatakan¹²⁶

SMK Yaspia Tonjong sering mengadakan rapat dewan guru dan karyawan minimal 3 kali dalam satu tahun, rapat awal tahun ajaran baru, kemudian rapat pertengahan tahun dan akhir tahun, di awal tahun yang sering dibahas tentang kurikulum baik berkaitan dengan mata pelajaran kelompok A, B maupun mata pelajaran kelompok C atau disebut kelompok mata pelajaran kejuruan di tingkat SMK. Apakah ada perubahan atau tidak, bila ada perubahan maka tim pengembangan kurikulum beserta guru yang terkait mengadakan rapat kembali guna membahas perubahan atau revisi kurikulum, selain membahas revisi kurikulum bila ada perubahan, namun rapat juga mengagendakan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembagian tugas dan jadwal, saya sebagai guru di SMK Yaspia Tonjong juga harus dapat mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku di SMK Yaspia Tonjong, perubahan ini terjadi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah melalui peraturan dinas pendidikan dan kebudayaan republik indonesia baik dari pusat maupun daerah terkait spektrum kurikulum, disisi lain perubahan kurikulum yang terjadi di SMK Yaspia Tonjong dikarenakan adanya desakan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sehingga pengembangan kurikulum juga tidak melupakan kearifan lokal. disinilah peranan tim pengembangan kurikulum beserta guru terkait dalam membuat dan merencanakan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong.

Disamping kegiatan wawancara diatas, penulis dalam penelitian ini juga melakukan kegiatan observasi dan pengambilan dokumen terkait pembuatan kurikulum dan pengembangan kurikulum diantaranya dengan cara mengamati dan mengambil dokumen Kurikulum SMK Yaspia, photo kegiatan rapat dan photo guru pada saat pembelajaran . (*ada di lampiran*).

Berdasarkan hasil wawancara ketiga sumber yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum maka penulis dapat mendeskripsikan pada dasarnya SMK Yaspia Tonjong sudah dapat mengimplentasikan pengembangan kurikulum hal ini dapat di tunjukan disamping adanya tim pengembangan kurikulum tetapi juga di buktikan dengan adanya dokumentasi kurikulum serta photo atau gambar, kegiatan pelaksanaan pengembangan kurikulum. Kondisi ini juga diperkuat dengan adanya

¹²⁶ Wawancara dengan Iis Khoerunnisa, Guru SMK Yaspia Tonjong tanggal, 22 maret

kegiatan administrasi kurikulum yang dilaksanakan oleh SMK Yaspia Tonjong, berupa Program Kerja Kepala SMK Yaspia Tonjong dan Program Kerja Guru SMK Yaspia Tonjong. SMK Yaspia Tonjong merupakan salah satu Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan. Kompetensi tersebut berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dapat didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh siswa sebagai hasil belajar. Aspek lain yang tidak boleh dilupakan oleh para pelaku pendidikan ialah kecakapan, ketrampilan/kemampuan hidup yang harus dimiliki oleh siswa yang merupakan hasil dari suatu pengalaman belajar siswa dari sekolah ini.

Dengan adanya program kerja kepala dan guru SMK Yaspia Tonjong diharapkan para guru/pelaku pendidikan perlu dengan baik merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi dengan cara salah satunya menilai proses belajar-mengajar yang mementingkan terbukanya peluang mencapai kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum SMK Yaspia Tonjong. Adapun kedua program penunjang Untuk pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut dapat diuraikan dibawah ini;

a. Program kerja kepala SMK Yaspia Tonjong

Program kerja kepala SMK Yaspia Tonjong merupakan program yang dibuat oleh kepala sekolah untuk satu tahun pelajaran yang dalam pelaksanaannya di bantu oleh waka, kepala program keahlian, wali kelas, guru Bp/Bk, guru mata pelajaran dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di SMK Yaspia Tonjong dan bertanggung jawab kepada pertama Dinas Pendidikan dan kebudayaan republikn indonesia provinsi jawa tengah melalui bapak pengawas dinas terkait, dan kedua Yayasan Pendidikan Islam Alidris Tonjong.

Untuk program kerja Kepala SMK Yaspia Tonjong diantaranya:

1). Kegiatan Harian:

- a). Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga

tata usaha.

- b). Mengatur dan memeriksa kegiatan 7 K di sekolah.
 - c). Memeriksa program satuan pelajaran guru dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.
 - d). Menyelesaikan surat-surat, menerima tamu dan menyelenggarakan pekerjaan kantor lainnya.
 - e). Mengatasi hambatan – hambatan atau kasus yang terjadi hari itu.
 - f). Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 2). Kegiatan Mingguan:
- a). Upacara bendera pada hari Senin dan pada hari – hari besar / istimewa lainnya.
 - b). Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat – surat.
 - c). Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan kantor / sekolah.
- 3). Kegiatan Bulanan:
- a). Pada awal bulan dilaksanakan kegiatan rutin antara lain:
 - (1). Melaksanakan penyelesaian gaji guru
 - (2). Melaksanakan penyelesaian laporan bulanan
 - (3). Merencanakan keperluan perlengkapan kantor / sekolah
 - (4). Melaksanakan pemeriksaan terhadap:
 - (a). Buku kelas
 - (b). Daftar hadir guru, pegawai, tenaga teknis pendidikan
 - (c). Buku catatan pelaksanaan BP
 - b). Mempersiapkan dan menyelenggarakan ulangan
 - c). Pada akhir bulan dilakukan kegiatan antara lain:
 - (1). Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
 - (2). Evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat sekolah.
- 4). Kegiatan Semester:
- a). Menyampaikan usul kepada Yayasan untuk menambah dan atau memperbaiki alat – alat sekolah
 - b). Menyelenggarakan pengisian Buku Induk Siswa
 - c). Mempersiapkan dan menyelenggarakan Ujian Akhir Semester

d).Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BP, ekstrakurikuler, PPTS/OSIS

e).Menyelenggarakan kegiatan :

- (1). Kumpulan nilai (legger).
- (2). Catatan tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- (3). Pengisian Nilai Semester
- (4). Pembagian Rapor
- (5). Pemberitahuan / pemanggilan orang tua siswa, sejauh diperlukan untuk konsultasi.

5). Kegiatan Tahunan:

a). Kegiatan awal tahun pelajaran :

- (1). Kebutuhan guru
- (2). Pembagian tugas mengajar
- (3). Program Kegiatan Belajar Mengajar
- (4). Jadwal Pelajaran
- (5). Kebutuhan buku pelajaran dan buku pegangan guru
- (6). Kelengkapan alat pelajaran dan bahan pelajaran
- (7). Rapat Guru

b). Kegiatan akhir tahun pelajaran :

- (1). Menyelenggarakan Ujian Nasional
- (2). Menyelenggarakan Ujian Akhir Tahun / kenaikan kelas
- (3). Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran yang bersangkutan
- (4). Menyelenggarakan pembuatan Laporan Akhir Tahun Pelajaran
- (5). Melaksanakan kegiatan Penerimaan Murid Baru

b. Program kerja guru

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum disamping adanya program kerja kepala sekolah, SMK Yaspia juga mempunyai program kerja guru. Program kerja guru merupakan salah satu kegiatan guru untuk mengimpenmentasikan pengembangan kurikulum SMK

Yaspia Tonjong dari mulai rencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan program kerja guru SMK Yaspia diwujudkan dengan adanya kegiatan administrasi yang di buat oleh para guru yang ada di SMK Yaspia Tonjong . Kegiatan Administrasi guru merupakan salah satu bukti dalam mengimplemtasikan manajemen pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong. Adapun bentuk kegiatan administrasi guru SMK Yaspia Tonjong diantaranya berkaitan dengan:

- 1). Perencanaan pembelajaran
 - a). Silabus
 - b). RPP
 - c). Program Tahunan
 - d). Program Semester
 - e). Lembar Penilaian
 - f). Kalender Pendidikan
- 2). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar
 - a). Pembukaan Pelajaran
 - b). Interaksi dengan siswa
 - c). Penggunaan metode mengajar
 - d). Penggunaan media/alat peraga pembelajaran
 - e). Respon dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
 - f). Penggunaan waktu
 - g). Teknik penguasaan kelas
 - h). Cara memotivasi siswa
 - i). Pemanfaatan lingkungan sekitar
 - j). penutupan pembelajaran
- 3). Penilaian dan Evaluasi
 - a). Waktu Penilaian
 - b). Bentuk dan Jenis Penilaian
 - c). Tindak lanjut Penilaian

Setelah penulis mendeskripsikan berdasarkan temuan dan hasil

melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian di SMK Yaspia Tonjong tersebut diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa Apa yang sedang dan apa yang telah dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong sudah mencerminkan sebuah teori tentang administrasi kurikulum seperti yang telah dikatakan oleh Sondang S. Siagian mengatakan¹²⁷

Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Dari definisi diatas penulis mengutip bahwa administrasi merupakan proses secara keseluruhan yang melibatkan manusia sebagai pelaksana, dan harus ada kerjasama diataranya, dan saling terkait satu sama lain dalam mencapai tujuan terutama terkait dengan implementasi pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong karena kegiatan administrasi yang dilakukan dengan tertib merupakan salah satu bentuk implementasi dalam rangka pengembangan kurikulum yang ada di SMK Yaspia Tonjong. Sondang S. Siagian mengatakan ¹²⁸

Bahwa kegiatan administrasi pengembangan kurikulum dapat berupa;

Menyusun rencana kegiatan tahunan, Menyusun rencana pelaksanaan program, Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, Mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, Melaksanakan Evaluasi belajar tahap akhir, Mengatur alat perlengkapan pendidikan, Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, Merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru.

Berdasarkan landasan teori Sondang S. Siagian terkait administrasi kurikulum

Terkait administrasi kurikulum, dimana administrasi kurikulum merupakan salah satu bentuk implementasi atau pelaksanaan dalam rangka pengembangan kurikulum tersebut diatas, maka apa yang telah dilaksanakan oleh SMK Yaspia Tonjong sudah dapat mencerminkan teori tersebut. artinya apa yang ada di kondisi riil berdasarkan hasil penelitian penulis, hampir sama dengan apa yang telah ada dalam teori yang di

¹²⁷ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan...,171-173

¹²⁸ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan.

kemukakan oleh Sondang S. Siagian tersebut.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran, namun disisi lain pelaksanaan pengembangan kurikulum tidak lepas dari hambatan-hambatan yang harus dilalui. Adapun hambatan-hambatan yang terkadang sering terjadi di SMK Yaspia Tonjong sebagai mana hasil wawancara dengan Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹²⁹

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum terkadang tidak semulus dengan apa yang di harapkan, namaun itu merupakan bagian dari proses menuju keberhasilan tinggal bagaimana saya sebagai kepala sekolah dapat menyikapi dan mencari solusi yang terbaik buat sekolah. Adapun hambatan yang terkadang saya temukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum diataranya. Pertama hambatan yang berkaitan dengan guru seperti partisipasi guru kurang dalam mengikuti perkembangan kurikulum yang ada. hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, beda pendapat antara sesama guru, maupun dengan atasan, kemampuan tentang pengetahuan dan teknologi diantara guru yang berbeda-beda ada yang mampu mengikuti ada juga yang masih butuh bimbingan dan pengarahan. Kedua hambatan yang datang dari masyarakat artinya dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam hal pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan di sekolah kami SMK Yaspia Tonjong. Masyarakat merupakan salah satu sumber masukan untuk menunjang keberhasilan apa yang menjadi Visi, Misi, serta tujuan SMK Yaspia Tonjong dalam mengelola pendidikan sekaligus penunjang dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong. Hambatan yang ketiga dalam pengembangan kurikulum yaitu masalah biaya. Dalam pengembangan kurikulum baik berbentuk kegiatan eksperimen maupun metode, isi, atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang memadai untuk mendukung kelancaran dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.

kepala SMK Yaspia Tonjong senantia berusaha untuk mencari alternatif-alternatif jalan keluar atas hambata-hambatan tersebut diantaranya dengan cara; Pertama memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi seriap 3 bulan sekali dengan membuka lebar atas masukan dan kritik yang mambangun dari para dewan guru hal ini dilakukan agar memunculkan partisipatif guru terhadap perkembangan pendidikan dalam rangka untuk

¹²⁹ Wawanvara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong tanggal, 25 Maret 2021

mengimplementasi apa yang sudah menjadi rumusan dan tujuan dalam pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong. Kedua mengundang komite sekolah dan tokoh masyarakat sekitar, serta wali murid untuk menyapaikan Vis, Misi, Tujuan dan Program-program yang ada di SMK Yaspia Tonjong sekaligus menerima dan menampung masukan baik dari ketua komite, tokoh masyarakat maupun wali murid yang telah diundang dalam suatu agenda tertentu yang diadakan oleh SMK Yaspia Tonjong, dan yang ketiga terkait pembiayaan sekolah, SMK Yaspia melalui musyawarah dengan para wali murid, ketua komite, guru dan perwakilan tokoh masyarakat sekitar lingkungan sekolah dengan melibatkan ketua Yayasan Pendidikan Islam Alidris membahas terkait anggaran pendidikan di SMK Yaspia Tonjong selama satu tahun anggaran. dimana sumber anggaran untuk membiayai keberlangsungan pendidikan SMK Yaspia Tonjong di antara diperoleh dari Subsidi Yayasan Islam Alidris Tonjong, bantuan pemerintah, iuran dari para wali murid sesuai kesepakatan kedua belah pihak baik dari pihak sekolah maupun pihak wali murid, bantuan lain yang halal dan tidak mengikat. dengan tetap menampung aspirasi dan masukan dari peserta musyawarah.

Hal ini senada dengan Angga Yunif Pratama waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong di waktu dan ruang yang berbeda dalam wawancaranya mengatakan¹³⁰

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong pada dasar dapat dilakukan dengan tetap menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, karena dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum ditemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi diantaranya Pertama terkait dengan Sarana dan prasarana pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar karena proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu wujud dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum. Kedua respon guru terhadap perkembangan kurikulum yang berlaku butuh proses dan waktu yang tidak sedikit tentunya, maka ini juga harus dapat di sesuaikan situasi dan kondisi yang ada dengan tetap senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada dewan guru dan karyawan secara rutin. Adapun

¹³⁰ Wawancara dengan Angga Yunif Pratama, Waka Kurikulum SMK Yaspia Tonjong tanggal, 26 maret 2021

arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala SMK Yaspia Tonjong yang sudah dilaksanakan 3 bulan sekali, hal ini dilakukan agar guru dan karyawan SMK Yaspia Tonjong dapat saling berkoordinasi dan saling membantu serta saling mengisi sesuai dengan kebutuhan dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan dalam pengembangan kurikulum yang pada gilirannya dapat tercapainya apa yang menjadi tujuan SMK Yaspia baik secara umum maupun tujuan secara khusus.

Di waktu yang berbeda hal ini juga diperkuat oleh Muajibah guru dan sekaligus sebagai kepala program keahlian Teknik Jaringan Aset Komunikasi SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹³¹

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran produktif yang perbandingannya antara teori dengan praktek berbanding 30:70 dimana 30 persen teori dan 70 persen praktek, saya kata muajibah terkadang mengalami hambatan terutama dalam menerapkan kegiatan pembelajaran praktek agar sesuai dengan materi atau topik yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas sebelumnya (teori), adapun hambatan-hambatannya diantaranya dikarenakan keterbatasan alat praktek yang masih kurang, aset jaringan yang terkadang mengalami gangguan (sinyal lemah), cuaca yang kurang mendukung. seperti hujan dibarengi petir, dikhawatirkan server terkena sambaran petir sehingga server untuk akses ke internet harus di matikan terlebih dahulu. Hal ini dapat menghambat dalam proses kegiatan belajar praktek di lab komputer terkait akses telekomunikasi. Namun hambatan-hambatan tersebut setelah saya ajukan kepada Kepala sekolah melalui waka sarpras seiring dengan perkembangan dan kebutuhan, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap kepala SMK Yaspia Tonjong mulai menutup kekurangan kekurangan tersebut sesuai dengan kondisi keuangan dan kebutuhan prioritas. kenapa pembelajaran praktek prosentasenya lebih besar ketimbang teori kata muajibah selaku guru produktif TJAT hal ini dilakukan agar apa yang menjadi tujuan SMK Yaspia Tonjong terutama yang terdapat dalam tujuan khusus dsalah satunya yaitu Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Dari hasil wawancara tersebut diatas baik terkait dengan Administrasi pengembangan kurikulumnya maupun dalam hal mengatasi hambata-hambatan yang ada di SMK Yaspia terkait pelaksanaan pengembangan

¹³¹ Wawancara dengan Muajibah Guru dengan tugas tambahan sebagai Kepala Program Keahlian TJAT SMK Yaspia Tonjong tanggal, 26 maret 2021

kurikulum maka penulis dapat mendeskripsikan Pertama proses administrasi yang dilakukan di SMK Yaspai Tonjong dapat berjalan kondusif, lalu ini dapat ditunjukkan dengan adanya program kepala sekolah dan program guru sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Kedua Kepala SMK Yaspia Tonjong dalam menanggapi berbagai persoalan terkait hambatan-hambatan yang muncul, kepala sekolah senantiasa untuk berusaha mencari jalan keluar yang terbaik dan terbuka serta mendengarkan aspirasi baik dari para guru, ketua komite, wali murid maupun perwakilan tokoh masyarakat yang pada saat itu hadir dalam kegiatan musyawarah yang diadakan oleh SMK Yaspia Tonjong. Menurut kepala SMK Yaspia Tonjong hal ini dilakukan agar apa yang telah direncanakan dan dirumuskan dalam pengembangan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan Visi, Misi, dan tujuan SMK Yaspia Tonjong.

Dari deskripsi tersebut di atas baik mengenai administrasi pengembangan kurikulum maupun terkait cara kepala sekolah dalam proses penyelesaian masalah, maka penulis dapat menganalisis bahwa model Pelaksanaan Pengembangan kurikulum yang diterapkan di SMK Yaspia Tonjong adalah menggunakan model *Beauchamp's system*. *Beauchamp's system* merupakan salah satu model pengembangan kurikulum yang menerapkan lima hal dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum diantaranya:

- a. Menetapkan arena artinya bahwa pengembangan kurikulum berdasarkan ruang lingkup wilayah yang akan di capai oleh kurikulum tersebut misal apakah sasaran hanya untuk SMK yang bersangkutan saja atau menyeluruh sampai ke tingkat provinsi hal ini di buktikan bahwa kurikulum SMK Yaspia Tonjong yang sudah direvisi dimana hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan pengembangan kurikulum di usulkan ke dinas pendidikan dan kebudayaan republik indonesia provinsi jawa tengah.
- b. Menetapkan personalia, yaitu siapa-siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya tim

pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong.

- c. Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. hal ini terkait langkah-langkah administrasi prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi, dan dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya pelaksanaan Admintrasi melauai program kerja kepala sekolah dan program kerja guru serta struktur kurikulum di SMK Yaspia Tonjong ketiga hal ini merupakan bagian dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum yang ada di SMK Yaspia Tonjong.
- d. Implementasi kurikulum. Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahkan maupun biaya, disamping kesiapan dari pimpinan sekolah atau administrator setempat. hal ini dapat ditunjukkan pada pelaksanaan program kepala sekolah yang di bantu oleh waka, ka prodi, bp/bk dan guru dan staf SMK Yaspia Tonjong, dan pelaksanaan program kerja guru serta bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul, baik terkait guru, sarana prasarana, maupun biaya sebagai mana penulis uaraikan diatas pada halaman 116-119 pada tesis ini.
- e. Evaluasi kurikulum .

Langkah ini minimal mencakup empat hal, yaitu:

- 1).Evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru
- 2).Evaluasi desain kurikulum
- 3).Evaluasi hasil belajar siswa
- 4).Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.

4. Evaluasi Kurikulum SMK Yaspia Tonjong

Evaluasi kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan maupun pada pengambilan keputusan khususnya terkait pengembanagan kurikulum yang ada di SMK Yaspia

Tonjong. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat luas, kompleks dan terus-menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. . Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas dari yang bersifat informal dan formal. pada tingkat informal evaluasi kurikulum berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh program sekolah. Sementara pada tingkat yang formal evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan dan pencatatan data, pengukuran berbagai bentuk kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Komponen-komponen kurikulum yang dievaluasi juga sangat luas, artinya program evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya saja, tetapi juga berkaitan dengan administrasi pelaksanaan pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja kepala sekolah dan guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber-sumber belajar, dan lain-lain.

Untuk evaluasi pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong dilakukan mulai dari tahap perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, samapai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum.

Adapun tahapan kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum yang dilakukann SMK Yaspia Tonjong sebagai berikut:

1. Evaluasi Perencanaan pengembangan kurikulum

Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum dapat berjalan

dengan cukup baik walaupun dalam realitanya terkadang ada kendala, tetapi kendala tersebut segera dapat teratasi oleh kepala sekolah, hal ini terbukti dengan telah terbentuknya tim pengembangan kurikulum sebagai langkah awal dalam sebuah perencanaan pengembangan kurikulum, kemudian tim membuat kurikulum SMK Yaspia setiap tahun sekali dengan menyesuaikan kebijakan dan peraturan pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional republik indonesia terutama terkait kurikulum dimana spektrum kurikulum yang hampir setiap tahun mengalami perubahan, sehingga tim pengembangan kurikulum segera mungkin untuk melakukan review kurikulum dengan mengadakan rapat dengan anggota tim, semua guru mata pelajaran, dan staf SMK Yaspia Tonjong dan tetap berkoordinasi dengan kepala SMK Yaspia Tonjong. Hal ini juga diperkuat dengan hasil adanya dokumen Kurikulum operasional yaitu kurikulum SMK Yaspia Tonjong. Kurikulum yang telah direvisi kemudian dibukukan untuk diusulkan ke dinas pendidikan dan kebudayaan republik indonesia provinsi jawa tengah untuk ditetapkan dan disahkan sebagai kurikulum operasional di SMK Yaspia Tonjong, kemudian setelah disahkan barulah tim mensosialisasikan kepada dewan guru dan staf serta para pemangku kebijakan di SMK Yaspia Tonjong dan untuk dilaksanakan sebagai acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

2. Evaluasi Pengorganisasian pengembangan kurikulum

Pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui oleh SMK Yaspia Tonjong dalam mengembangkan kurikulum yang ada. kurikulum akan dapat berkembang manakala sistem organisasi kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. kemudian apakah evaluasi dilakukan setiap tahunnya?, dan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh kepala SMK Yaspia Tonjong untuk dapat memastikan organisasi kurikulum dapat berjalan dengan baik atau

tidak. Dari hasil wawancara dengan Muttaqin mengatakan¹³²

Ya' Sebuah perencanaan akan dapat berjalan dengan baik disamping menetapkan tujuan yang jelas, menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada , mengidentifikasi permasalahan yang ada atau yang timbul serta dapat mencari jalan keluar yang terbaik guna untuk mencapai tujuan pendidikan terutama sekali terkait dengan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong. tetapi jangan lupa siapa dan bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum ini dilakukan, maka dengan pertimbangan tersebut saya selaku kepala sekolah membentuk tim pengembangan kurikulum , dimana tim menpuyai tugas diantaranya dari mulai membuat kurikulum dan merencanakan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, sampai pada tahap pelaksanaan pengembangan dan evaluasi kurikulum. Untuk mengukur tingkat keterlaksanaan dalam pengornisasian pengembangan kurikulum, saya menggunakan dua pendekatan yang pertama pendekatan strutural, seperti pendekatan terhadap tim pengembangan kurikulum, dalam hal ini apakah tim pengembangan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya atau tidak, bila tidak maka saya selaku kepala sekolah segera mengadakan pertemuan dan duduk bersama dengan tim pengembangan kurikulum guna membahas kenapa terjadi demikian, dari sinilah akan ditemukan jalan keluar yang harus dilakukan saya bersama tim pengembang kurikulum agar pengorganisasian sesuai tugas dan fungsi dalam pengorganisasian kurikulum dapat berjalan dengan baik. yang kedua pendekatan secara fungsional akademik, dalam hal saya melakukan pendekatan dengan tim pengembang kurikulum berdasarkan struktur kurikulum mata pelajaran , apakah mata pelajaran yang ada dalam struktur kurilum baik terkait jumlah mata pelajaran atau alokasi jam permata pelajaran sudah sesuai dengan apa yang ada dalam struktur kurilum atau belum, kemudian bagaimana penerapan dalam pembelajarannya yang dilakukan oleh guru. apakah sudah sesuai denga silabus dan RPP nya atau belum dan bagaimana sistem penilaiannya dll. Hal ini saya lakukan untuk mengontrol sekaligus sebagai bahan evaluasi dalam pengorganisian pengembangan kurikulum apakah sudah dapat berjalan sesuai dengan fungsi, tugas serta tujuannya atau belum sebagaimana tujuan yang tertuang dalam dokumen kurikulum SMK Yaspia Tonjong yang telah di buat.

3. Evaluasi Pelaksanaan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong

Dalam evaluasi pelaksanaan pengembangan kurikulum, SMK yaspia lebeih menekankan pada administrasi kurikulum yang mana

¹³² Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonjong tanggal, 26 maret 2021

administrasi kurikulum merupakan bagian dalam mengimplementasikan manajemen pengembangan kurikulum, terutama terkait program kerja kepala sekolah dan Program kerja guru. Program kerja kepala sekolah dalam implementasinya dibantu waka, kepala program keahlian, wali kelas, guru Bp/Bk, guru mata pelajaran dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di SMK Yaspia Tonjong dan bertanggung jawab kepada pertama Dinas Pendidikan dan kebudayaan republikn indonesia provinsi jawa tengah melalui bapak pengawas dinas terkait, dan kedua Yayasan Pendidikan Islam Alidris Tonjong. sebagaimana yang telah diuraikan di atas tentang program kerja Kepala Sekolah ini yang mengadakan evaluasi dari pihak Yayasan atau diknas terkait, sebagaimana yang dikatakan Saefudin ketua Yayasan Islam Alidris SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹³³

Saya selaku ketua Yayasan melakukan kegiatan evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah yang pertama dengan melihat dan mengamati terkait program kerja kepala sekolah yang di awal tahun dibuat, kemudian langkah kedua saya mengecek situasi kondisi dan perkembangan apa yang sudah dilakukan terkait dengann pelaksanaan program tersebut, setelah itu barulah saya menilai berdasarkan hasil evaluasi saya selaku ketua Yayasan Islam Alidris Tonjong terkait program kepala sekolah selama satu tahun pelajaran 2020/2021 ini , saya katakan sudah dapat berjalan dengan baik, hanya perlu adanya di tingkatkan kerja sama dan koordinasi baik dengan diknas terkait maupun dengan para dewan guru dan stafnya, walaupun secara umum sudah dikatakan baik, segala bentuk kekurangan yang ada terkait implentasi program kerja kepala SMK Yaspia Tonjong sebaiknya secepat mungkin untuk dapat memberi tahu dan berkoordinasi dengan ketua dan pengurus Yayasan, sehingga kekurangan tersebut akan segera dapat di carikan jalan keluarnya.

yang kedua terkait evalusi program kerja guru, Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong mengatakan¹³⁴

Bahwa apa yang telah dilakukan oleh dewan guru sesuai dengn bidang studi, program keahlian dan mata pelajaran yang

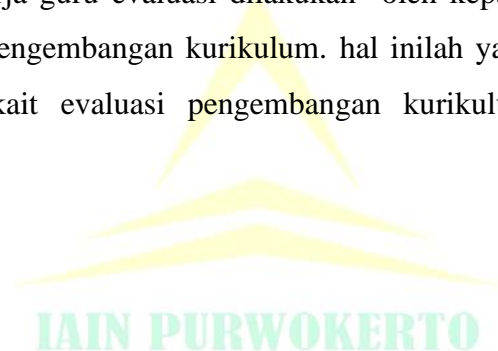
¹³³ Wawancara dengan Saefudin, Ketua Yayasan Pendidikan Islam SMK Yaspia Tonjong tanggal, 28 Maret 2021

¹³⁴ Wawancara dengan Muttaqin, Kepala SMK Yaspia Tonkong, tanggal 30 maret 2021

diampunya, secara umum sudah dapat berjalan dengan kondusif, Cuma ada beberapa guru yang mempunyai kendala dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, sehingga ketika guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sedikit kurang dapat berjalan dengan baik sesuai topik pembahasan yang telah dituangkan dalam silabus dan RPP terutama materi yang lebih banyak proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan praktek. namun setelah dewan guru yang bersangkutan mengutarakan kepada saya maupun melalui waka kurikulum saya, saya selaku kepala sekolah segera melakukan tindak lanjut dan mencarikan jalan keluarnya agar kekurangan tersebut segera dapat teratasi. secara umum implementasi program kerja guru setelah saya lakukan evaluasi dapat berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab nya masing sebagai guru, hal ini di tunjukan dengan adanya pembuatan silabus, RPP, prota, promes, lembar penilaian, kalender sampai pada penggunaan media pembelajaran sudah masuk dan tercatat sebagai mana yang tercatat dalam program kerja guru.

berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, terkait evaluasi pengembangan kurikulum penulis dapat mendeskripsikan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong pada dasarnya sudah dapat dilaksanakan dengan baik, dari mulai perencanaan, pengorganisasiannya, pelaksanaannya sampai pada tahap evaluasinya. Cuma sedikit ada hambatan, hal ini lumrah terjadi dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum, namun itu semua sudah dapat teratasi oleh Kepala SMK Yaspia Tonjong dengan di bantu tim pengembangan kurikulum beserta ketua Yayasan yang selalu memperhatikan akan kemajuan dan ketercapaian tujuan dari pada SMK Yaspia Tonjong. Dari hasil deskripsi tersebut diatas penulis dapat menganalisis bahwa apa yang telah dilakukan oleh Kepala sekolah beserta tim pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong, dalam manajemen pengembangan kurikulum sesuai dengan teorinya George Terry sebagai mana dikutip oleh penulis tesis ini menyatakan' bahwa fungsi manajemen meliputi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. Hal ini dilakukan agar apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana dengan sistematis, objektif dan

sesuai Visi, Misi SMK Yaspia Tonjong. Disisi lain kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh SMK Yaspia Tonjong dengan melibatkan semua komponen yang ada di SMK Yaspia Tonjong dari mulai perencanaan sampai tahap evaluasi, ini menunjukan bahwa model evaluasi dalam pengembangan kurikulum lebih mengarah pada teori evaluasi kurikulum yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang dikutip oleh penulis mengatakan bahwa evaluasi dalam pengembangan kurikulum itu sangatlah kompleks artinya bahwa kegiatan evaluasi kurikulum tidak hanya sekedar mengenai proses pembelajarannya saja, tetapi evaluasi pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong dilakukan mulai dari tim pengembangan kurikulum evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, program kerja kepala sekolah evaluasi dilakukan oleh ketua Yayasan, program kerja guru evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan di bantu tim pengembangan kurikulum. hal inilah yang melandasi analisis penulis terkait evaluasi pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis selama melakukan kegiatan penelitian yang berjudul ‘Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong’ , maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi manajemen di SMK Yaspia Tonjong dimulai dari tahap perencanaan pengembangan kurikulu, proses pengorganisasiannya, pelaksanaan dan evaluasinya dilakukan dengan secara sistematis, objektif dan sesuai kebutuhan. Proses pengembangan kurikulum yang dilakukan kepala sekolah bersama tim pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong tidak hanya terkait bagaimana proses pembelajarannya saja, melainkan proses pengembangan kurikulum mencakup semua unsur atau komponen yang ada di SMK Yaspia Tonjong. Secara umum sebagaimana dalam kegiatan wawancara penulis dengan para pelaku pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong bahwa manajemen pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong dapat berjalan kondusif dan sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan SMK Yaspia Tonjong, sebagaimana yang tertuang dalam bab IV halaman 72-73 dalam penulisan tesis ini. Hal ini juga di perkuat dengan adanya dokumen kurikulum yang dimiliki oleh SMK Yaspia terkait kurikulum .

B. Rekomendasi atau Saran

Dengan telah dilaksnakannya kegiatan penelitian dan pengkajian terhadap manajemen penegembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong, dengan ini penulis menilai bahwa manajemen pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong secara umum sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun demikian berdasarkan hasil temuan dan masalah yang ada maka dengan ini penulis memberikan beberapa catatan antara lain:

1. Perlu ditingkatkan koordinasi antara kepala sekolah dengan tim pengembangan kurikulum beserta guru yang terkait guna dalam

pelaksanaan pengembangan kurikulum dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Dalam pengembangan kurikulum seyogyanya sarana dan prasarana pendukung untuk lebih diperhatikan karena pelaksanaan pengembangan kurikulum tidak lepas dari sarana prasarana dan media pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Tim pengembangan kurikulum harus senantiasa mengadakan evaluasi terkait pelaksanaan pengembangan kurikulum baik berkaitan dengan administrasi kurikulumnya maupun model pengembangan kurikulumnya dimana dari hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa model pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong lebih mengarah ke model Beauchamp's System. Dimana model ini merupakan salah satu model dalam pengembangan kurikulum yang tidak hanya meyoroti tentang proses kegiatan belajar mengajar saja, melainkan bagaimana sistem yang ada baik terkait komponen kurikulum maupun fungsi manajemen di semua lini dapat berjalan sesuai tujuan SMK Yaspia Tonjong. dalam hal ini saran penulis untuk lebih meningkatkan kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. sehingga harapannya Manajemen pengembangan kurikulum dapat berjalan sesuai real, sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh SMK Yaspia Tonjong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, zaenal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Athoilah Anton, *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2012
- Ahmad Akbar Judul ”*Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1*”, Tesis, Medan Sumatera Utara: IAIN, 2021.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- C. Ornstein, Allan. *Curriculum Foundations, Principles and Issues*. New York: Library of Congress Cataloging in Publication Data. 2004.
- Dakir. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Gita Tri Andini, Judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum di Mts Al Falah*” , Jurnal.
- Guruddin Fatmawati, Judul “*Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al Izzah IIBS Batu*”, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Handoko, T, Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Herawati Evi, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam (Studi Kasus Di School Of Universe)*” (Tesis) Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- <http://www.ristizona.com/2010/04/kurikulum.html>.
- <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2058%20Tahun%202009>.
- <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fungsi-dan-unsur-manajemen/>
- Irvan Fathurrochman, Judul “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatulloh*”, Jurnal, Curup: STAIN Curup.
- Khusnuddin, Judul “*Manajemen Kurikulum 2013 Tinjauan pada Aspek Penguatan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Brebes*”, Tesis, Purwokerto: IAIN, 2019.

- Kuniasih, Judul "Manajemen Kurikulum MI Moderen satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas" Tesis, Purwokerto: IAIN, 2017.
- Masyuri, Zaenudin, *Matodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Malang: PT. Refika Aditama, 2008.
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: UGM Press. 2012.
- Masngud, dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta. 2008.
- Muhammad, Ali. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Muflihah, Muh. Hizbul. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa. 2015.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07/D.D5/KK/2018, *Struktur Sekolah Menengah Kejuruan Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Perbaikan Kurikulum 13: Perbaikan untuk kebaikan*, Jakarta: Buletin Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, edisi III, juni 2018.
- P. Siagian Sondang, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Purwati Eni, "Islamisasi Kurikulum Dalam Rangka Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Telaah Kritis atas Pemikiran Hasan Langgulung," (Tesis) Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1999.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2011.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pres, 2012
- Sagala Syaeful, *Manajemen Statetik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sanjaya, Wina dan Dian Andayani, *Komponen-komponen pengembangan kurikulum" dalam Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2011
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi aksara, 2007.
- Steppen. P. Robbins dan Mery Coulter, *Management, New Jersey*: Prantice Hall, 1999.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsini, Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.

- Susilo, Muhammad, Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsong*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaefudin Sa'ud, Udi dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Taufik Rizqi Sista, Judul “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di SMK Migas Cepu*”, Jurnal, Universitas Darus Salam Gontor.
- Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres, 2011.
- Ulfah Maspupah, Judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Al Furqon Sumbang Banyumas*”, Tesis, Purwokerto: IAIN, 2016.
- Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Zaeni Muhamad, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.





TABEL 1 sd 8



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS
SMK YASPIA TONJONG
 Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
 Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com
 NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017

Tabel. 1
Daftar Nama Pendidik dan Kependidikan
SMK Yaspia Tonjong

Data Pendidik dan Kependidikan	Status		Status		Pendidikan		Status Sertifikasi	
	Lk	Pr	PNS	Non PNS	S1	Belum S1	Sertifikasi	Belum
Pendidik	15	3	1	17	16	2	2	16
Tenaga Kependidikan	1	2	0	3	2	1	0	3
Jumlah Guru dan Karyawan				21			2	19



Tonjong, 13 Juli 2020
 Kepala Sekolah

M. TAQI, S.H.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS

SMK YASPIA TONJONG

Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com
NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017

Tabel. 2
Data Peserta Didik SMK Yaspia Tonjong

Kompetensi Keahlian	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	35	0	6	0	6	1	0	0	47	1	48
Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi	5	15	7	9	5	2	0	0	17	26	43
Total	40	15	13	9	11	3	0	0	64	27	91



Tonjong, 13 Juli 2020
Kepala Sekolah

MUTYAQI, S.H.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS

SMK YASPIA TONJONG

Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
 Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com
 NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017

Tabel.3
Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong
Tahun Pelajaran 2017/2018

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah A dan B		24	24	17	17	16	16
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1 Dasar Bidang Keahlian							

2.	Fisika	3	3	-	-	-	-
3	Kimia	3	3	-	-	-	-
C2 Dasar Program Keahlian							
1.	Gambar Teknik Otomotif	4	4	-	-	-	-
2.	Teknologi Dasar Otomotif	4	4	-	-	-	-
3.	Pe kerjaan Dasar Teknik Otomotif	5	5	-	-	-	-
C3 Kompetensi Keahlian							
1.	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor	-	-	8	8	8	8
2.	Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor	-	-	8	8	4	4
3.	Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor	-	-	8	8	7	7
4.	Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor	-	-	6	6	6	6
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		22	22	35	35	30	30
D Muatan Lokal							
Bahasa Jawa		2	2	2	2	2	2
Aqidah Akhlaq		2	2	2	2	2	2
TOTAL		50	50	56	56	42	42

Keterangan :

Durasi pembelajaran per jam pelajaran @ 45 menit

Tonjong, 13 Juli 2020

Kepada Sekolah



MUTTAQI, S.H.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS

SMK YASPIA TONJONG

Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
 Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com
 NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017

Tabel.4
Struktur Kurikulum SMK Yaspia Tonjong
Tahun Pelajaran 2019/2020

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah A dan B		24	24	17	17	16	16
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1 Dasar Bidang Keahlian							
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-

2.	Fisika	3	3	-	-	-	-
3	Kimia	3	3	-	-	-	-
C2 Dasar Program Keahlian							
1.	Gambar Teknik Otomotif	4	4	-	-	-	-
2.	Teknologi Dasar Otomotif	4	4	-	-	-	-
3.	Pe kerjaan Dasar Teknik Otomotif	5	5	-	-	-	-
C3 Kompetensi Keahlian							
1.	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor	-	-	8	8	8	8
2.	Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor	-	-	8	8	4	4
3.	Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor	-	-	8	8	7	7
4.	Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor	-	-	6	6	6	6
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		22	22	35	35	30	30
D Muatan Lokal							
Bahasa Jawa		2	2	2	2	2	2
Aqidah Akhlaq		2	2	2	2	2	2
TOTAL		50	50	56	56	42	42

Keterangan :

Durasi pembelajaran per jam pelajaran @ 45 menit

Tonjong, 13 Juli 2020

Kepada Sekolah



MUTTAQI, S.H.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS

SMK YASPIA TONJONG

Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah

Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com

NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017

Tabel.5

**Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
SMK Yaspia Tonjong
Tahun Pelajaran 2020/2021**

Hari	Pukul	Ekstrakurikuler	Kelas	Tempat	Pendamping
Senin	15.30 – 17.00	Paduan Suara	X & XI	Aula	Bowo Laksono,S.Pd
	15.30 – 17.00	Desain Grafis	X,XI,XII	Lab.Komputer	Khusni Tamrin,S.Kom
Selasa	15.30 – 17.00	Komputer	X,XI,XII	Lab.Komputer	Muajibah Y. ,S.Kom
	15.30 – 17.00	BTA	X	Aula	Sutrisno,S.Pd
	15.30 – 17.00	PPI	X	Masjid SMK Yaspia Tonjong	Muttaqin,S.H.I
Rabu	15.30 – 17.00	Volly Ball	X & XI	Lapangan Utama	Yudha Saputra,S.Pd
	15.30 – 17.00	AutoCAD	XI,XII	Lab. Kom	Khusni Tamrin,S.Kom
	15.30 – 17.00	Pengelasan	X & XI	RPS TBSM	Ahmad Muarif, S.Sos
Kamis	15.30 – 17.00	Penyiaran Radio	X & XI	RPS TJAT	M. Abdulkarim,S.Pd
Jum`at	15.30 – 17.00	Pramuka	X	Lapangan Utama	Syukron Mamun,S.Pd Angga Yunif Pratam,S.Pd

Sabtu	08.00 – 17.00	Mengemudi	X,XI	Lapangan Utama	Mulyadi
-------	---------------	-----------	------	-------------------	---------

Tonjong, 13 Juli 2020
Kepala Sekolah



M. TAQI, S.H.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS

SMK YASPIA TONJONG

Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com

NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017

Tabel. 6
Tim Pengembangan Kurikulum
SMK Yaspia Tonjong
Tahun Pelajaran 2019/2020

Lampiran I : Keputusan Kepala SMK Yaspia Tonjong
Kab. Brebes – Jawa Tengah
Nomor : 86/SK/SMK.YP/IV/2019
Tanggal : 1 April 2019

DAFTAR NAMA PETUGAS PENGEMBANGAN KURIKULUM
SMK YASPIA TONJONG
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

No	Nama	Jabatan	Jenis Tugas
1	Drs. Saifudin	Ketua Yayasan	Pelindung
2	Muttaqin, S.H.I	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
3	Ahmad Muarif, S.Sos.I	Ketua Komite	Anggota
4	Muhammad Sultoni	DU/DI	Anggota
5	Khusni Tamrin, S.Kom	Waka. Kurikulum	Anggota
6	Angga Yunif Pratama, S.Pd.,Gr	Operator Dapodik	Anggota
7	Mahmudin, SE	Waka Kesiswaan	Anggota
8	Muajibah Yuniati, S.Kom	Ka. Prodi TJAT	Anggota
9	Ilham Ariz Setiawan, ST	Ka. Prodi TBSM	Anggota
10	Bowo Laksono, S.Pd	Wali Kelas	Anggota
11	M. Abdul Karim, S.Pd	Pemb. Osis	Anggota
12	Sukron, Ma'mun, S.Pd	Pemb. Pramuka	Anggota
13	Iis Khocromisa, S.Pd	Wali Kelas	Anggota
14	Mutobiah, S.Pd	Guru	Anggota
15	Yudha Try Sutrisno, S.Pd	Wali Kelas	Anggota
16	Tri Sutrisno, S.Pd	Guru BK	Anggota





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS

SMK YASPIA TONJONG

Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah

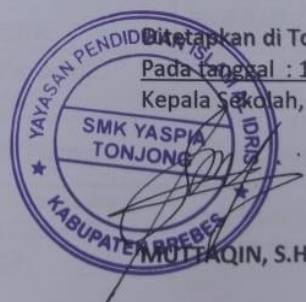
Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com

NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017

Tabel. 7

Tim Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia Tonjong Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN TIM
1	Drs. Saefudin	Ketua Yayasan	Pelindung
2	Muttaqin, S.H.I	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
3	Angga Yunif Pratama, S. Pd	Waka Kurikulum	Ketua
4	Ade Tia, ST	Ka. Tata Usaha	Sekretaris
5	Drs. Hj. Mukhayatun	Bendahara	Bendahara
6	Mamudin, SE.	Waka Kesiswaan	Anggota
7	Ahmad Mulyani	Waka Sarpras	Anggota
8	Muajibah, S.Kom.	Ka.Prodi TJAT	Anggota
9	Khusni Tamrin, S.Kom.	Waka Dudi /BKK	Anggota
10	Ilham Ariz Setiawan, ST.	Ka. Prodi. TBSM	Anggota
11	Sukron Makmun, S.Pd	Pembina Pramuka	Anggota
12	Tri Sutrisno, S.Pd.	Guru BP/BK	Anggota



Ditandatangani di Tonjong

Pada tanggal : 10 Juli 2020

Kepala Sekolah,

MUTTAQIN, S.H.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS

SMK YASPIA TONJONG

Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com

NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017

Tabel. 8
Struktur Organisasi SMK Yaspia Tonjong
Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	N A M A	JABATAN	MATA PELAJARAN	PERIODE
1	MUTTAQIN, .H.I.	Kepala Sekolah	PAI	2020/2021
2	Dra. Mukhayatun	Bendahara Sekolah Guru BK	-	2020/2021
3	Angga Yunif Pratama, S.Pd.Gr.	Waka. Kurikulum	Matematika	2020/2021
4	Mamudin, SE.	Waka. Kesiswaan	Produk Kreatif & Kewirausahaan	2020/2021
5	Ahmad Mulyani	Waka Sarpras		
5	Muajibah, S.Kom.	Ka. Produktif TJAT TU	Produktif TJAT Simulasi Digital dan Matematika	2020/2021
6	Khusni Tamrin, S.Kom.	Ka. BKK	Produktif TJAT	2020/2021
7	Ilham Ariz Setiawan, ST.	Ka. Produktif TBSM	Produktif TBSM	2020/2021
8	Sukron Makmun, S.Pd.	Pemb. Pramuka	Bahasa Inggris	2020/2021
9	Bowo Laksono, S.Pd.	Pemb. Pramuka Wali Kelas XI TBSM	Seni Budaya Bahasa Jawa	2020/2021
10	Tri Sutrisno, S.Pd.	Guru BK	PKn Sejarah Nasional	2020/2021
11	Muthobiah, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia	2020/2021
12	Iis Khoerunnisa, S.Pd.	Wali Kelas X	Kimia Fisika	2020/2021
13	Yudha Trisutrisno, S.Pd.	Pem. Olahraga Wali Kelas XII TJAT	Penjas Or.Kes	2020/2021

14	Muzzayin, S.H.I.,S.Pd.I.	Pengembang Kurikulum	-	2020/2021
15	Junaidi, S.Pd.I.	Pengembang Kurikulum	PAI	2020/2021
16	Nur Hamid	Pemb. Osisi 1	Aqidah Ahlak	2020/2021
17	Setiawan	Pemb. Osisi 2	Alqur'an Hadits	2020/2021
18	Ahmad Muarif, S.Sos.I	Guru	Produktif TBSM	2020/2021
19	Multazam, ST	Guru	Produktif TBSM	2020/2021
20	Ade Tia, ST	Ka. TU	-	2020/2021
21	Sudirman	Tukang Kebun	-	2020/2021





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS

SMK YASPIA TONJONG

Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com
NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017



Bagan 1.
Alur Penyusunan Pengembangan Kurikulum
SMK Yaspia Tonjong

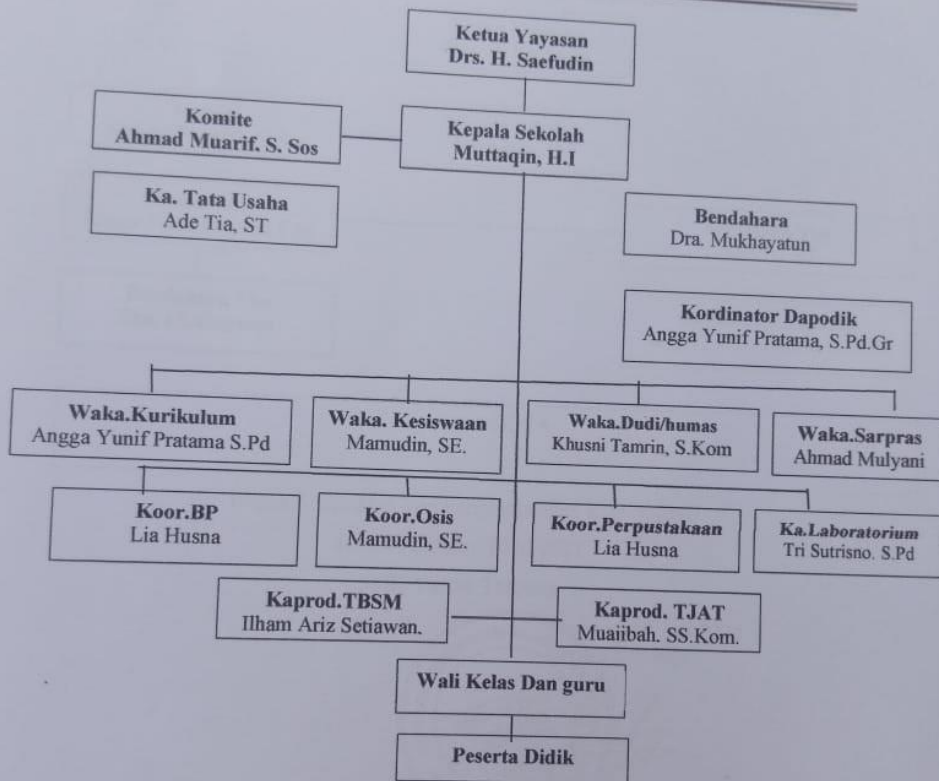
Tonjong, 10 Juli 2020
Kepala Sekolah

YASPIA, S.H.I





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS
SMK YASPIA TONJONG
Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com
NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017



Bagan 2. Struktur Organisasi SMK Yaspia Tonjong





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS

SMK YASPIA TONJONG

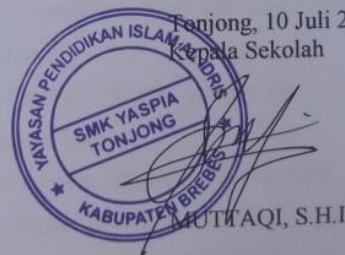
Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com
NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017



Bagan 3. Struktur Tim Pengembangan Kurikulum

Tahun Pelajaran 2020/2021

SMK Yaspia Tonjong



Tonjong, 10 Juli 2020
Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
SMK YASPIA TONJONG
KABUPATEN BREBES

I. Identitas Responden

Nama Responden :

Nama Lembaga :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara :

II. Kisi-kisi Wawancara 1

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya SMK Yaspia Tonjong Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana Strukur Kurikulum untuk Pengembangan Kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?
3. Apakah sistem pengajaran menjadi salah satu bagian dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?
4. Bagaimana pengembangan kurikulum secara umum di sekolah bapak?
5. Apakah perencanaan itu diperlukan dalam pengembangan manajemen pengembangan kurikulum?
6. Bagaimana langkah-langkah dalam perencanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?
7. Setelah terbentuknya tim, langkah selanjutnya bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum tersebut dilakukan?
8. Apakah pengorganisasiaan pengembangan kurikulum itu perlu di lakukan? Bagaimana pengorganisasiannya?

9. Dalam implementasinya apakah kurikulum dibuat setiap tahunnya?, bagaimana implemtasi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulumnya?
10. Apa ada hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong? kemudian apa saja hambatannya?
11. Apakah evaluasi dalam pengembangan kurikulum di lakukan di SMK Yaspia Tonjong?
12. Bagaimana Evalusi kurikulum dilakukan di SMK Yaspia Tonjong?
13. Bagaimana implemtasi program kerja guru dimana program kerja kerja guru merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pengembangna kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?

B. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (Waka Kurikulum)

1. Apakah setiap tahunnya jumlah Siswa-siswinya mengalami kenaikan?
2. Apa landasan yang dipakai dalam menyusun struktur kurikulum untuk Pengembangan kurikulum?
3. Bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan di SMK Yaspia Tonjong?
4. Apakah Prencanaan itu perlu dibuat dalam pengembangan kurikulum?
5. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?
6. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum setelah terbentuknya tim pengembangan kurikulum?
7. Bagaimana pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?
8. Dengan ada pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong, apakah kuriulum selalu di buat setiap tahunnya?

9. Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?

C. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan (Waka Kesiswaan)

1. Bagaimana Keadaan Siswa-siswi SMK Yaspia Tonjong?
2. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Yaspia Tonjong menjadi bagian proses dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, apa saja kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMK Yaspia Tonjong?
3. Setelah terbentuknya tim pengembangan kurikulum apa langkah awal dalam perencanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?

D. Wakil kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras)

1. Apakah Sarana dan prasarana itu diperlukan dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum?

E. Guru Mata Pelajaran

1. Apakah perencanaan itu diperlukan dalam pengembangan kurikulum
2. Apakah ada tim pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?
3. Dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum, bagaimana struktur kurikulum yang ada di SMK Yaspia Tonjong?
4. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, apakah sekolah ini pernah mengadakan rapat?, apa saja yang di bahas dalam rapat tersebut?
5. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong?
6. Apakah guru membuat program kerja guru sebagai salah satu bukti pelaksanaan pengembangan kurikulum (dibuktikan Adanya Dokumen Prgram Kerja Guru terkait mulai rpp, silabus prata, promes dll yang berhubungan dengan Administrasi Guru).

F. Ketua Yayasan

1. Apa bentuk pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan Kepala SMK Yaspia Tonjong?
2. Bagaimana Evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh Kepala SMK Yaspia Tonjong?



Lembar Observasi Sarana dan Prasarana

No	Aspek yang diamati	Ada/Tidak	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1 Ruang
2	Ruang TU	Ada	1 Ruang
3	Ruang Kelas	Ada	6 Ruang
4	Ruang Tamu	Ada	1 Ruang
5	Perpustakaan	Ada	1 Ruang
6	Lab. Komputer	Ada	1 Ruang
7	Ruang Praktek TBSM	Ada	1 Ruang
8	Ruang Praktek TJAT	Ada	1 Ruang
9	Ruang UKS	Ada	1 Ruang
10	Ruang BKK	Ada	1 Ruang
11	Ruang Guru	Ada	1 Ruang
12	Ruang Wakil Kepla	Ada	1 Ruang
13	Kamar Toilet Guru	Ada	2 Kamar
14	Kamar Toilet Siswa	Ada	6 Kamar
15	Masjid SMK Yaspia Tonjong	Ada	1 Unit
16	Lapangan Olah Raga	Ada	300 m2
17	Meja Kursi Guru	Ada	21 Pasang
18	Meja Kursi Siswa	Ada	240 Pasang
19	Papan Tulis Putih	Ada	9 Buah
20	Komputer	Ada	26 Unit
21	Spidol Maker	Ada	50 Box
22	LCD Monitor	Ada	1 Unit
23	Komputer TU	Ada	1 Unit
24	Lemari Arsip	Ada	3 Unit
25	Buku Kelas X 19 Mapel	Ada	380 Ekslembar
26	Buku Kelas XI 18 Mapel	Ada	360 Ekslembar

27	Buku Kelas XII 18 Mapel	Ada	126 Ekslembar
28	Komputer Server	Ada	1 Unit
29	Lemari Perpustakaan	Ada	2 Unit
30	Matras	Ada	2 Buah
31	Bola kaki, takrow, volly	Ada	Total 9 Buah
32	Alat Musik Hadroh	Ada	1 Set
33	Alat Musik Marawis	Ada	1 Set
34	Internet	Ada	FO



Lembar Observasi Pembelajaran

No	Komponen	Aspek yang diamati	Ada/Tidak	Hasil
1	Perencanaan pembelajaran	a. Silabus b. RPP c. Program Tahunan d. Program Semester e. Lembar Penelitian f. Kalender Pendidikan	Ada Ada Ada Ada Ada Ada	Baik Cukup Baik Cukup Baik Baik Cukup Baik Baik
2	Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	a. Pembukaan Pelajaran b. Interaksi dengan siswa c. Penggunaan metode mengajar d. Penggunaan media/alat peraga pembelajaran e. Respon dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran f. Penggunaan waktu g. Teknik penguasaan kelas h. Cara memotivasi siswa i. Pemanfaatan lingkungan sekitar j. penutupan pembelajaran	Dengan Salam, kemudian guru mengulas pelajaran sebelumnya sebagai pengingat, baru mulai kegiatan pembelajaran dari Pendahuluan, Inti Sampai Penutup	Baik Cukup Baik Cukup Baik Cukup Baik Disiplin dan Cukup Baik Cukup Baik Cukup Baik Cukup Baik Cukup Baik Baik
3	Penilaian	a. Waktu Penilaian b. Bentuk dan Jenis Penilaian c. Tindak lanjut Penilaian	Selesai KBM Tertulis Remidi bagi yang blm KKM	Cukup Baik Cukup Baik Cukup Baik

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PENELITIAN
PADA PENELITIAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SMK
YASPIA TONJONG**

Nama Informan : Muttaqin, S.H.I
 Jabatan : Kepala SMK Yaspia Tonjong
 Jam : 08.30-12.00
 Tempat : SMK Yaspia Tonjong

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	HARI/TANGGAL
A. Profile			
1	Bagaimana Sejarah berdirinya SMK Yaspia Tonjong Kabupaten Brebes?	Sejarah singkat tentang SMK Yaspia tepatnya dibulan Oktober 2016 SMK Yaspia Tonjong mendapatkan unit sekolah baru program dari pemerintah pusat tahun 2016 yang al hamdulillah di bulan desember sudah selesai pembangunannya. Adapun pendirinya adalah H.Adnan beliu adalah orang yang sangat kuat mendukung SMK Yaspia Tonjong. Kemudian di dukung oleh adiknya H. Adnan yaitu Prof DR Abdul Fatah, dia adalah guru besar IAIN Semarang kemudian anak memantunya yaitu Drs, H Saifudin dan anak dari bapak Adnan adalah Muttaqin, SHI. Belio adalah orang orang yang notabnya adalah ingin adanya SMK Yaspia Tonjong.di dirikanya SMK Yaspia Tonjong tidak lain adalah ingin mengembangkan ilmu keagamaan yang ada di lingkungan Tonjong khususnya Brebes selatan, Kemudian SMK Yaspia Tonjong di tanggal 28 september 2017 dengan nomor SK 420/9589/2017. Dari sinilah awal SMK Yaspia Tonjong pertama kali menerima siswa siswi baru dengan dua program keahlian tahun pelajaran 2016/2017	10 Februari 2021
2	Bagaimana Strukur Kurikulum untuk Pengembangan Kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?	Bahwa SMK Yaspia Tonjong dalam menyusun struktur kurikulum tetap mengacu pada Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 yang diperbaharui melalui Permendikbud Nomor 60 tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, ditambah dengan landasan lain yang menjadi landasan kerangka dasar yang sesuai dengan karakteristik daerah atau sekolah, misalnya untuk penambahan muatan lokal pada mata pelajaran kelompok umum dan Peraturan Daerah tentang	15 Februari 2021

		kebijakan pelaksanaan muatan lokal.	
3	Apakah sistem pengajaran menjadi salah satu bagian dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?	Bahwa sistem pengajaran di SMK Yaspia Tonjong pertama sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, siswa diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid SMK Yaspia Tonjong bersama dewan guru yang pada hari tersebut ada jam mengajar di kelas yang bersangkutan, setelah selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaan, kemudian siswa diwajibkan untuk tadarus Alqur An kemudian setelah selesai tadarus kemudian dilanjutkan para siswa untuk membaca asmaul khusna setelah selesai mengrjakan rangkaian kegiatan tersebut, kemudian siswa diwajibkan untuk berolah raga dengan berlari kecil sebanyak 5 kali di seputar halaman, setelah selesai berolah raga barulah siswa mulai masuk kelas untuk mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran di kelasnya masing-masing.	17 Februari 2021
4	Bagaimana pengembangan kurikulum secara umum di sekolah bapak?	Bahwa kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Yaspia Tonjong merupakan salah satu bentuk pengembangan kurikulum untuk mewujudkan siswa siswi yang nantinya dapat mempunyai pengetahuan, ilmu dan ketrampilan, mandiri serta sekaligus mengali potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa-siswi SMK Yaspia Tonjong. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan SMK Yaspia Tonjong antara lain yaitu kegiatan praktek pengamalan ibadah, baca tulis al qur an, komputer, desain grafis, pengelasan dan penyiaran radio. program kegiatan ini sudah dimasukkan kedalam Kurikulum SMK Yaspia Tonjong.	20 Februari 2021
5	Apakah perencanaan itu diperlukan dalam pengembangan manajemen pengembangan kurikulum?	menurut saya sangat perlu sekali kata Muttaqin kepala SMK Yaspia Tonjong karena yang namanya perencanaan itu didalam manajemen harus ada, begitu pula dalam manajemen pengembangan kurikulum perencanaan itu harus ada karena tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang	25 Februari 2021

		<p>dalam pengembangan kurikulum di khawatirkan tidak selaras dengan apa yang menjadi tujuan sekolah yang bersangkutan dalam hal ini SMK Yaspia Tonjong, saya selaku kepala SMK Yaspia Tonjong dalam membuat perencanaan pertama harus mengetahui keadaan, situasi dan kondisi yang ada, perencanaan harus melihat itu, ketika mohon maaf sekali keadaan situasi dan kondisi itu tidak sesuai dengan apa yang ditulis otomatis tidak akan mencapai sebuah sasarannya atau tujuannya oleh karena itu selain melihat keadaan juga menetapkan yang namanya sasaran atau perangkat tujuannya itupun harus ada, jadi sinkron pa, jadi ketika keadaan atau situasi dan kondosi lingkungannya seperti apa, maka yang ada di perencanaanpun itu menjadi batas ukuranyanya pa, kemudian sasarannya pun harus ada, selain itu dalam mengembangkan kurikulum juga harus memperhatikan faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan pengembangan kurikulum serta dapat mencari jalan keluar ketika muncul masalah-maslah dalam perencanaan pengembangan kurikulum.</p>	
6	<p>Bagaimana langkah-langkah dalam perencanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?</p>	<p>Dalam perencanaan pengembangan kurikulum terlebih dahulu dibentuk Tim Penyusun Kurikulum SMK Yaspia Tonjong, dimana Tim penyusun Kurikulum terdiri dari ketua komite, kepala Sekolah selaku penanggung jawab, ketua Tim diambil dari Waka kurikulum, dan anggota di ambil dari dewan guru. Dalam penyusunan pengembangan kurikulum kepala sekolah SMK Yaspia Tonjong beserta Tim yang ada bersama-sama merencanakan dan menyusun pembagian tugas dalam Tim penyusun pengembangan kurikulum. yang dimulai dari penyiapan dan penyusunan draf kurikulum kemudian, draf di bahas beserta tim dan perwakilan dewan guru, apakah draf kurikulum yang dikembangkan sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Diknas terkait dan sudah sesuai dengan kebutuhan SMK Yaspia atau belum , bila belum lalu</p>	5 Maret 2021

		dilakukan revisi dan langkah selanjutnya bila sudah final barulah menjadi naskah kurikulum SMK Yaspia, kemudian naskah tersebut diajukan untuk ditetapkan dan untuk mendapatkan pengesahan dari diknas terkait, bila setingkat SLTA/SMK/MAK akan di tetapkan dan disahkan oleh Dinas pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tingkat Provinsi.	
7	Setelah terbentuknya tim, langkah selanjutnya bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum tersebut dilakukan?	Dengan terbentuknya Tim penyusun pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong, saya bersama Tim mengadakan pertemuan guna merumuskan sasaran atau tujuan yang nantinya di masukan kedalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Yaspia Tonjong dan atau selanjutnya disebut Kurikulum SMK Yaspia Tonjong , oleh karena itu sebelum dimasukan dan dibukukan kedalam kurikulum SMK Yaspia Tonjong maka perlu dirumuskan terlebih dahulu terkait sasaran atau tujuan dalam sebuah perencanaan pengembangan kurilum SMK Yaspia Tonjong. sehingga apa yang menjadi sasaran atau tujuan tidak melenceng dengan Visi dan Misi SMK Yaspia Tonjong.	10 Maret 2021
8	Apakah pengorganisasian pengembangan kurikulum itu perlu dilakukan? Bagaimana pengorganisasiannya?	berkaitan dengan pengorganisasian kurikulum di SMK Yaspia bahwa pengembangan kurikulum dibuat dan direncanakan oleh sebuah tim yang namanya tim pengembangan kuriulum, dimana tim tersebut seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya terkait tim pengembangan kurikulum. Tim ini mempunyai tugas dan fungsi sesuai dengan jabatan dalam tim, dari mulai perencanaan, pengorganisasiannya terkait siapa saja yang masuk dalam tim pengembangan kurikulum, bagaimana pelaksanaannya serta yang terakhir melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur atau sebagai barometer apakah manajemen pengembangan kurikulum sudah dapat berjalan sesuai dengan tujuan, tugas dan tanggung jawab di masing-masing lini apa belum, dan sekaligus untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian	12 Maret 2021

		<p>pengembangan kurikulum, bila ada kendala maka saya selaku kepala sekolah bersama tim pengembangan kurikulum akan segera mencari sebab-sebabnya, kenapa bisa terjadi dan sesegera mungkin untuk mencari alternatif-alternatif jalan keluar atau mencari solusi dengan tetap berdasarkan identifikasi masalah yang muncul terkait dalam pengembangan kurikulum.</p>	
9	<p>Dalam implementasinya apakah kurikulum dibuat setiap tahunnya?, bagaimana implementasi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulumnya?</p>	<p>Dalam implementasinya kurikulum SMK Yaspia yang telah dibuat oleh tim pengembangan kurikulum selanjutnya di bukukan dan ditandatangani oleh kepala sekolah serta diketahui oleh ketua komite kemudian diajukan ke dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Jawa Tengah untuk mendapatkan pengesahan, setelah mendapatkan pengesahan kemudian kurikulum disosialisasikan kepada guru dan para pengelola pendidikan di lingkungan SMK Yaspia Tonjong.</p>	20 Maret 2021
10	<p>Apa ada hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong? kemudian apa saja hambatannya?</p>	<p>Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum terkadang tidak semulus dengan apa yang diharapkan, namun itu merupakan bagian dari proses menuju keberhasilan tinggal bagaimana saya sebagai kepala sekolah dapat menyikapi dan mencari solusi yang terbaik buat sekolah. Adapun hambatan yang terkadang saya temukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum diantaranya. Pertama hambatan yang berkaitan dengan guru seperti partisipasi guru kurang dalam mengikuti perkembangan kurikulum yang ada. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, beda pendapat antara sesama guru, maupun dengan atasan, kemampuan tentang pengetahuan dan teknologi di antara guru yang berbeda-beda ada yang mampu mengikuti ada juga yang masih butuh bimbingan dan pengarahan. Kedua hambatan yang datang dari masyarakat artinya dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam hal pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan di sekolah kami SMK Yaspia</p>	25 Maret 2021

		<p>Tonjong. Masyarakat merupakan salah satu sumber masukan untuk menunjang keberhasilan apa yang menjadi Visi, Misi, serta tujuan SMK Yaspia Tonjong dalam mengelola pendidikan sekaligus penunjang dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong. Hambatan yang ketiga dalam pengembangan kurikulum yaitu masalah biaya. Dalam pengembangan kurikulum baik berbentuk kegiatan eksperimen maupun metode, isi, atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang memadai untuk mendukung kelancaran dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.</p>	
11	Apakah evaluasi dalam pengembangan kurikulum di lakukan di SMK Yaspia Tonjong?	Ya	30 Maret 2021
12	Bagaimana Evaluasi kurikulum dilakukan di SMK Yaspia Tonjong?	<p>Sebuah perencanaan akan dapat berjalan dengan baik disamping menetapkan tujuan yang jelas, menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada , mengidentifikasi permasalahan yang ada atau yang timbul serta dapat mencari jalan keluar yang terbaik guna untuk mencapai tujuan pendidikan terutama sekali terkait dengan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong. tetapi jangan lupa siapa dan bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum ini dilakukan, maka dengan pertimbangan tersebut saya selaku kepala sekolah membentuk tim pengembangan kurikulum , dimana tim mempunyai tugas diantaranya dari mulai membuat kurikulum dan merencanakan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, sampai pada tahap pelaksanaan pengembangan dan evaluasi kurikulum. Untuk mengukur tingkat keterlaksanaan dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum, saya menggunakan dua pendekatan yang pertama pendekatan struktural, seperti pendekatan terhadap tim pengembangan kurikulum, dalam hal ini apakah tim pengembangan kurikulum dapat berjalan</p>	30 Maret 2021

		<p>sesuai dengan tugas dan fungsinya atau tidak, bila tidak maka saya selaku kepala sekolah segera mengadakan pertemuan dan duduk bersama dengan tim pengembangan kurikulum guna membahas kenapa terjadi demikian, dari sinilah akan ditemukan jalan keluar yang harus dilakukan saya bersama tim pengembang kurikulum agar pengorganisasian sesuai tugas dan fungsi dalam pengorganisasian kurikulum dapat berjalan dengan baik. yang kedua pendekatan secara fungsional akademik, dalam hal saya melakukan pendekatan dengan tim pengembang kurikulum berdasarkan struktur kurikulum mata pelajaran, apakah mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum baik terkait jumlah mata pelajaran atau alokasi jam per mata pelajaran sudah sesuai dengan apa yang ada dalam struktur kurikulum atau belum, kemudian bagaimana penerapan dalam pembelajarannya yang dilakukan oleh guru. apakah sudah sesuai dengan silabus dan RPP nya atau belum dan bagaimana sistem penilaiannya dll. Hal ini saya lakukan untuk mengontrol sekaligus sebagai bahan evaluasi dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum apakah sudah dapat berjalan sesuai dengan fungsi, tugas serta tujuannya atau belum sebagaimana tujuan yang tertuang dalam dokumen kurikulum SMK Yaspia Tonjong yang telah di buat.</p>	
13	<p>Bagaimana implemtasi program kerja guru dimana program kerja guru merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pengembangna kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?</p>	<p>Bahwa apa yang telah dilakukan oleh dewan guru sesuai dengan bidang studi, program keahlian dan mata pelajaran yang diampunya, secara umum sudah dapat berjalan dengan kondusif, Cuma ada beberapa guru yang mempunyai kendala dalam mengimplentasikan kegiatan pembelajaran dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, sehingga ketika guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sedikit kurang dapat berjalan dengan baik sesuai topik pembahasan yang telah dituangkan dalam silabus dan RPP terutama materi yang lebih banyak proses pembelajaran dengan</p>	30 Maret 2021

		<p>melakukan kegiatan praktek. namun setelah dewan guru yang bersangkutan mengutarakan kepada saya maupun melalui waka kurikulum saya, saya selaku kepala sekolah segera melakukan tindak lanjut dan mencari jalan keluarnya agar kekurangan tersebut segera dapat teratasi. secara umum implementasi program kerja guru setelah saya lakukan evaluasi dapat berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab nya masing sebagai guru, hal ini di tunjukan dengan adanya pembuatan silabus, RPP, prota, promes, lembar penilaian, kalender sampai pada penggunaan media pembelajaran sudah masuk dan tercatat sebagai mana yang tercatat dalam program kerja guru.</p>	
--	--	---	--



**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PENELITIAN
PADA PENELITIAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
SMK YASPIA TONJONG**

Nama Informan : Angga Yunif Pratama, S. Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum SMK Yaspia Tonjong
 Jam : 08.30-12.00
 Tempat : SMK Yaspia Tonjong

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	HARI/TANGGAL
A. Profile			
1	Apakah setiap tahunnya jumlah Siswa-siswinya mengalami kenaikan?	bahwa SMK Yaspia tonjong selalu berupaya bagaimana memberikan pelayanan yang dapat dirasakan nyaman untuk siswanya baik dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan beraklaq untuk menjadi insan yang lebih baik dan saya selaku waka kurikulum berupaya untuk dapat menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan siswa dalam proses pembelajaran dengan senantiasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan ketentuan dan dinamika yang ada. dari sinilah barang kali salah satu hal yang dapat memberikan kepercayaan siswa kepada manajemen pendidikan yang ada di SMK Yaspia Tonjong sehingga secara alami siswa yang telah lulus dapat secara spontan ikut mempromosikan kepada calon siswa baru berikutnya.	15 Februari 2021
2	Apa landasan yang dipakai dalam menyusun struktur kurikulum untuk Pengembangan kurikulum?	Bahwa struktur kurikulum di SMK Yaspia Tonjong mengacu pada Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 yang diperbaharui melalui Permendikbud Nomor 60 tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, ditambah dengan landasan lain yang menjadi landasan kerangka dasar yang sesuai dengan karakteristik daerah atau sekolah, misalnya untuk penambahan muatan lokal pada mata pelajaran kelompok umum dan Peraturan Daerah tentang kebijakan pelaksanaan muatan lokal.	17 Februari 2021
3	Bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan di SMK	Sistem pengajaran di SMK Yaspia Tonjong merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dalam 5 hari kerja,	20 Februari 2021

	Yaspia Tonjong?	<p>dimana sistem pengajaran sebelum siswa masuk diawali terlebih dahulu para siswa untuk melakukan sholat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan tadarus, setelah selesai tadarus siswa di suruh baca asmaul husna hingga sampai pukul 07.20 menit, setelah selesai siswa disuruh olah raga dengan berlari di halaman sebanyak 5 x putaran , dan kemudian barulah siswa masuk kelas pada pukul 07.30 Wib. untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal pelajaran yang berlaku di kelasnya masing-masing. begitu setiap hari, hal ini kenapa dilakukan kata angga, ini dilakukan agar siswa ketika masuk di SMK Yaspia, siswa tidak hanya sekedar belajar ilmu dan pengetahuan umum saja, melainkan juga bagaimana siswa siswi SMK Yaspia Tonjong dibekali bagaimana cara meningkatkan ketakwaan dan keimanan sebagai benteng dalam menghadapi realitas sosial dengan salah satu kegiatannya untuk mengerjakan sholat dhuha, tadarus dan membaca asmaul husna, dengan kegiatan ini, siswa siswi dengan secara bertahap akan dapat beradaptasi untuk dapat mengendalikan sikap dan perilaku kearah yang lebih baik dan dalam kondisi badan dan jiwa yang sehat karena dibarengi dengan kegiatan olah raga dengan berlari kecil sebanyak 5 kali setiap hari sebelum siswa-siswinya masuk kelas. itulah kegiatan pengajaran yang ada di SMK Yaspia Tonjong yang dapat saya sampaikan.</p>	
4	Apakah Perencanaan itu perlu dibuat dalam pengembangan kurikulum?	<p>Dalam mengembangkan kurikulum terlebih dahulu kita harus membuat perencanaan, yang mana perencanaan yang dibuat harus memuat tentang apa yang hendak di capai dalam hal ini sasaran atau tujuan, kemudian menyesuaikan situasi, kondisi yang ada di sekitar khusus di sekitar SMK Yaspia agar apa yang akan dijalankan dapat tercapai sesuai dengan tujuan, selain itu menurut Angga Yunif Pratama waka kurikulum SMK Yaspia Tonjong mengatakan perencanaan juga harus memperhatikan</p>	28 Februari 2021

		faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kurikulum , sehingga ketika muncul permasalahan-permasalahan yang ada, maka dapat mengambil langkah-langkah untuk mencari jalan keluarnya dengan tetap berkoordinasi baik dengan kepala sekolah maupun pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum.	
5	Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?	Dalam pengembangan kurikulum perlu dibuat perencanaan yang matang guna menghindari ketidaksesuaian dengan apa yang akan dicapai sesuai dengan sasaran dan tujuan SMK Yaspia Tonjong. Dalam perencanaan langkah awal yang dilakukan kepala sekolah SMK Yaspia Tonjong salah satunya membentuk Tim Pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong, Tim tersebut beranggotakan mulai dari ketua komite, ketua yayasan, kepala sekolah, waka , kepala program, Guru BK, wali kelas dan beberapa dewan guru yang ada di SMK Yaspia Tonjong.	8 Maret 2021
6	Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum setelah terbentuknya tim pengembangan kurikulum?	Saya selaku Ketua Tim penyusun pengembangan kurikulum bersama anggota dan kepala sekolah merumuskan tujuan dalam perencanaan pengembangan kurikulum sesuai dengan Visi dan Misi serta kebutuhan dengan tetap mengacu pada landasan dan pedoman penyusunan pengembangan kurikulum beserta aturan-aturan yang ada atau yang berlaku. Adapun tujuan yang ingin dicapai SMK Yaspia tonjong ada dua yaitu tujuan Khusus dan Tujuan Umum.	12 Maret 2021
7	Bagaimana pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?	Dalam pengorganisasian kurikulum di SMK Yaspia Tonjong selain adanya tim pengembangan kurikulum yang mempunyai tugas dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan sampai pada tahap evaluasi kurikulum. namun pengorganisasian kurikulum SMK Yaspia Tonjong dalam pengembangan dan implementasinya juga membuat dan menyusun kurikulum terkait mata pelajaran, bidang studi, kurikulum integrasi dan core curriculum.	12 Maret 2021
8	Dengan ada	Ya' Dalam pengorganisasian kurikulum di	12 Maret 2021

	<p>pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong, apakah kurikulum selalu di buat setiap tahunnya?</p>	<p>SMK Yaspia Tonjong selain adanya tim pengembangan kurikulum yang mempunyai tugas dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan sampai pada tahap evaluasi kurikulum. namun pengorganisasian kurikulum SMK Yaspia Tonjong dalam pengembangan dan implementasinya juga membuat dan menyusun kurikulum setahun sekali terkait mata pelajaran, bidang studi, kurikulum integrasi dan core curriculum. Dalam penggalan data penelitian, peneliti melakukan kegiatan</p>	
9	<p>Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?</p>	<p>Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong pada dasar dapat dilakukan dengan tetap menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, karena dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum ditemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi diantaranya Pertama terkait dengan Sarana dan prasarana pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar karena proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu wujud dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum. Kedua respon guru terhadap perkembangan kurikulum yang berlaku butuh proses dan waktu yang tidak sedikit tentunya, maka ini juga harus dapat di sesuaikan situasi dan kondisi yang ada dengan tetap senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada dewan guru dan karyawan secara rutin. Adapun arahan dan bimbingan yang di lakukan oleh kepala SMK Yaspia Tonjong yang sudah dilaksanakan 3 bulan sekali, hal ini dilakukan agar guru dan karyawan SMK Yaspia Tonjong dapat saling berkoordinasi dan saling membantu serta saling mengisi sesuai dengan kebutuhan dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan dalam pengembangan kurikulum yang pada gilirannya dapat tercapainya apa yang menjadi tujuan SMK Yaspia baik secara umum maupun tujuan secara khusus.</p>	26 Maret 2021

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PENELITIAN
PADA PENELITIAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
SMK YASPIA TONJONG**

Nama Informan : Mahmudin, SE
 Jabatan : Waka Kesiswaan SMK Yaspia Tonjong
 Jam : 08.30-12.00
 Tempat : SMK Yaspia Tonjong

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	HARI/TANGGAL
A. Profile			
1	Bagaimana Keadaan Siswa-siswi SMK Yaspia Tonjong?	Jumlah siswa di masing-masing jurusan berbeda dan setiap tahunnya berjalan dinamis, namun dari tahun ketahu seiring dengan perjalanan waktu jumlah peserta didik yang masuk ke SMK Yaspia Tonjong selalu meningkat, ini bertanda bahwa SMK Yaspia Tonjong dari tahun ke tahun sudah mulai dikenal dan diminati oleh calon peserta didik baru. kenapa demikian karena di SMK Yaspia Tonjong disamping berupaya untuk memberikan pelayanan kepada peserta didiknya untuk bersikap jujur, disiplin, beraklaq tetapi juga proses pembelajarannya selalu berupaya dengan mengembangkan kurikulum pembelajarannya setiap tahunnya.	10 Februari 2021
2	Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Yaspia Tonjong menjadi bagian proses dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, apa saja kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMK Yaspia Tonjong?	Bahwa kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Yaspia Tonjong merupakan salah satu bentuk pengembangan kurikulum untuk mewujudkan siswa siswi yang nantinya dapat mempuyai pengetahuan, ilmu dan ketrampilan, mandiri serta sekaligus mengali potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa-siswi SMK Yaspia Tonjong. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan SMK Yaspia Tonjong antara lain yaitu kegiatan praktek pengamalan ibadah, baca tulis al qur an, komputer, desain grafis, pengelasan dan penyiaran radio. program kegiatan ini sudah dimasukan kedalam Kurikulum SMK Yaspia Tonjong.	25 Februari 2021
3	Setelah terbetunya tim pengembangan kurikulum apa langkah awal dalam	Bahwa sebuah perencanaan pengembangan kurikulum tidak lepas dengan salah satunya menetapkan tujuan yang akan dicapai, ini dikandung maksud agar apa yang akan	12 Maret 2021

	perencanaan pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?	dirumuskan dalam tujuan selaras dengan Visi, Misi SMK Yaspia Tonjong serta mengacu pula pada peraturan dan pedoman yang berlaku terkait dalam pengembangan kurikulum.	

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PENELITIAN
PADA PENELITIAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
SMK YASPIA TONJONG**

Nama Informan : Ahmad Mulyani
 Jabatan : Waka Sarana dan Prasarana
 Jam : 08.30-12.00
 Tempat : SMK Yaspia Tonjong

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	HARI/TANGGAL
A. Profile			
1	Apakah Sarana dan prasarana itu diperlukan dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum?	“Ya’ Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Yaspia Tonjong merupakan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, meskipun dapat dikatakan masih sangat minim untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah bila dibandingkan dengan sekolah- sekolah yang ada di daerah-daerah lain”.	15 februari 2021

IAIN PURWOKERTO

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PENELITIAN
PADA PENELITIAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
SMK YASPIA TONJONG**

Nama Informan : Guru
 Jabatan : Guru dan Ka. Prodi TJAT SMK Yaspia Tonjong
 Jam : 08.30-12.00
 Tempat : SMK Yaspia Tonjong

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	HARI/TANGGAL
A. Profile			Dan Nama Guru
1	Apakah perencanaan itu diperlukan dalam pengembangan kurikulum	Perencanaan itu perlu, hal ini dilakukan untuk menentukan apa yang akan dicapai, kapan dan bagaimana serta siapa yang akan melaksanakan sebuah perencanaan tersebut, agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.	5 Maret 2021 Muajibah, S. Kom Guru dan Ka. Prodi TJAJ SMK Yaspia Tonjong
2	Apakah ada tim pengembangan kurikulum di SMK Yaspia Tonjong?	Pembentukan tim penyusun pengembangan kurikulum di SMK Yaspia merupakan suatu keharusan yang harus ada dalam kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum, termasuk saya masuk sebagai bagian dalam Tim penyusun Pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong sebagai anggota, kepala sekolah saya kata Tri Sutrisno setiap awal tahun ajaran mengadakan rapat salah satunya membahas tentang pengembangan kurikulum, apakah kurikulum yang sudah berlaku di tahun sebelum dan saat berjalan akan mengalami perubahan atau revisi untuk tahun ajaran baru selanjutnya atau tidak, jika ada perubahan maka bersama dengan Tim pengembangan kurikulum akan segera berkoordinasi untuk segera melakukan revisi agar sesuai dengan spektrum terbaru terkait struktur kurikulum, mapel serta nama program keahlian, karena terkait spektrum kurikulum hampir 1 tahun sekali mengalami perubahan.	10 Maret 2021 Tri Sutrisno, S. Pd Guru SMK Yaspia Tonjong
3	Dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum, bagaimana struktur kurikulum yang ada di SMK	Nama saya Junaidi , saya mengajar sejak SMK Yaspia ini berdiri sampai sekarang, saya mengampu mata pelajaran PAI dimana mata pelajaran PAI merupakan kelompok Wajib A dalam struktur kurikulum SMK Yaspia Tonjong, sebelum	15 Maret 2021 Junaidi, S.Pd.I Guru Mapel PAI SMK Yaspia Tonjong

	Yaspia Tonjong?	<p>proses pembelajaran saya dimintai untuk membuat silabus dan RPP sesuai dengan materi yang diajarkan. begitu pula dengan guru lainnya misal pa Multazam kata junaidi, pa multazam mengampu mata pelajaran produktif atau kejuruan Teknik Bisnis Sepeda Motor maka oleh kepala sekolah melalui waka kurikulumnya, juga harus terlebih dahulu disuruh membuat silabus dan RPP sebelum mengajar. begitu juga guru yang mengampu mata pelajaran mulok seperti Aqidah Aklaq juga harus membuat silabus dan RPP. kata bapak kepala sekolah dan waka kurikulum hal ini dilakukan agar apa yang hendak diajarkan sesuai dengan materi pembelajaran dan topik pembahasan.</p>	
4	<p>Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, apakah sekolah ini pernah mengadakan rapat?, apa saja yang di bahas dalam rapat tersebut?</p>	<p>SMK Yaspia Tonjong sering mengadakan rapat dewan guru dan karyawan minimal 3 kali dalam satu tahun, rapat awal tahun ajaran baru, kemudian rapat pertengahan tahun dan akhir tahun, di awal tahun yang sering dibahas tentang kurikulum baik berkaitan dengan mata pelajaran kelompok A, B maupun mata pelajaran kelompok C atau disebut kelompok mata pelajaran kejuruan di tingkat SMK. Apakah ada perubahan atau tidak, bila ada perubahan maka tim pengembangan kurikulum berserta guru yang terkait mengadakan rapat kembali guna membahas perubahan atau revisi kurikulum, selain membahas revisi kurikulum bila ada perubahan, namun rapat juga mengendakan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembagian tugas dan jadwal, saya sebagai guru di SMK Yaspia Tonjong juga harus dapat mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku di SMK Yaspia Tonjong, perubahan ini terjadi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah melalui peraturan dinas pendidikan dan kebudayaan republik indonesia baik dari pusat maupun daerah terkait spektrum kurikulum, disisi lain perubahan kurikulum yang terjadi di SMK Yaspia Tonjong dikarenakan adanya desakan kebutuhan</p>	<p>22 Maret 2021 Iis Khoerunnisa, S.Pd Guru SMK Yaspia Tonjong</p>

		masyarakat dan lingkungan sehingga pengembangan kurikulum juga tidak melupakan kearifan lokal. disinilah peranan tim pengembangan kurikulum beserta guru terkait dalam membuat dan merencanakan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong.	
5	Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum SMK Yaspia Tonjong?	Dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran produktif yang perbandingannya antara teori dengan praktek berbanding 30:70 dimana 30 persen teori dan 70 persen praktek, saya kata muajibah terkadang mengalami hambatan terutama dalam menerapkan kegiatan pembelajaran praktek agar sesuai dengan materi atau topik yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas sebelumnya (teori), adapun hambatan-hambatannya diantaranya dikarenakan keterbatasan alat praktek yang masih kurang, aset jaringan yang terkadang mengalami gangguan (sinyal lemah), cuaca yang kurang mendukung. seperti hujan dibarengi petir, dikhawatirkan server terkena sambaran petir sehingga server untuk akses ke internet harus di matikan terlebih dahulu. Hal ini dapat menghambat dalam proses kegiatan belajar praktek di lab komputer terkait akses telekomunikasi. Namun hambatan-hambatan tersebut setelah saya ajukan kepada Kepala sekolah melalui waka sarpras seiring dengan perkembangan dan kebutuhan, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap kepala SMK Yaspia Tonjong mulai menutup kekurangan kekurangan tersebut sesuai dengan kondisi keuangan dan kebutuhan prioritas. kenapa pembelajaran praktek prosentasenya lebih besar ketimbang teori kata muajibah selaku guru produktif TJAT hal ini dilakukan agar apa yang menjadi tujuan SMK Yaspia Tonjong terutama yang terdapat dalam tujuan khusus dsalah satunya yaitu Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai	26 Maret 2021 Muajibah, S. Kom Guru dan Ka. Prodi TJAJ SMK Yaspia Tonjong

		tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.	
6	Apakah guru membuat program kerja guru sebagai salah satu bukti pelaksanaan pengembangan kurikulum (dibuktikan Adanya Dokumen Prgram Kerja Guru terkait mulai rpp, silabus prata, promes dll yang berhubungan dengan Administrasi Guru)	(dibuktikan Adanya Dokumen Prgram Kerja Guru terkait mulai rpp, silabus prata, promes dll yang berhubungan dengan Administrasi Guru)	26 Maret 2021

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA PENELITIAN

PADA PENELITIAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM

SMK YASPIA TONJONG

Nama Informan : Drs. Saefudin
 Jabatan : Ketua Yayasan Pendidikan Islam Alidris SMK Yaspia Tonjong
 Jam : 08.30-12.00
 Tempat : SMK Yaspia Tonjong

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	HARI/TANGGAL
A. Profile			
1	Apa bentuk pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan Kepala SMK Yaspia Tonjong?	Saya selaku ketua Yayasan melakukan kegiatan evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah yang pertama dengan melihat dan mengamati terkait program kerja kepala sekolah yang di awal tahun dibuat, kemudian langkah kedua saya mengecek situasi kondisi dan perkembangan apa yang sudah dilakukan terkait dengann pelaksanaan program tersebut	28 Maret 2021
2	Bagaimana Evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh Kepala SMK Yaspia Tonjong?	berdasarkan hasil evaluasi saya selaku ketua Yayasan Islam Alidris Tonjong terkait program kepala sekolah selama satu tahun pelajaran 2020/2021 ini , saya katakan sudah dapat berjalan dengan baik, hanya perlu adanya di tingkatkan kerja sama dan koordinasi baik dengan diknas terkait maupun dengan para dewan guru dan stafnya, walaupun secara umum sudah dikatakan baik, segala bentuk	28 Maret 2021

		kekurangan yang ada terkait implentasi program kerja kepala SMK Yaspia Tonjong sebaiknya secepat mungkin untuk dapat memberi tahu dan berkoordinasi dengan ketua dan pengurus Yayasan, sehingga kekurangan tersebut akan segera dapat di carikan jalan keluarnya.	
--	--	---	--



BUKU BIMBINGAN TESIS



IAIN PURWOKERTO





NAMA : MUKMIN
NIM : 191765043
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DOSEN PEMBIMBING : DR. H. MUNJIN, M.Pd.I

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA





Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

NO	HARI/ TANGGAL	TEMA BIMBINGAN	SOLUSI	TANDA TANGAN
1	Rabu, 6-1-2021	Tahap Konsultasi perkenalan awal terkait penyusunan Tesis	Tesis harus memuat minimal 5 Bab	
2	Selasa, 12-1-2021	Bab. I	Sinkronisasi Isi Latar Belakang dengan Judul Dan Revisi	
3	Sabtu, 27-2-2021	Hasil Revisi Bab. I dan Bimbingan Bab. II	Bab 2. Landasan Teori disesuaikan Judul Tesis Penekanan Pengembangan Kurikulum	
4	Kamis, 4-3-2021	Hasil Revisi Bab. II	Ada tambahan di landasan teori tentang pengembangan Kurikulum	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

NO	HARI/ TANGGAL	TEMA BIMBINGAN	SOLUSI	TANDA TANGAN
5	Selasa, 6 April 2021	Bab III. Metode Penelitian yang dipakai	Metode Kualitatif Tekniknya: Wawancara, Dokumentasi dan Observasi	
6	Selasa, 25 Mei 2021	Hasil Revisi Bab. III	Buat pedoman Wawancara dan Dokumen dan Observasi	
7	Selasa, 25 Mei 2021	Bab. Bab. IV dan V: Profil Setting Penelitian Hasil Penelitian Analisis Hasil Penelitian	Hasil temuan dan Analisis sebaik di gabungkan untuk menghindari pemakaian bahasa berulang-ulang	
8	Kamis, 17 Juni 2021	Revisi Hasil Bab. IV dan V	Sudah Cukup baik, hanya Revisi Abstrak di sederhanakan lagi	

**PHOTO KEGIATAN PENELITIAN
SMK YASPIA TONJONG**



Gambar 1.
Kegiatan Wawancara dengan Kepala SMK Yaspia Tonjong



Kegiatan Wawancara dengan Guru
SMK Yaspia Tonjong



Gambar 3.
Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi
SMK Yaspia Tonjong



Gambar 4.
Pesiapan Pembelajaran Praktek Siswa-siswi
SMK Yaspia Tonjong

IAIN PURWOKERTO



Gambar 5.
Persiapam Siswa-siswi
Untuk Kegiatan Ekstra Pramuka



Gambar. 6
Kegiatan Praktek Pembelajaran Siswa-Siswi
SMK Yaspai Tonjong



Gambar. 7
Kegiatan Ekstara Praktek Pengelasan Siswa-Siswi
SMK Yaspai Tonjong



Gambar. 8
Protokol Kesehatan sebelum Siswa-siswi Praktek Pembelajaran
SMK Yaspai Tonjong



Gambar. 9
Ruang Praktek Pembelajaran Siswa Jurusan TBSM
SMK Yaspai Tonjong



Gambar. 10
Ruang Praktek Pembelajaran Siswa Jurusan TJAT
SMK Yaspai Tonjong



Gambar. 11
Kepala Sekolah, BKK dan Siswa-siswi siap kerja
SMK Yaspai Tonjong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pgs.iaipuwokerto.ac.id Email : pgs@iaipuwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 187 TAHUN 2020

Tanjung

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

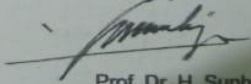
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. Munjin, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Mukmin NIM 191765043** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 7 Desember 2020

Direktur,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 019/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 1/ 2021

Purwokerto, 8 Januari 2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala Sekolah Islam Alidris (Yaspia)

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Mukmin
NIM : 191765043
Semester : 3
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 8 Januari 2021 s.d 8 April 2021
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum
Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Islam Alidris (Yaspia)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag./
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto, 53126 Telp.0281-635624, 628250 Fax.0281-636553
Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENYERAHAN TESIS

Nama : Mukmin
NIM : 191765043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK Yaspia
Tonjong

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		10-07-2021
2.	Dr. M. Misbah, M.Ag. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/Penguji		12-07-2021
3.	Dr. H. Mujin, M.Pd.I 19610305 199203 1 003 Dosen Pembimbing/ Penguji		10-7-2021
4.	Penguji Utama Dr. Kholid Mawardi, M. Hum 19740228 199903 1 005		10-7-2021
5.	Penguji Utama Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. 19720420 200312 1 001		10-7-2021

Mengetahui,
Purwokerto, 12 Juli 2021
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.
NIP.19720420 200312 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL IDRIS

SMK YASPIA TONJONG

Jl. Raya Balaikambang Kel. Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
Telp/Hp. 0852-0102-3780 / 0852-2899-8490 Email : smkyaspiatonjong@gmail.com
NPSN : 69971274 No Ijin Operasional : 420/9589/2017

SURAT KETERANGAN

Nomor:05/SK/SMK.YP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muttaqin, S.H.I
Jabatan : Kepala SMK Yaspia Tonjong
Alamat Sekolah : Balakambanng Desa Lingapuara Kec. Tonjong Kab. Brebes

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya kepada:

Nama : Mukmin
Nim : 191765043
Status : Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.

Bahawa yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di SMK Yaspia Tonjong terhitung sejak tanggal 8 Januari Sd 8 April 2021 .

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.



Tonjong, 10 April 2021
Kepala Sekolah

MUTTAQIN, S.H.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

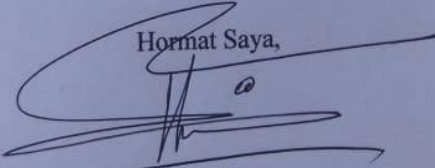
1. Nama : MUKMIN
2. Tempat, tanggal lahir : Brebes, 11 Maret 1973
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Benda Rt.03/05 Desa Benda Kec.
Sirampog Kab. Brebes
8. Email : gandyndy67@gmail.com
9. No. HP : 08157761967

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Benda 1 (1981 - 1987)
2. SMP Al Hikmah (1987 - 1990)
3. SMK Kerabat Kita (1990 - 1993)
4. UNDAR Jombang (1994 - 1999)
5. Pascasarjana IAIN Purwokerto (2019 - 2021)

Demikian biodata penulis disusun dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



MUKMIN

TERIMA KASIH

